

**ARUS SISWA MASUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Kurnia Wahyuningtyas
NIM 11101244010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ARUS SISWA MASUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI” yang disusun oleh Kurnia Wahyuningtyas, NIM 11101244010 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Maret 2015
Pembimbing,

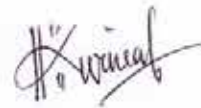
Rahmania Utari, M.Pd.
NIP 19820918 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2015
Yang menyatakan,



Kurnia Wahyuningtyas
NIM 11101244010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ARUS SISWA MASUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI” yang disusun oleh Kurnia Wahyuningtyas, NIM 11101244010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahmania Utari, M. Pd.	Ketua Penguji		9/04/15
Tatang M. Amirin, M. SI.	Sekretaris Penguji		8/04/15
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		6/04/15

Yogyakarta, 15 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*Education, then, beyond all other devices of human origin, is the great equalizer
of the conditions of man.*

(Horace Mann).

*How a good education can lift you up from the most humble circumstances into a
life you never could have imagined.*

(Michelle Obama)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan doa dan semangat, cinta kasih, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

ARUS SISWA MASUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Oleh
Kurnia Wahyuningtyas
NIM 11101244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari NUN, (2) sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari latar belakang ekonomi, dan (3) sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari letak geografis.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis data sekunder. Sumber data yang digunakan berasal dari dokumen sekolah SMPN 1 Purwantoro, SMPN 2 Purwantoro, SMPN 4 Purwantoro, dan MTsN Purwantoro tiga tahun terakhir, yaitu data statistik Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), formulir peserta didik, dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Sekolah favorit berdasarkan NUN tinggi adalah SMPN 1 Purwantoro, sedangkan sekolah favorit NUN rendah adalah MTsN Purwantoro. (2) SMPN 2 Purwantoro dan SMPN 4 Purwantoro mayoritas berasal dari lingkungan sekitar dengan NUN tinggi maupun rendah karena letak geografis. (3) Latar belakang ekonomi orang tua siswa SMP/ MTs mayoritas adalah kalangan bawah. Hampir seluruh orang tua siswa baru MTs Purwantoro berasal dari kalangan rendah. (4) Sekolah favorit tanpa melihat NUN dari dalam dan luar kecamatan adalah SMPN 1 Purwantoro yang bersifat fluktuatif dan MTsN Purwantoro cenderung menurun namun tetap favorit.

Kata kunci: *pemetaan sekolah, arus siswa masuk, penghasilan orang tua, ujian nasional*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Arus Siswa Masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rahmania Utari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, serta terima kasih atas waktu yang diberikan.
4. Jajaran dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
5. Kepala sekolah beserta jajaran TU SMPN 1 Purwantoro yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan pencarian data.

6. Kepala sekolah beserta jajaran TU SMPN 2 Purwanto yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melakukan pencarian data.
7. Kepala sekolah beserta jajaran TU SMPN 4 Purwanto yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melakukan pencarian data.
8. Kepala madrasah beserta jajaran TU MTsN Purwanto yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melakukan pencarian data.
9. Kedua orang tua (Bapak Sutarno dan Ibu Sri Supadmi) dan adikku Rika Very S. beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi saya.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
11. Semua pihak yang selalu menyumbang pemikiran dan motivasinya serta membantu kelancaran penyusunan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan pihak-pihak yang disebutkan di atas mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk semua pihak yang berkepentingan, dan dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 12 Maret 2015
Penulis,



Kurnia Wahyuningtyas
NIM 11101244010

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan	12
1. Partisipasi Masyarakat	12
2. Indikator Keberhasilan Pendidikan	14
B. <i>School Mapping</i>	25
1. Sebaran Lokasi Sekolah	28

a. Kuantitas Penduduk	29
b. Teori Lokasi	30
c. Lokasi Sekolah	32
d. Aksesibilitas	35
2. Kondisi Sosial Ekonomi	36
3. Ujian Nasional	38
C. Mutu dan Kualitas Pendidikan	39
1. Mutu Pendidikan	39
2. Indikator Keberhasilan Mutu Pendidikan	41
D. Penelitian yang Relevan	42
E. Kerangka Pikir	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Jenis Data dan Sumber Data	48
C. Validasi Data	49
D. Teknik Analisis Data	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	53
1. Profil Kecamatan Purwanto	53
2. Hasil Penelitian	55
a. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto Dilihat dari NUN	55
b. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto Dilihat dari Latar Belakang Ekonomi	121
c. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto Dilihat dari Letak Geografis.....	183
B. Pembahasan	227
C. Keterbatasan Penelitian	248

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 250

B. Saran 251

DAFTAR PUSTAKA 253

LAMPIRAN..... 258

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Murid menurut Sekolah di kecamatan Purwantoro Tahun 2013	6
Tabel 2. Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik.....	33
Tabel 3. Luas Minimum Lahan	34
Tabel 4. Kategori untuk Masing-masing Rentang Nilai	55
Tabel 5. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro	56
Tabel 6. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro	58
Tabel 7. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro	62
Tabel 8. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk MTsN Purwantoro...	65
Tabel 9. Matrik Arus Perolehan NUN Siswa Masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro	68
Tabel 10. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	70
Tabel 11. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	70
Tabel 12. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	73
Tabel 13. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	74
Tabel 14. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015.....	77
Tabel 15. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	77
Tabel 16. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013.....	82
Tabel 17. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	83
Tabel 18. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	86
Tabel 19. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	86
Tabel 20. Arus Sebaran Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	89

Tabel 21. Persentase Arus Sebaran Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015.....	90
Tabel 22. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013.....	95
Tabel 23. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	95
Tabel 24. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	98
Tabel 25. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	99
Tabel 26. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	102
Tabel 27. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	102
Tabel 28. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013.....	107
Tabel 29. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	107
Tabel 30. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014.....	110
Tabel 31. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	111
Tabel 32. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015.....	114
Tabel 33. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	114
Tabel 34. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro	122
Tabel 35. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro.....	124
Tabel 36. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro	127
Tabel 37. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk MTsN Purwantoro ..	129
Tabel 38. Matrik Arus Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro	132
Tabel 39. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro	134

Tabel 40. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro	136
Tabel 41. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro.....	138
Tabel 42. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk MTsN Purwantoro	140
Tabel 43. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	142
Tabel 44. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	143
Tabel 45. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	145
Tabel 46. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	146
Tabel 47. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	149
Tabel 48. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	149
Tabel 49. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	153
Tabel 50. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	153
Tabel 51. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	156
Tabel 52. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	156
Tabel 53. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	159
Tabel 54. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	160
Tabel 55. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	162

Tabel 56. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	163
Tabel 57. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	166
Tabel 58. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	166
Tabel 59. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	169
Tabel 60. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	170
Tabel 61. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	173
Tabel 62. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	173
Tabel 63. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	176
Tabel 64. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	176
Tabel 65. Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	179
Tabel 66. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	179
Tabel 67. Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	184
Tabel 68. Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	186
Tabel 69. Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	187
Tabel 70. Matrik Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan	191
Tabel 71. Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	194

Tabel 72. Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	195
Tabel 73. Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	196
Tabel 74. Matrik Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan	200
Tabel 75. Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	201
Tabel 76. Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	201
Tabel 77. Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	202
Tabel 78. Matrik Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan	205
Tabel 79. Arus Siswa Masuk MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013	207
Tabel 80. Arus Siswa Masuk MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014	208
Tabel 81. Arus Siswa Masuk MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015	209
Tabel 82. Matrik Arus Siswa Masuk MTsN Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan	212
Tabel 83. Arus Siswa Masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan	214

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 2. Peta Kecamatan Purwantoro	54
Gambar 3. Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro	58
Gambar 4. Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro	61
Gambar 5. Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro	64
Gambar 6. Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk MTsN Purwantoro	68
Gambar 7. Peta Sebaran NUN Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015	81
Gambar 8. Peta Sebaran NUN Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015	94
Gambar 9. Peta Sebaran NUN Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015	106
Gambar 10. Peta Sebaran NUN Siswa Masuk MTsN Purwantoro berdasarkan Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015	118
Gambar 11. Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro	124
Gambar 12. Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro	126
Gambar 13. Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro	129
Gambar 14. Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwantoro	131
Gambar 15. Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro	190
Gambar 16. Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro	199

Gambar 17. Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto	205
Gambar 18. Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di MTsN Purwanto	212
Gambar 19. Peta Sebaran Siswa Baru SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan	216
Gambar 20. Peta Sebaran Siswa Baru SMPN 1 Purwanto dari Dalam Kecamatan	220
Gambar 21. Peta Sebaran Siswa Baru MTsN Purwanto dari Dalam Kecamatan	220
Gambar 22. Peta Sebaran Siswa Baru SMPN 2 Purwanto dari Dalam Kecamatan	221
Gambar 23. Peta Sebaran Siswa Baru SMPN 4 Purwanto dari Dalam Kecamatan	221

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Data Administratif Sekolah	
a. Daftar Penerimaan Peserta Didik Baru	259
b. Data Peserta Didik.....	261
c. Formulir Peserta Didik	264
Lampiran 2. Surat Perijinan Penelitian	
a. Surat Permohonan Izin Observasi	266
b. Surat Keterangan	270

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah sebagai sistem mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu input (siswa), proses, dan output (lulusan). Tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan baik apabila ketiga komponen ini dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah tidak hanya dipengaruhi dari dalam, tetapi juga dari lingkungan luar sekolah. Lingkungan luar sekolah yang selanjutnya disebut dengan suprasistem sekolah. Menurut Redja Mudyahardjo (2012: 42) suprasistem sekolah adalah lingkungan secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan sekolah sebagai organisasi formal pendidikan. Bentuk suprasistem pendidikan yaitu lingkungan distal (lingkungan masyarakat yang tidak berpengaruh langsung terhadap kehidupan sehari-hari di sekolah) dan lingkungan proksimal (lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti desa/ kecamatan, kodya/ kabupaten, dan sebagainya).

Lingkungan masyarakat sekitar sekolah berperan penting terhadap partisipasi proses pendidikan. Pasalnya, siswa sebagai input sekolah berasal dari masyarakat sekitar sekolah yang ingin menikmati layanan pendidikan di sekolah tersebut. Lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan politik akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di mana lingkungan-lingkungan tersebut akan keluar masuk dalam proses manajemen sekolah termasuk dalam pembelajaran. Untuk

dapat tetap menjaga atau meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah perlu dilakukan pemetaan sekolah. Menurut Priadi Surya (2012: 276) pemetaan sekolah adalah suatu kegiatan untuk memberikan gambaran atau mungkin secara rinci dan tepat di permukaan suatu daerah tertentu mengenai keadaan sekolah serta hubungannya dengan jumlah anak usia sekolah, perkembangan pemukiman penduduk, sosial ekonomi, dan lingkungan dalam arti luas. Pemetaan sekolah bertujuan untuk menata jaringan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, dan perencanaan dalam menentukan lokasi sekolah. Dengan dilakukannya pemetaan sekolah, pemerintah setempat akan mengetahui kondisi sekolah dari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses pendidikan, sehingga apabila terdapat suatu kekurangan akan dapat segera teratasi.

Pemerintah mendirikan sekolah di sebuah daerah bertujuan untuk memfasilitasi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dengan memberikan kemudahan dalam mengakses pendidikan. Lokasi sekolah yang dekat dengan rumah akan menarik minat siswa untuk masuk ke sekolah tersebut karena lokasi sekolah menjadi salah satu faktor untuk masyarakat dalam memilih sekolah. Hal ini ditegaskan dalam hasil penelitian di Kota Semarang oleh Sri Maryati (2009: 117) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam hal ini para siswa dalam menentukan pilihan sekolahnya, yaitu faktor sekolah, ekonomi, dan lokasi sekolah. Di antara ketiga faktor tersebut, faktor lokasi sekolah berada di urutan kedua dengan 23,78% dari responden karena berpengaruh terhadap kemudahan transportasi. Mereka beranggapan bahwa dengan bersekolah di sekolah yang mudah dijangkau dengan

alat transportasi umum maka akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik waktu maupun biaya serta mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar.

Lokasi sekolah yang strategis dapat mempengaruhi kualitas pendidikan suatu sekolah. Sekolah akan dapat menarik minat siswa dengan jarak yang tidak jauh dari rumah sehingga tidak membutuhkan waktu perjalanan ke sekolah yang lama. Dengan demikian, sekolah dapat banyak menyerap sumber daya manusia setempat. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Sutiman, dkk. dalam Priadi Surya (2012: 276) bahwa “kualitas sekolah dan output yang dihasilkan oleh sekolah harus memperhatikan aspek-aspek mudah dijangkau, jauh dari tempat yang ramai, tidak melebihi waktu lima belas menit atau 1,5 km perjalanan, cukup siswa, dan tidak bertolak belakang dengan perkembangan pemikiran/ primitif.” Jangkauan atau radius sekolah yang harus ditempuh oleh siswa menuju lokasi sekolah secara nasional jarak yang diperhitungkan adalah jarak perjalanan kaki dalam keadaan normal.

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan setelah Sekolah Dasar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Adapun radius ke sekolah untuk SMP atau sederajat oleh pemerintah telah ditetapkan di

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA yaitu “satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/ MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.”

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah capaian angka partisipasi pendidikan. Menurut Deddy T. Tikson dalam Parsiyo (2013) indikator yang menunjukkan kemajuan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa atau daerah yaitu pendapatan perkapita, struktur ekonomi, urbanisasi, angka tabungan, Indeks Kualitas Hidup (IKH), dan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Dalam Indeks Pembangunan Manusia mengkombinasikan tiga komponen yang dianggap paling menentukan dalam pembangunan, umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik. Ketiga komponen tersebut adalah rata-rata harapan hidup pada saat lahir; rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU; dan pendapatan perkapita yang dihitung berdasarkan *Purchasing Power Parity*. Pencapaian indikator tersebut menjadi perhatian tidak hanya oleh pemerintah pusat, tetapi juga bagi pemerintah daerah.

Salah satu kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Wonogiri saat ini telah cukup baik capaian pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang ditunjukkan dengan nilai APS dan APM. Pada tahun 2013, APS Kabupaten Wonogiri untuk tingkat SMP mencapai 90,93% dengan

APS perempuan lebih tinggi daripada APS laki-laki, yaitu 93,45% dan 89,01%. Seperti halnya APS, APM penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri lebih tinggi daripada penduduk laki-laki, yaitu 85,76% dan 81,72% dengan capaian APM total sebesar 83,47%. Namun, apabila dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sebagian besar penduduk Wonogiri hanya menamatkan pendidikan sampai tingkat SD. Pada tahun 2013 persentase penduduk yang tamat SD atau di bawahnya mencapai sekitar 65,51%, sedangkan tamatan SMP sebesar 17,78%.

Kecamatan Purwantoro merupakan bagian dari Kabupaten Wonogiri yang secara geografis berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Purwantoro memiliki luas daerah 5952,9 Ha dengan kondisi lingkungan berupa tanah sawah, tanah tegalan, bangunan dan pekarangan, hutan negara, dan lain-lain. Secara administrasi Kecamatan Purwantoro terbagi menjadi 13 desa dan dua kelurahan yang terbagi menjadi 62 dusun/ lingkungan, 101 Rukun Warga (RW), dan 361 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Kecamatan Purwantoro berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2013 sebanyak 48.717 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 24.835 jiwa dan penduduk perempuan 23.882 jiwa. Penduduk terbanyak terdapat di desa Biting, sedangkan penduduk terkecil terdapat di desa Sukomangu.

Perkembangan capaian pendidikan di Kecamatan Purwantoro dapat diketahui dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan segala pendukungnya. Jumlah fasilitas pendidikan dalam hal ini sekolah pada tahun 2013, yaitu SD/MI di Purwantoro sebanyak 37 unit dengan jumlah guru sebanyak 144 guru dan 4746 siswa.

Sementara pada jenjang pendidikan SMP/MTs terdapat lima unit sekolah, 172 guru, dan 2851 siswa. Pada jenjang SMA di Kecamatan Purwantoro ada tiga sekolah yaitu SMK swasta dengan jumlah guru 351 dan 330 siswa, MAN dengan jumlah guru 24 dan 91 siswa, serta SMA Negeri dengan jumlah guru 41 dan 920 siswa. Terdapat lima sekolah SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro, dua di antaranya terdapat di desa yang sama yaitu desa Bangsri, dan tiga di antaranya terdapat di desa yang berbeda, yaitu desa Biting, desa Joho, dan desa Gondang dengan sebaran siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Siswa menurut Sekolah di Kecamatan Purwantoro Tahun 2013

No.	Desa/ Kelurahan	SD/ MI	SMP/ MTs	SMA
1.	Sumber	207	-	-
2.	Bangsri	696	1391	91
3.	Tegalrejo	506	-	920
4.	Biting	388	330	-
5.	Kepyar	326	-	-
6.	Purwantoro	334	-	-
7.	Miricinde	223	-	-
8.	Joho	270	484	-
9.	Sukomangu	245	-	-
10.	Talesan	203	-	-
11.	Sendang	196	-	-
12.	Kenteng	291	646	-
13.	Ploso	248	-	-
14.	Gondang	267	-	-
15.	Bakalan	344	-	-
Jumlah		4746	2851	1011

Sumber: Kecamatan Purwantoro dalam Angka 2014

Sejak tahun 2005 di Indonesia menggunakan Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagai bahan pertimbangan untuk siswa masuk sekolah pada jenjang berikutnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 tentang Ujian Nasional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, dan SMK

Tahun Pelajaran 2009/ 2010 menyebutkan bahwa hasil Ujian Nasional digunakan sebagai pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan dan/ atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, akreditasi satuan pendidikan, dan pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun sudah dipastikan bahwa fungsi Nilai Ujian Nasional sebagai salah satu pertimbangan kelulusan siswa, namun Nilai Ujian Nasional harus tetap dipertahankan sebagai prestasi belajar. Nilai masuk yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tingkat kemampuan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Willms dari UNESCO *Institute for Statistics* tahun 2006 dalam Sri Maryati (2009: 29), faktor sosial ekonomi amat dominan dalam menentukan keberhasilan siswa, meski bukan satu-satunya. Secara umum, kemampuan membaca siswa di Negara-negara yang tergabung dalam *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang berpendapatan tinggi lebih baik ketimbang di negara-negara non-OECD yang mayoritas berpendapatan rendah, kecuali Singapura dan Hongkong. Ditunjukkan pula kesenjangan prestasi siswa di negara-negara non-OECD lebih lebar daripada negara-negara OECD. Bahkan prestasi siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah masih tertinggal dibanding siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi yang tinggal di negara-negara makmur. Mereka yang berasal dari golongan menengah ke atas umumnya memiliki kebiasaan belajar dan membaca karena fasilitas yang mereka miliki, sedangkan mereka yang berasal

dari golongan menengah ke bawah masih mengalami hambatan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar. Dengan modal tersebut siswa mengantongi kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bagus. Kesempatan memperoleh pendidikan yang bagus juga dipengaruhi oleh lokasi daerah asal siswa. Apabila siswa berasal dari daerah yang maju dengan modal yang memadai akan mudah untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bagus. Sebaliknya, siswa yang berasal dari daerah pedesaan biasanya belajar di sekolah-sekolah yang memprihatinkan dan sulit untuk mengenyam pendidikan bagus.

Salah satu upaya pemerintah untuk dapat mengatasi keadaan yang demikian adalah dengan pembangunan tepat sasaran, artinya pembangunan yang menghasilkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan tersebut dapat tercapai dengan adanya perencanaan yang baik dan komprehensif. Menurut Akbar Litbang (2014), untuk dapat menghasilkan perencanaan yang ideal maka setiap proses harus senantiasa dilakukan dengan basis data dan informasi yang valid dan terukur. Data dan informasi yang dihimpun berhubungan dengan potensi dan kondisi daerah dan merupakan bahagian penting demi hasil perencanaan yang baik dan komprehensif. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 31, data adalah keterangan objektif tentang suatu fakta baik dalam bentuk kuantitatif, kualitatif, maupun gambar visual (*images*) yang diperoleh baik melalui observasi langsung maupun dari yang sudah terkumpul dalam bentuk cetakan atau perangkat penyimpanan lainnya, sedangkan informasi adalah data yang sudah terolah yang digunakan untuk mendapatkan interpretasi tentang suatu fakta. Data dan informasi yang berkualitas dijadikan

rujukan bagi penentu kebijakan dan program sasaran yang akan dilaksanakan oleh pemerintah pusat, sehingga hasil akhir pembangunan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat/ rakyat akan tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Bayhaqi dalam Akbar Litbang (2014), “penggunaan terpenting data dalam proses perencanaan adalah untuk menyediakan target-target pembangunan.” Kemudian dijelaskan oleh Akbar Litbang (2014) bahwa “penggunaan data dan informasi terlihat jelas dalam penetapan indikator-indikator, seperti indikator pencapaian kinerja pembangunan. Indikator yang ada kemudian dijadikan capaian target yang bisa diukur. Sehingga, saat pembangunan sedang dan selesai dilaksanakan dapat dilakukan monitoring dan evaluasi dengan pengukuran jelas.”

Berdasarkan masalah pemerataan kesempatan pendidikan, aksesibilitas pendidikan, serta peranan data dan informasi dalam penentuan kebijakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebaran siswa baru masuk SMP berdasarkan data dan informasi yang sudah tersedia terkait dengan lokasi dan letak geografis, latar belakang ekonomi, dan Nilai Ujian Nasional siswa masuk sekolah menengah pertama dengan judul “Arus Siswa Masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. APS dan APM penduduk perempuan di kabupaten Wonogiri lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

2. Sebagian besar penduduk Wonogiri hanya menamatkan pendidikan sampai dengan tingkat SD.
3. Kemampuan membaca siswa di Negara yang berpendapatan tinggi lebih baik daripada di Negara yang berpendapatan rendah.
4. Terdapat kesenjangan prestasi antara siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi dengan siswa dari keluarga berpenghasilan rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada analisis data siswa masuk sekolah menengah pertama berdasarkan lokasi asal daerah siswa, tingkat penghasilan orang tua, dan Nilai Ujian Nasional masuk di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri selama tiga tahun terakhir, yaitu Tahun Pelajaran 2012/ 2013, Tahun Pelajaran 2013/ 2014, dan Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari NUN?
2. Bagaimana sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari latar belakang ekonomi?
3. Bagaimana sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari letak geografis?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto dilihat dari NUN,
2. sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto dilihat dari latar belakang ekonomi,
3. sebaran siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto dilihat dari letak geografis.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretik

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kajian Manajemen Pendidikan khususnya perencanaan pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pembuatan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang di Kabupaten Wonogiri pada umumnya, dan di Kecamatan Purwanto pada khususnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dasar untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan diyakini banyak pihak telah menjadi kata kunci dalam pengembangan pembangunan di era otonomi daerah. Dengan adanya partisipasi masyarakat, masyarakat tidak selalu didikte dan didominasi oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan lingkungannya, sehingga pembangunan lingkungan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Yusufhadi Miarso (2004: 207) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran, pendapat, dana, gagasan, keterampilan dan jasa. Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pendidikan, keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab mereka terhadap proses pendidikan dan diharapkan dapat menyukseskan program pendidikan yang telah dirancang. Menurut Yusufhadi Miarso (2004: 209) partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- b. Terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- c. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam (lingkungan), dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah, yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, di antaranya yaitu:

- a. Pasal 6 menyebutkan bahwa “Setiap warga Negara bertanggungjawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.”
- b. Pasal 8 menyebutkan bahwa, “Masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.”
- c. Pasal 9 menyebutkan bahwa, “Masyarakat wajib memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Yang lebih lanjut disebutkan dalam Pasal 54 ayat (1) dan (2) yang berbunyi sebagai berikut.

- (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Sedangkan dalam Pasal 46 ayat (1) disebutkan salah satu kewajiban masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.”

2. Indikator Keberhasilan Pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat membantu dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Peran masyarakat sangat diperlukan dalam implementasi program pendidikan. Untuk melihat kejelasan dan keterarahan implementasi program pendidikan, maka diperlukan ukuran atau indikator yang handal. Menurut BPS Kabupaten Kepulauan Yapen (2008), indikator pendidikan paling sedikit dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu indikator *input*, indikator proses, dan indikator *output*/ dampak.

a. Indikator *input*

Indikator *input* merupakan informasi atau keterangan dasar dan penunjang yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan yang dapat diperoleh melalui sumber data pembuat program pendidikan dan instansi teknis terkait. Indikator *input* antara lain sebagai berikut.

1) Jumlah penduduk menurut Kelompok Usia Sekolah

dikategorikan sebagai statistik atau informasi dasar karena belum dipersentasekan atau dibandingkan dengan variabel pendidikan lain. Tetapi data dasar ini bisa digunakan untuk memperkirakan kebutuhan sarana pendidikan seperti gedung sekolah, bangku, dan kebutuhan lain. Kelompok umur yang dipilih bisa ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis. Kelompok umur untuk usia Sekolah Dasar 7-12 tahun, SLTP 13-15 tahun, SM 16-18 tahun, dan perguruan tinggi di atas 18 tahun.

2) Jumlah sarana pendidikan umum

menggambarkan sarana pendidikan yang tersedia di masyarakat, seperti gedung sekolah, tenaga pengajar, kelas, gedung perpustakaan, dan lain-lain. Bila angka ini digabungkan dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur, misalnya dengan bentuk rasio, maka hasilnya merupakan indikator input yang informatif. Misalnya dibuat rasio secara pendidikan per kelompok umur tertentu bila hasilnya kurang dari 1 (satu) maka masih dibutuhkan penambahan sarana pendidikan sejumlah tertentu yang dapat diketahui. Kelemahan indikator ini adalah informasinya tidak bisa mendeteksi kualitas sarana pendidikan, karena yang dihitung bersifat kuantitas untuk mengetahui apakah sarana mencukupi atau tidak.

3) Rasio Siswa-Guru

diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah siswa pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah sekolah yang bersangkutan untuk menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat mutu pengajaran di kelas karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan atau perhatian guru terhadap siswa sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

4) Rasio Siswa-Kelas

diperoleh dengan perbandingan jumlah siswa dengan jumlah kelas pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Angka yang diperoleh merupakan indikator kepadatan kelas pada suatu jenjang pendidikan.

5) Rasio Siswa-Sekolah

diperoleh dengan perbandingan jumlah siswa dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Angka yang diperoleh merupakan gambaran rata-rata daya tampung per sekolah. Jumlah siswa per sekolah merupakan salah satu indikator input yang sangat penting dalam kaitannya untuk menentukan bahwa suatu sekolah baru dibangun di suatu wilayah.

6) Angka *Shift*

Angka ini diperoleh dari perbandingan jumlah rombongan belajar dengan jumlah ruangan kelas (lockal) pada suatu jenjang pendidikan tertentu untuk memberikan gambaran tentang waktu penyelenggaraan sekolah.

7) Persentase rumah tangga yang mempunyai jarak sama dengan atau kurang dari lima km ke SD/ SLTP/ SM

menunjukkan kedekatan jarak antara rumah dengan gedung sekolah (SD/ SLTP/ SM). Jarak lima km dianggap batas maksimum (terjauh) suatu jarak yang disebut dekat dan mudah dijangkau.

8) Persentase rumah tangga yang waktu tempuh sama dengan atau kurang dari 15 menit ke SD/ SLTP/ SM

merupakan persentase jumlah rumah tangga yang jaraknya ke gedung sekolah (SD/ SLTP/ SM) ditempuh tidak lebih dari 15 menit. Dengan waktu tempuh sesingkat itu berarti akses ke gedung sekolah dianggap tidak masalah.

9) Persentase Pengeluaran Pendidikan terhadap Total Pengeluaran memperlihatkan berapa bagian dari pengeluaran total rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pendidikan anggota rumah tangganya. Semakin tinggi nilai persentase semakin mahal biaya pendidikan dibandingkan dengan tingkat pendapatan masyarakat.

10) Persentase pengeluaran biaya kursus terhadap total pengeluaran menunjukkan berapa bagian dari pengeluaran rumah tangga digunakan untuk membiayai kursus.

b. Indikator proses

Indikator proses menunjukkan keadaan proses pendidikan atau bagaimana program pendidikan yang diimplementasikan terjadi di masyarakat. Sumber data bisa berasal dari sensus atau *survey* dengan pendekatan rumah tangga atau data administratif instansi terkait. Indikator dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Tetapi indikator ini lebih banyak bercerita tentang keberhasilan sistem pendidikan dalam mendidik anak dan remaja, bukan pada penduduk dewasa. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan pada jenjang tertentu. APK biasanya diterapkan untuk jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA.

a) Angka Partisipasi Kasar Sekolah Dasar (APK SD)

diperoleh dengan membagi jumlah siswa SD dengan penduduk yang berusia 7-12 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (kotor) penduduk pada jenjang pendidikan SD.

b) Angka Partisipasi Kasar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (APK SLTP)

diperoleh dengan membagi jumlah siswa SLTP dengan penduduk usia SLTP yaitu 13 – 15 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (kotor) penduduk pada jenjang pendidikan SLTP. Ini juga dapat menunjukkan kemampuan pendidikan SLTP dalam menyerap penduduk usia 13 – 15 tahun.

c) Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah (APK SM)

diperoleh dengan membagi jumlah siswa SM dengan penduduk usia 16 - 18 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (kotor) penduduk pada jenjang pendidikan SM.

2) Angka Partisipasi Murni (APM)

menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisi, APM selalu lebih rendah dibanding APK karena pembilangnya lebih kecil (sementara penyebutnya sama). APM membatasi usia siswa sesuai dengan jenjang pendidikan sehingga angkanya lebih

kecil karena menunda saat mulai bersekolah, siswa tidak naik kelas, berhenti/keluar dari sekolah untuk sementara waktu, dan lulus lebih awal. Seperti halnya APK, APM juga bisa diterapkan untuk jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SM.

a) Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (APM SD)

persentase penduduk berumur 7 – 12 tahun yang bersekolah di SD. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (murni) sekolah penduduk usia 7 – 12 tahun.

b) Angka Partisipasi Murni Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (APM SLTP)

adalah persentase penduduk berumur 13 – 15 tahun yang bersekolah di SLTP. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (murni) penduduk usia sekolah SLTP.

c) Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah (APM SM)

adalah persentase penduduk berumur 16-18 tahun yang bersekolah di SM. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (murni) sekolah penduduk usia sekolah SM.

d) Persentase Anak Usia 5 – 14 tahun Sekolah sambil Bekerja

menunjukkan kondisi banyaknya anak Sekolah Dasar yang terpaksa sekolah sambil bekerja. Dilihat dari ketenagakerjaan, angka ini bisa dikatakan sebagai eksploitasi anak-anak karena mereka belum mencukupi usia bekerja.

c. Indikator *output*/ dampak

Hasil-hasil yang dapat dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan dapat dilihat dalam indikator *output*. Berikut ini disampaikan beberapa indikator *output* yang bisa didapat dari data Susenas.

1) Persentase Melek Huruf (PMH)

Persentase melek huruf diperoleh dengan membagi banyaknya penduduk usia 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis dengan seluruh penduduk berumur 10 tahun ke atas. Indikator ini menggambarkan mutu sumber daya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator ini semakin tinggi mutu sumber daya manusia suatu masyarakat.

2) Kemampuan Berbahasa Indonesia (KBI)

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan penduduk berkomunikasi lisan dalam Bahasa Indonesia. Indikator ini juga menggambarkan mutu sumber daya manusia, keberhasilan pemasyarakatan Bahasa Indonesia, dan tingkat akses masyarakat terhadap media yang menggunakan bahasa nasional yang dapat meningkatkan penggunaan fasilitas pelayanan yang dibangun pemerintah.

3) Pendidikan yang Ditamatkan

Indikator ini menunjukkan keterkaitan sistem pendidikan dalam mendidik sub kelompok penduduk dewasa.

a) Persentase Penduduk Berpendidikan SD ke Atas (TP SD)

adalah persentase penduduk berusia 13 tahun ke atas yang minimal tamat SD. Angka yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan pendidikan dasar sebagai batasan minimal. Dengan demikian semakin besar persentase penduduk tamat SD ke atas semakin tinggi kualitas pendidikan penduduk.

b) Persentase Penduduk Berpendidikan SLTP ke Atas (TP SLTP)

merupakan persentase penduduk berusia 16 tahun ke atas yang minimal berpendidikan SLTP. Angka yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan pendidikan dasar menengah sebagai batasan minimal.

c) Persentase Penduduk Berpendidikan SM (TP SM)

diperoleh dengan menghitung persentase penduduk berusia 19 tahun ke atas yang minimal berpendidikan SM. Angka yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk terutama yang telah menamatkan jenjang SM ke atas.

4) Angka Putus Sekolah

Indikator ini menunjukkan tingkat kegagalan sistem pendidikan menurut jenjangnya. Kelemahannya tidak bisa mengetahui secara jelas penyebab putus sekolah tersebut.

a) Angka Putus Sekolah SD (APS SD)

menunjukkan tingkat putus sekolah di SD. Indikator ini menggambarkan kemampuan penduduk usia SD untuk menyelesaikan pendidikan jenjang SD.

b) Angka Putus Sekolah SLTP (APS SLTP)

mengukur tingkat putus sekolah di SLTP. Indikator ini menggambarkan kemampuan siswa SLTP dalam menyelesaikan pendidikan SLTP.

c) Angka Putus Sekolah SM (APS SM)

digunakan untuk mengetahui tingkat putus sekolah di SM.

d) Persentase Penduduk yang Ingin Melanjutkan Sekolah

memperlihatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Indikator *input*, indikator proses, dan indikator *output*/ dampak dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kebijakan, baik kebijakan nasional maupun kebijakan global tentang penyelenggaraan pendidikan. Menurut BPS Kabupaten Kepulauan Yapen (2008), indikator pokok yang umumnya digunakan untuk monitoring maupun evaluasi kebijakan yaitu:

a. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

adalah proporsi dari keseluruhan penduduk dari berbagai kelompok usia tertentu (7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, dan 19-24 tahun) yang masih duduk dibangku sekolah.

b. Persen tamat SD dan SLTP

adalah mereka yang pernah sekolah sampai tamat di Sekolah Dasar atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

c. Angka Meleh Huruf Orang Dewasa (AMH)

adalah persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin.

d. Angka Buta Huruf Orang Dewasa (ABH)

adalah persentase penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin atau lainnya dihitung dengan cara 100 dikurang dengan angka melek huruf (dewasa)

e. Angka Putus Sekolah (APTs)

adalah proporsi dari penduduk berusia antara 7 hingga 15 tahun yang tidak terdaftar pada berbagai tingkatan pendidikan dan tidak menyelesaikan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama

f. Rata-rata Lama Sekolah

adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

Kegunaan dari beberapa indikator di atas adalah:

- a. Angka partisipasi sekolah dan persen anak yang tamat SD dan SLTP mencerminkan pemerataan akses bagi pendidikan dasar formal atau yang sederajat untuk anak laki-laki dan perempuan. Semakin tinggi angka partisipasi persen anak yang tamat Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama semakin banyak anak-anak yang mempunyai peluang untuk

menikmati pendidikan selanjutnya. Semakin rendah angka partisipasi sekolah dan persen anak yang lulus SD dan SLTP menggambarkan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, hal ini dapat terlihat di rumah tangga miskin ternyata memiliki angka partisipasi pendidikan yang rendah.

- b. Angka melek huruf dan buta huruf orang dewasa dapat memberikan gambaran tentang kemajuan pendidikan suatu bangsa, serta adanya pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Semakin besar angka melek huruf orang dewasa, berarti semakin banyak penduduk yang mampu dan mengerti baca tulis yang akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- c. Angka putus sekolah menggambarkan kemampuan penduduk usia SD, SLTP atau SM untuk menyelesaikan pendidikan dijenjang pendidikan SD, SLTP atau SM.
- d. Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di era otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian tumbuh menjadi rasa tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Tumbuhnya partisipasi masyarakat untuk membangun pendidikan yang bermutu dan mandiri merupakan pengimplementasian otonomi pendidikan, sedangkan pemerintah di sini berfungsi sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat. Untuk mendukung partisipasi

masyarakat diperlukan pemerataan aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang memadai sebagai fasilitas pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.

B. *School Mapping*

Perencanaan pendidikan terkait dengan pemerataan dan perluasan kesempatan pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan pemetaan sekolah (*school mapping*). Menurut Caillods (1983) *school mapping* atau pemetaan sekolah adalah pendekatan normatif perencanaan mikro dari lokasi sekolah yang digunakan untuk menyelediki dan menjamin distribusi yang efisien dan merata dari sumber daya dalam dan di antara sistem sekolah. Pemetaan sekolah merupakan perencanaan mikro pendidikan yang mengaitkan kondisi geografis, demografis, dan kondisi masyarakat dalam peningkatan efisiensi dan ekuitas sekolah. Tujuan utama *school mapping* adalah untuk menciptakan kesetaraan kesempatan pendidikan dengan meratakan kesenjangan yang ada dalam distribusi fasilitas pendidikan.

Pemetaan sekolah juga dapat digunakan untuk landasan dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan layanan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Filipina dalam Priadi Surya (2012: 277) “*School mapping is a set of techniques and procedures used to plan the demand for schools at the local level and to support decision-making on the planning, policy formulation, resource allocation and prioritization of future school development.*” Pengembangan mutu pendidikan melalui pemetaan sekolah dapat dilakukan dengan cara penataan jaringan sekolah sehingga dapat memanfaatkan sumber

daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sutiman, dkk dalam Priyadi Surya (2012: 277) bahwa:

“Pemetaan sekolah dapat dipandang pula sebagai metode perencanaan pendidikan secara mikro yang berupa proses penataan atau penataan kembali jaringan persekolahan yang ada sehingga diperoleh jaringan yang baru dengan daya tampung yang lebih besar. Sumber-sumber yang ada dapat didayagunakan secara optimal. Selanjutnya diusahakan agar mutu pendidikan yang lebih berbobot dan mempunyai relevansi dengan pembangunan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemetaan sekolah atau *school mapping* adalah perencanaan pendidikan mikro yang berhubungan dengan kondisi geografis, demografis, dan keadaan masyarakat dalam memperbaiki mutu dan efisiensi pendidikan lokal.

Menurut Sutiman, dkk (2012) menyebutkan tujuan pemetaan sekolah meliputi:

- a. menata jaringan sekolah,
- b. meningkatkan mutu pendidikan,
- c. perencanaan dalam menentukan lokasi sekolah.

Adapun manfaat pemetaan sekolah antara lain:

- a. sumber informasi pengambilan keputusan,
- b. alat monitor,
- c. dokumen yang fleksibel,
- d. penyusunan rencana yang lengkap dan rasional,
- e. perwujudan *button up*,
- f. pedoman penyebaran secara rasional, efisien, fleksibel,
- g. alat bantu pengelolaan pendidikan, dan

- h. alat untuk mengatur dan koordinasi lalu lintas.

Menurut Sutiman, dkk (2012) terdapat dua faktor pemetaan sekolah, yaitu faktor teknis dan faktor non-teknis. Faktor teknis pemetaan sekolah meliputi:

- a. ketentuan/ standar/ kebijakan, penentuan lokasi, ukuran, luas tanah,
- b. faktor geografis,
- c. demografi,
- d. infra struktur.

Faktor non teknis pemetaan sekolah meliputi:

- a. aspirasi masyarakat,
- b. sosial ekonomi, dan
- c. kebijakan politis.

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemetaan sekolah menurut Sutiman, dkk (2012) antara lain: perkembangan pemukiman penduduk; penambahan anak usia sekolah; lembaga pendidikan yang sudah ada; jaringan transportasi; perkembangan industri, perkebunan; perbandingan sekolah ilmu dan sekolah kejuruan; perbandingan sekolah negeri dan sekolah swasta; sekolah yang dikelola departemen lain; pendayagunaan fasilitas; dan penyelenggaraan kurikulum. Sasaran yang diinginkan dari adanya pemetaan sekolah adalah membangun sekolah di tempat yang banyak anak usia sekolah; membangun sekolah di tempat yang belum ada sekolah khususnya daerah terpencil; dan jangan sampai mengurangi jumlah siswa sekolah yang sudah ada.

Pemetaan sekolah yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi pengambilan keputusan dalam

perencanaan kebijakan pendidikan. Dalam hal ini, pemetaan sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebaran lokasi sekolah, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi masyarakat yang dapat dilihat dari hasil belajar.

1. Sebaran Lokasi Sekolah

Sebaran sekolah di suatu wilayah terkait dengan lokasi. Haggett dalam Hargito (2009: 21) menyebutkan bahwa “teori lokasi dapat diterapkan untuk mempelajari pola lokasi suatu fasilitas, penyebaran fasilitas dan interaksi keruangan dalam pemanfaatan fasilitas tersebut.” Keberadaan sekolah yang tepat dapat memperkuat kemampuan pelayanan terhadap siswa dan pemerataan pendidikan. Pada jenjang SMP, sekolah dibangun di suatu wilayah berdasarkan jumlah penduduk usia sekolah (13 – 15 tahun) dan daya tampung sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 poin II terkait dengan Standar Sarana dan Prasarana SMP/ MTs Huruf A untuk satuan pendidikan SMP menyebutkan bahwa “Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1.000 jiwa dilayani oleh satu SMP/ MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan”.

Letak sekolah berdasarkan sebaran lokasi sekolah dimaksudkan dengan letak sekolah yang dipertimbangkan untuk memberikan fasilitas pelayanan pendidikan di wilayah tersebut dengan memperhatikan kebutuhan penduduk sekitarnya. Dalam menentukan letak suatu sekolah, dipertimbangkan pula kuantitas penduduk sekitar daerah sebagai penikmat fasilitas pendidikan.

a. Kuantitas Penduduk

Kuantitas penduduk merupakan banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah. Keberadaan penduduk ini akan berpengaruh terhadap pembangunan daerah setempat. Jumlah penduduk di suatu wilayah akan terus berubah-ubah seiring berjalannya waktu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Moh. Yasin (1981: 13) bahwa “Jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi, tetapi sebaliknya jumlah penduduk yang sedikit mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik”. Masih menurut Moh. Yasin (1981: 5) menjelaskan juga bahwa secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran bayi, jumlah kematian yang terjadi pada semua usia, imigrasi masuk maupun keluar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah dijelaskan secara luas mengenai tanggung jawab pemerintah daerah dalam pemenuhan kebutuhan penduduk, yaitu dalam bentuk:

- 1) Prasarana lingkungan, adalah kelengkapan lingkungan yang meliputi antara lain: jalan, saluran, pembuangan limbah serta saluran pembuangan air hujan.
- 2) Utilitas umum, adalah bangunan-bangunan yang dibutuhkan dalam area pelayanan lingkungan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah antara lain: jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan gas, jaringan telepon, terminal angkutan umum, kebersihan (sampah), serta pemadam kebakaran.
- 3) Fasilitas sosial, adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam lingkungan permukiman, antara lain: fasilitas pendidikan, kesehatan, perbelanjaan dan niaga, pemerintahan dan pelayanan umum, rekreasi kebudayaan, olah raga dan lapangan terbuka, serta pemakaman umum.

b. Teori Lokasi

Menurut Djojodipuro (1992: 30) teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi merupakan salah satu aspek dari berbagai kegiatan yang dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hal ini selaras dengan Djojodipuro (1992: 33) yang menjelaskan bahwa dalam usaha untuk meminimumkan biaya, maka suatu perusahaan berusaha untuk memilih lokasi yang tepat. Perusahaan yang menjual dagangannya, harus mendekati konsumen yang memerlukan dagangannya. Makin dekat ia berada dengan konsumen, makin besar kemungkinan bahwa si konsumen akan membeli barang yang diperlukan daripadanya. Oleh karena itu, menentukan lokasi sehingga diperoleh biaya yang minimum sangat penting dilakukan. Masih menurut Djojodipuro (1992: 33) beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi yaitu:

1) Faktor *Endowment*

Faktor *endowment* adalah tersedianya faktor produksi secara kualitatif maupun kuantitatif di suatu daerah yang meliputi: tanah, tenaga, dan modal.

a) Tanah

Tanah sangat menentukan untuk suatu lokasi, yaitu berupa keadaan topografi (keadaan permukaan tanah seperti bukit, jurang, sungai), struktur tanah (kandungan tanah yang dapat berpengaruh terhadap kesuburan tanah),

dan cuaca yang terdapat di suatu kawasan. Penggunaan lahan yang semakin dekat dengan kota harganya semakin mahal. Hal ini disebabkan karena penggunaan lahan dalam suatu kota semakin banyak, yaitu dapat dipergunakan untuk pemukiman, pasar, pendidikan, jalan, dan lain-lain yang cenderung menyita tanah.

b) Tenaga dan manajemen

Tenaga digunakan dalam produksi sebagai unsur yang langsung mengatur produksi, dapat dibedakan menjadi berbagai jenis seperti tenaga kasar, tenaga terampil, tenaga manajerial, dan pengrajin. Manajemen merupakan bentuk tenaga tersendiri. Proses pengambilan keputusan yang merupakan ciri khusus manajemen tidak terlepas dari struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan.

c) Modal

Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya, maupun berupa sejumlah uang atau dana. Modal diperlukan sejak perusahaan dimulai dan dipergunakan untuk membeli berbagai input, termasuk tanah sebagai lokasi perusahaan. Modal dapat diperoleh dimana saja, karena besar perusahaan merupakan jaminan dan sekaligus merupakan daya tarik bagi modal.

2) Pasar dan harga

Tujuan akhir seorang pengusaha adalah membuat keuntungan. Oleh karena itu ia harus mampu menjual barang yang dihasilkannya dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan. Sehingga dalam hal ini pasar menjadi

relevan. Luas pasar ditentukan oleh tiga unsur yaitu jumlah penduduk, pendapatan perkapita, dan distribusi pendapatan.

3) Bahan baku dan energi

Proses produksi merupakan usaha untuk mentransformasikan bahan baku ke dalam hasil akhir yang mempunyai nilai lebih tinggi. Bahan baku yang digunakan dapat merupakan bahan mentah atau barang setengah jadi. Proses produksi merupakan suatu gejala yang berkesinambungan. Oleh karena itu bahan baku yang mendukungnya juga harus mempunyai sifat yang sama.

4) Kebijakan pemerintah

Pemerintah dapat menentukan lokasi pendidikan. Kebijakan ini dapat merupakan dorongan atau hambatan, dan bahkan larangan pendidikan berlokasi di tempat tertentu. Kebijakan dapat mengarah ke pengaturan lingkungan atau juga dapat atas pertimbangan pertahanan dan ekonomi. Pemerintah dapat mengusahakan dilengkapinya kawasan pendidikan dengan berbagai fasilitas.

c. Lokasi Sekolah

Penentuan lokasi secara tepat dari suatu instansi dapat memberikan berbagai keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Purnomo dalam Hargito (2009: 42) bahwa “penentuan lokasi yang tepat akan memberikan sejumlah keuntungan bagi suatu badan, seperti memperkuat posisi persaingan, pengadaan bahan, kemampuan pelayanan terhadap konsumen, dan sebagainya.” Sebagai satuan pendidikan, sekolah wajib memiliki lahan yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 44 ayat (1)

menyebutkan bahwa “Lahan diperuntukkan untuk bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertanaman untuk menjadikan lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat”. Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA menyebutkan ketentuan-ketentuan lahan untuk satuan pendidikan SMP/ MTs yaitu sebagai berikut.

- 1) Lahan untuk satuan pendidikan SMP/ MTs memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tabel berikut.

Tabel 2. Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² / peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	-	-
2	4 – 6	16,0	8,5	-
3	7 – 9	13,8	7,5	5,1
4	10 – 12	12,8	6,8	4,7
5	13 – 15	12,2	6,6	4,5
6	16 -18	11,9	6,3	4,3
7	19 – 21	11,6	6,2	4,3
8	22 -24	11,4	6,1	4,3

- 2) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tabel berikut.

Tabel 3. Luas Minimum Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	1440	-	-
2	4 – 6	1840	1310	-
3	7 – 9	2300	1380	1260
4	10 – 12	2770	1500	1310
5	13 – 15	3300	1780	1340
6	16 -18	3870	2100	1450
7	19 – 21	4340	2320	1600
8	22 -24	4870	2600	1780

- 3) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.
- 4) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- 5) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- 6) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - a) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.

- 7) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- 8) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

Lokasi sekolah merupakan pelayanan pendidikan untuk masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam jangkauan pelayanan, kenyamanan, dan keamanan. Lokasi sekolah yang tepat, dapat memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendidikan dengan memberikan akses yang mudah.

d. Aksesibilitas

Letak sekolah di suatu daerah yang merupakan fasilitas pendidikan akan berpengaruh terhadap aksesibilitas pendidikan tersebut. Letak sekolah menjadi salah satu faktor pemerataan kesempatan pendidikan. Menurut Black dalam Tamin (2000: 23) aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dapat diartikan juga suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Aksesibilitas menunjukkan pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain. Aksesibilitas dalam memperoleh pendidikan diartikan dengan pergerakan atau

kegiatan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk memperoleh pendidikan itu sendiri.

Menurut Katarina Tomasevski dalam Jayadi Damanik (2005: 22-24) mengemukakan bahwa berbagai institusi dan program pendidikan harus dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Aksesibilitas mempunyai tiga dimensi karakter umum, yakni:

- 1) Tanpa diskriminasi: pendidikan harus dapat diakses oleh semua orang. Terutama kelompok-kelompok yang paling rentan, secara hukum dan factual, dan tanpa diskriminasi terhadap kawasan yang dilarang di manapun.
- 2) Aksesibilitas fisik: pendidikan harus secara fisik aman dan terjangkau.
- 3) Aksesibilitas ekonomi: biaya pendidikan harus terjangkau oleh semua orang. Dimensi aksesibilitas ini tunduk pada pasal 13 ayat (2) dalam kaitannya dengan pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan dasar harus bebas biaya bagi semua orang dan Negara harus secara progresif memperkenalkan pendidikan menengah dan tinggi yang bebas biaya.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Faktor dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi sekolah maupun masyarakat. Menurut Sri Maryati (2009: 28) kondisi sosial ekonomi sekolah diukur oleh kualitas infrastruktur sekolah, seperti: ketersediaan alat-alat penunjang proses pembelajaran, kondisi gedung sekolah, kualifikasi guru, ketersediaan komputer, dan perangkat lunak penunjang proses pembelajaran, rasio guru dan siswa, waktu yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, disiplin, dan rasa aman di sekolah, serta dukungan orang tua terhadap sekolah. Kondisi ekonomi masyarakat (siswa) antara lain: tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan

orang tua, struktur keluarga, dan ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah, termasuk buku-buku dan komputer.

Kondisi sosial ekonomi tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pendidikan memerlukan biaya, tenaga, dan waktu yang cukup untuk memperoleh pendidikan secara maksimal, di samping potensi fisik dan mental yang dimiliki seseorang. Biaya yang dimaksud di sini adalah biaya pendidikan formal yang diperlukan selama proses pembelajaran di sekolah. Ketika biaya ini tidak dipenuhi, maka akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan intelegensi anak dibutuhkan antara lain pemenuhan gizi yang cukup dan tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Hal ini berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga si anak yaitu pendapatan keluarga. Menurut Slameto (2003: 63) berpendapat bahwa:

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.”

Penghasilan yang rendah akan mempengaruhi mental si orang tua sendiri dengan berbagai tekanan, sehingga orang tua tidak dapat memberikan dorongan dan dukungan bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Lain halnya dengan orang tua yang perekonomiannya mapan. Dengan lingkungan material yang cukup, orang tua akan merasa tenang dalam memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak dalam

pendidikannya. Orang tua dapat memberikan fasilitas pendidikan yang memadai kepada anak untuk menunjang ketercapaian pendidikan anak. Anak yang berada dalam lingkungan seperti akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan berbagai kesempatan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak memiliki alat-alat yang memadai.

Faktor ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sebab hal tersebut akan berkaitan dengan kehidupan anak dalam belajar maupun pendidikannya. Menurut Mulyanto Sumadi dan Hans Dieter Evers (1982: 304) berdasarkan pengamatan terutama pada akhir dan awal tahun ajaran menunjukkan bahwa faktor sosial-ekonomi memang cukup menentukan sebagai penyebab utama putus sekolah dan mengecilnya arus siswa memasuki sekolah yang lebih tinggi.

3. Ujian Nasional

Ujian Nasional sebagai alat evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa. Pasalnya, setiap tahun siswa dengan tingkat tertinggi dari jenjangnya mau tidak mau harus menghadapi Ujian Nasional sebagai penentu kelulusan mereka. Ujian Nasional merupakan alat ukur pemerintah untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok

mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Kunandar (2012: 80) mengatakan bahwa:

“Ujian Nasional didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil. Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemerataan mutu program dan/ atau satuan pendidikan, pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.”

Hasil Ujian Nasional dijadikan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bantuan kepada satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil Ujian Nasional juga digunakan untuk salah satu pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, karena hasil UN tersebut mencerminkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga digunakan untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 Pasal 3, hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

- 1) pemetaan mutu satuan dan/ atau program pendidikan,
- 2) seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya,
- 3) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/ atau satuan pendidikan,
- 4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

C. Mutu dan Kualitas Pendidikan

1. Mutu Pendidikan

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Menurut Goestch dan Davis dalam Fandi dan Anastasia (2002: 4) mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan

pelanggan. Istilah lain menurut Depdiknas (2001:23) mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

a. Input pendidikan

Input pendidikan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu input sumber daya, input perangkat lunak, dan input harapan-harapan. Input sumber daya meliputi sumberdaya manusia seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa; dan sumberdaya selebihnya seperti peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, dan rencana program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

b. Proses pendidikan

Proses pendidikan di tingkat mikro (sekolah) merupakan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya. Proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

c. Output pendidikan

Output pendidikan merupakan sebuah bentuk kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas/ bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- 1) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik.
- 2) Prestasi non akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

2. Indikator Keberhasilan Mutu Pendidikan

Menurut Nurhasan (1994: 390) indikator/ kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu:

- a. hasil akhir pendidikan
- b. hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
- c. proses pendidikan
- d. instrumen input yaitu alat berinteraksi dengan *raw* input
- e. *raw* input dan lingkungan.

Menurut Depdiknas (2001: 25) mutu pendidikan/ mutu sekolah tertuju pada lulusan. Merupakan suatu yang tidak mungkin, pendidikan/ sekolah menghasilkan lulusan bermutu apabila tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, dan sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlah serta biayanya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Fitri Dayanti Sianipar (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan angket dan observasi dalam memperoleh data. Sampel yang digunakan untuk mewakili populasi adalah 40 siswa (25%). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa skor yang diperoleh dari angket untuk penghasilan orang tua yaitu skor terendah 18 dan skor tertinggi 45 dengan rata-rata 32,275, sedangkan untuk hasil observasi prestasi belajar ekonomi siswa kelas X diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 71,225. Hasil perhitungan dari data yang diperoleh dari angket yaitu $h_{hitung} = 5,89$ dan $h_{tabel} = 2,021$ ($5,89 > 2,021$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2013/ 2014.

2. Edi Prioko (2013) yang berjudul “Analisis Penyebaran Sekolah dan Anak Usia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kabupaten Langkat Tahun 2012”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
(1) Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Langkat termasuk dalam kategori tidak mencukupi serta dalam penyebarannya belum merata dan cenderung masih mengelompok dan hanya terkonsentrasi di Ibukota Kabupaten dan beberapa kecamatan penyangga yang menjadi sentra pusat lintas antarwilayah kabupaten saja. (2) Persebaran anak usia sekolah di Kabupaten Langkat dilihat indikator input, indikator proses, indikator output dan dampak diketahui bahwa masih banyak anak usia sekolah pada jenjang SMA yang tidak bersekolah. Hal ini terlihat jelas dari nilai APK sebesar 85,07% dan APM sebesar 35,22%. (3) Kesesuaian letak SMA dengan persebaran anak usia sekolah (SMA) di Kabupaten Langkat masih tergolong tidak merata atau mengelompok. Kecamatan-kecamatan yang belum memiliki sarana pendidikan di Kabupaten Langkat dominan berada pada wilayah jalur yang bertopografi kasar dan pada daerah pesisir.
3. Kamelia Resti Ariyanti (2014) yang berjudul “Analisis Data Sekunder tentang Prestasi Belajar Berbasis Nilai Ujian Nasional Siswa SMAN 1

Jogonalan”. Penelitian ini merupakan penelitian analisis data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan jenis data berupa angka statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa yang masuk ke SMAN 1 Jogonalan, Klaten termasuk berprestasi tinggi dari SMPnya (kategori 7,1 – 8,0) dan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai ujian nasional (NUN) siswa SMAN 1 Jogonalan juga termasuk tinggi (7,1 – 8,0), (2) Ada hubungan korelasional yang signifikan antara NUN masuk dan NUN keluar sebesar 0,395, (3) Jika NUN keluar (NUN SMA) dibandingkan dan NUN masuk (NUN SMP) ternyata prestasinya turun (lebih rendah daripada prestasi SMPnya), (4) Jika dilihat berdasarkan mata pelajaran baik siswa dari jurusan IPA ataupun IPS, hanya Bahasa Inggris yang mengalami paling banyak kenaikan prestasi, sedangkan mata pelajaran yang paling banyak mengalami penurunan prestasi adalah Bahasa Indonesia. Selain itu, program studi IPA lebih unggul daripada program studi IPS berdasarkan mata pelajaran yang diujikan pada UN, dan (5) Dilihat dari status asal sekolah, siswa yang berasal dari sekolah swasta lebih unggul daripada siswa yang berasal dari sekolah negeri. Siswa yang berasal dari sekolah swasta yang mengalami peningkatan prestasi paling banyak adalah siswa dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten.

E. Kerangka Pikir

Secara geografis Kecamatan Purwantoro terletak di bagian perbatasan antara Jawa Tengah dengan Jawa Timur dengan wilayah terluas dari kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Wonogiri. Dengan luas wilayah yang dimiliki, sebaran sekolah di Kecamatan Purwantoro harus tepat. Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Purwantoro tersebar di pusat kecamatan, bagian ujung timur, bagian ujung barat, dan bagian ujung selatan. Lokasi sekolah menentukan minat orang tua maupun anak untuk memilih sekolah yang kemudian akan dihubungkan dengan kondisi ekonomi keluarga.

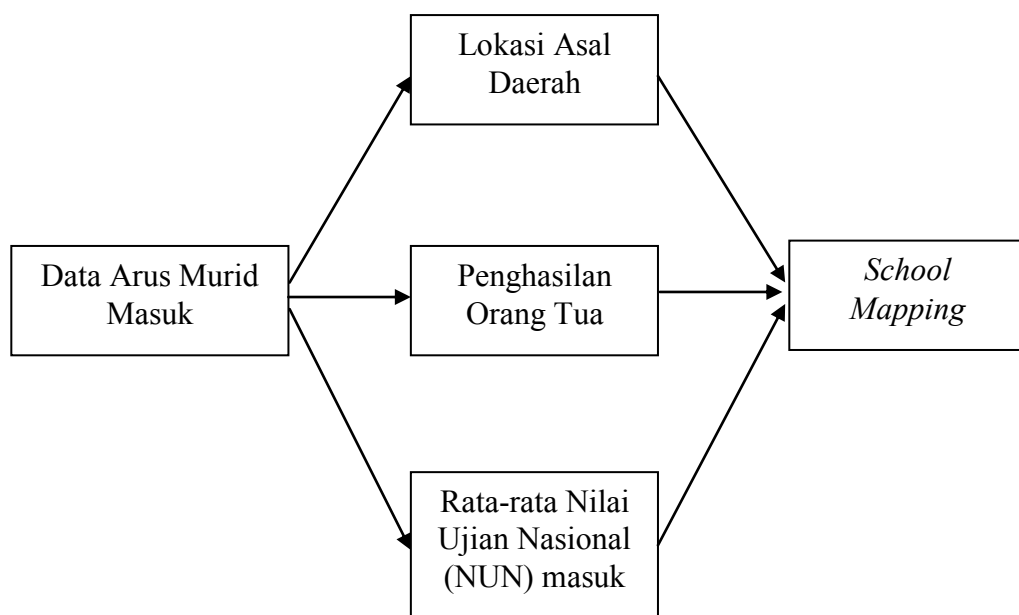
Pada umumnya, orang tua ataupun anak lebih memilih sekolah yang dekat dengan rumah dengan pertimbangan transportasi yang mudah. Namun, bagi para orang tua yang memiliki keadaan ekonomi yang cukup, menginginkan anaknya memperoleh pendidikan dengan kualitas bagus meskipun harus menempuh jarak yang jauh dari rumah dan mengeluarkan biaya lebih. Letak SMP di Kecamatan Purwantoro yang berada di bagian ujung mengakibatkan siswa yang masuk dalam setiap sekolah didominasi oleh masyarakat setempat.

Ketertarikan untuk masuk sekolah tertentu, tidak hanya dipengaruhi oleh lokasi dan pendapatan orang tua, tetapi juga memperhatikan Nilai Ujian Nasional sebagai syarat seleksi masuk SMP. Akibatnya, para orang tua harus berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan anak agar dapat masuk ke sekolah yang diinginkan.

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui sebaran arus siswa masuk Sekolah Menengah Pertama yang kemudian digambarkan dalam sebuah pemetaan

sekolah berdasarkan lokasi asal daerah siswa, penghasilan orang tua siswa, dan Nilai Ujian Nasional siswa yang masuk. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana keadaan pemerataan pendidikan SMP di Kecamatan Purwantoro, apakah siswa masuk atau memilih sekolah tertentu karena lokasi rumah dekat dengan sekolah, apakah anak yang orang tuanya dengan tingkat penghasilannya mendominasi di sekolah tertentu, serta apakah siswa-siswa yang prestasi belajarnya bagus (berdasarkan NUN) mendominasi sekolah tertentu.

Untuk memperjelas susunan kerangka pikir di atas, maka disajikan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis data sekunder, yaitu melakukan penelitian dengan menghimpun data yang sudah ada berupa arsip atau dokumen dan siap untuk dianalisis. Menurut Glass dalam Emma Smtih (2008: 4) menyebutkan “*Secondary analysis is the re-analysis of data for the purpose or answering the original research question with better statistical techniques, or answering new research questions with old data*”. Analisis sekunder merupakan proses menganalisis kembali suatu data untuk tujuan tertentu atau menjawab pertanyaan sebuah penelitian dengan teknik statistik atau menjawab pertanyaan penelitian baru dengan data yang sudah ada.

Menurut Boslough, S (2007), penelitian analisis data sekunder dapat dilakukan dengan dua kemungkinan pendekatan (model). Pertama, dimulai dengan merumuskan pertanyaan (permasalahan) penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan. Pendekatan kedua, lebih mirip dengan paradigma penelitian kualitatif, dimulai dengan menghimpun data sebanyak-banyaknya, kemudian mencermati berbagai variabel (aspek) yang ada dalam (terkait dengan) data tersebut. Data yang sudah dipilih kemudian dikembangkan terus-menerus sesuai dengan perkembangan pertanyaan (permasalahan) penelitian. Selama proses analisis, jika data yang mendukung kurang maka dapat secara berkelanjutan mencari (lagi) data dan/atau mereduksinya ketika data tidak sesuai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan (model) kedua, yaitu mencari data sebanyak-banyaknya dan melihat keterkaitan antarvariabel kemudian mereduksi data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menambah himpunan data sesuai dengan pengembangan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, awal mulanya hanya dengan bagaimana pola sebaran siswa, yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran arus siswa masuk dilihat dari NUN, latar belakang ekonomi, dan letak geografis.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Menurut Jonathan Suwarno (2006: 123) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Menurut Tatang M. Amirin dalam Kamelia Resti Ariyanti (2014: 34) menyebutkan bahwa data sekunder dapat dibedakan menjadi dua macam:

1. Data penelitian ilmiah merupakan data yang berwujud hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya.
2. Data administratif merupakan data yang dihimpun oleh lembaga-lembaga tertentu sebagai bahan dari tugas administratifnya yang dapat berupa:
 - a. Data statistik dan data numerik lainnya, misalnya data statistik pendaftaran dan NUN, data kependudukan, data bangunan dan lain-lain.
 - b. Data bukan statistik dan numerik, misalnya data lengkap pendaftar siswa yang diterima, data kelulusan beserta nilai ujian nasional dan juga latar

belakang siswa baru, data pasien rawat inap RS, surat keputusan, dokumen-dokumen peraturan, dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data administratif yang diperoleh dari pihak sekolah langsung, yang berupa data penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2012/2013 sampai dengan 2014/2015, formulir peserta didik, dan data pokok pendidikan (dapodik) sekolah SMPN 1 Purwantoro, SMPN 2 Purwantoro, SMPN 4 Purwantoro, dan MTsN Purwantoro tahun pelajaran 2012/2013 sampai dengan 2014/2015. Berdasarkan etika dalam penelitian, penggunaan data sekolah dalam penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah yang bersangkutan.

C. Validasi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data terpercaya yang didapatkan peneliti secara langsung dari sekolah. Data yang digunakan telah dipublikasikan pihak sekolah sebagai salah satu pertanggungjawaban dari tugas yang diemban di sekolah yang bersangkutan. Daftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dipublikasikan sekolah sebagai pengumuman calon siswa baru, sedangkan formulir peserta didik merupakan sumber pembuatan data pokok pendidikan. Formulir peserta didik telah dimasukkan ke dalam data pokok pendidikan (dapodik) sehingga data telah dilaporkan kepada dinas pendidikan setempat bahkan pemerintah pusat. Menurut Biro Perencanaan Setjen Depdiknas (2008), data pokok pendidikan (dapodik) adalah suatu sistem pendataan dan pengelolaan data-data pendidikan yang bersifat mikro secara *daring (online)* dan

real time. Terdapat tiga jenis data utama pendidikan yang dikelola pada sistem dapodik, meliputi: data sekolah, data siswa, dan data guru/ karyawan. Menurut Kemdikbud (2013) pengelola penjangkaran dapodik yaitu pengembang, CS, *supervisor* (pusat), KK-Datadik (kab./ kota/ prop.), dan *operator data entry* (sekolah).

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 107) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau narasumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh, maka teknik pengolahan data atau analisis data yang dipergunakan adalah teknik kuantitatif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik untuk memvisualisasikan hasil perolehan data tersebut dengan menggunakan teknik deskriptif. Menurut Nanang Martono (2011: 123-127), beberapa hal yang dilakukan dalam analisis data sekunder yaitu: (1) merumuskan masalah (mengajukan masalah pokok) dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia, (2) menentukan unit analisis untuk menjawab pertanyaan, (3) menguji atau

mengecek kembali ketersediaan data, (4) melakukan studi pustaka, (5) mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, (5) mengolah data sekunder, (6) menyajikan data dan memberikan interpretasi, dan (7) menyusun laporan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam proses analisis data peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Mengolah Data

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data dari masing-masing aspek penelitian. Klasifikasi data hasil penelitian disusun secara sistematis ke dalam beberapa kategori yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kategori pengklasifikasian dalam setiap aspek yaitu:

a. NUN

Kategori Nilai Ujian Nasional adalah rata-rata Nilai Ujian Nasional masuk dengan rentangan nilai 3,01 – 4,00 sampai dengan 9,01 - 10,00.

b. Latar belakang ekonomi

Latar belakang ekonomi digambarkan dengan tingkat penghasilan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua siswa. Aspek tingkat penghasilan orang tua dinyatakan dalam kelas-kelas menurut penggolongan penghasilan per bulan, yaitu:

- 1) Kelas A = kurang dari Rp 1.000.000,00
- 2) Kelas B = Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00
- 3) Kelas C = Rp 2.000.000,00 – Rp 5.000.000,00

c. Letak geografis

Mengingat keadaan geografis lokasi penelitian, maka pengkategorian untuk aspek lokasi asal daerah akan berdasarkan *cluster* yaitu desa/ kelurahan dan kecamatan,

Setelah proses klasifikasi selesai, kemudian data diolah menggunakan program komputer berupa Microsoft Excel *versi* 2010.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari pengklasifikasian data, yang disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis dalam bentuk sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam membaca dan memahaminya baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel distribusi frekuensi, matriks, dan diagram batang. Dalam melihat arus siswa masuk SMP berdasarkan NUN, latar belakang ekonomi, dan letak geografis yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif berupa tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan secara matematik. Tabel digunakan untuk menampilkan distribusi frekuensi suatu daftar yang menunjukkan jumlah atau frekuensi setiap kategori data. Jumlah dalam setiap kategori tidak hanya berupa angka murni tetapi juga dalam angka relatif (persentase). Selain itu, untuk mengetahui perbandingan arus siswa masuk dilihat dari ketiga aspek di atas selama tiga tahun terakhir untuk masing-masing sekolah digambarkan dengan matrik. Dari tabel distribusi frekuensi dan matrik kemudian diungkapkan dalam diagram batang. Hasil analisis dari tabel distribusi frekuensi, matrik, dan diagram batang akan dideskripsikan untuk memaknainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

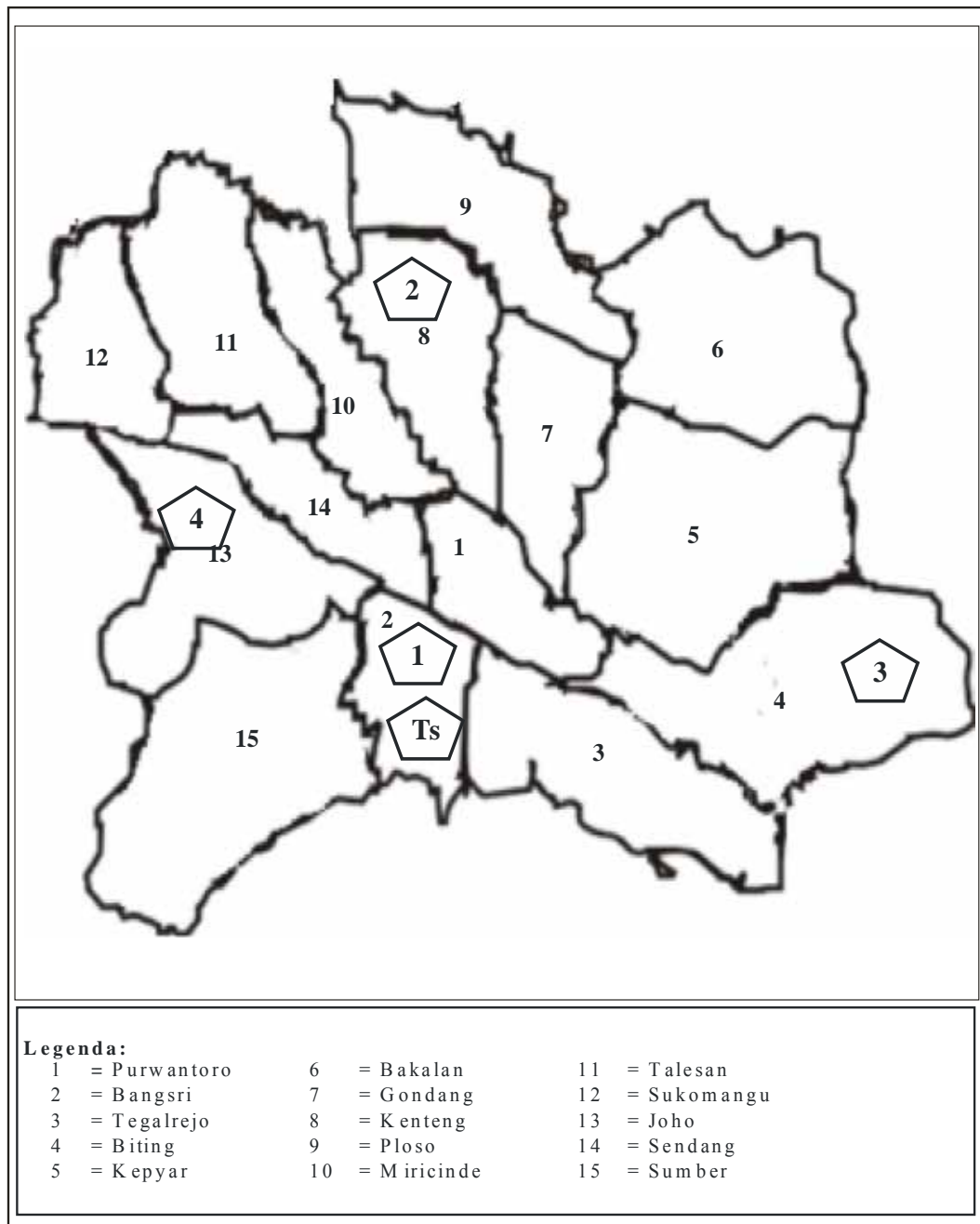
1. Profil Kecamatan Purwantoro

Kecamatan Purwantoro merupakan bagian dari Kabupaten Wonogiri yang berada di ujung timur Propinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah yaitu: (1) sebelah utara: kecamatan Bulukerto dan Puhpelem, (2) sebelah timur: kabupaten Ponorogo Prop. Jawa Timur, (3) sebelah selatan: kecamatan Kismantoro, dan (4) sebelah barat: kecamatan Slogohimo. Di kecamatan Purwantoro terdapat lima SMP Negeri dan satu MTs Negeri, namun dalam penelitian ini hanya meneliti empat sekolah saja dikarenakan satu sekolah di antaranya tidak dapat memberikan data karena kesibukan sekolah. Sekolah menengah yang termasuk dalam penelitian ini adalah:

- a. SMPN 1 Purwantoro yang terletak di pusat kecamatan, tepatnya di Desa Bangsri. Sekolah yang terakreditasi A ini memiliki enam sampai delapan rombel per tingkatan kelasnya. Secara fisik, sekolah ini terlihat megah dibanding dengan sekolah menengah lainnya yang ada di Kecamatan Purwantoro.
- b. SMPN 2 Purwantoro yang terletak di Desa Kenteng. Sekolah ini terakreditasi A dan memiliki tujuh rombel per tingkatan kelas.
- c. SMPN 4 Purwantoro yang terletak di Desa Joho, terakreditasi A dan memiliki lima rombel per tingkatan kelasnya.

d. MTsN Purwantoro yang terletak di Desa Bangsri dan terakreditasi A dan memiliki enam rombel setiap tingkatan kelasnya.

Berikut ini adalah peta Kecamatan Purwantoro dan letak sekolah yang ada di kecamatan tersebut.



Gambar 2.
Peta Kecamatan Purwantoro

2. Hasil Penelitian

a. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari NUN

Nilai Ujian Nasional masuk (NUN SD) adalah nilai ujian nasional yang digunakan siswa untuk mendaftar ke SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro. Analisis Nilai Ujian Nasional ini digunakan untuk mengetahui prestasi siswa baru yang masuk SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro. Perhitungan NUN masuk menggunakan rata-rata NUN yang didapatkan oleh setiap siswa. Sebelum menghitung distribusi atau sebaran perolehan rata-rata, maka untuk mempermudah dalam deskripsi data dilakukan pengelompokan atau kategorisasi untuk masing-masing rentang nilai, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori untuk Masing-masing Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori
9,01 - 10,00	Sangat Tinggi
8,01 - 9,00	Tinggi
7,01 - 8,00	Agak Tinggi
6,01 - 7,00	Sedang
5,01 - 6,00	Agak Rendah
4,01 - 5,00	Rendah
3,01 - 4,00	Sangat Rendah

Distribusi perolehan NUN masuk digunakan rata-rata dari nilai masing-masing siswa. Setelah mendapatkan banyaknya siswa di setiap rentang, kemudian jumlah siswa dari masing-masing rentang persentasekan. Berikut adalah matrik perolehan rata-rata NUN siswa SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro.

1) SMPN 1 Purwantoro

Tabel 5. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro

Rerata NUN Masuk	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
9,01 - 10,00	39	16.05	47	22.71	74	29.13
8,01 - 9,00	192	79.01	160	77.29	178	70.08
7,01 - 8,00	11	4.53		0.00	2	0.79
6,01 - 7,00	1	0.41		0.00		0.00
5,01 - 6,00		0.00		0.00		0.00
4,01 - 5,00		0.00		0.00		0.00
3,01 - 4,00		0.00		0.00		0.00
Jumlah	243	100	207	100	254	100

Dari data di atas terlihat bahwa:

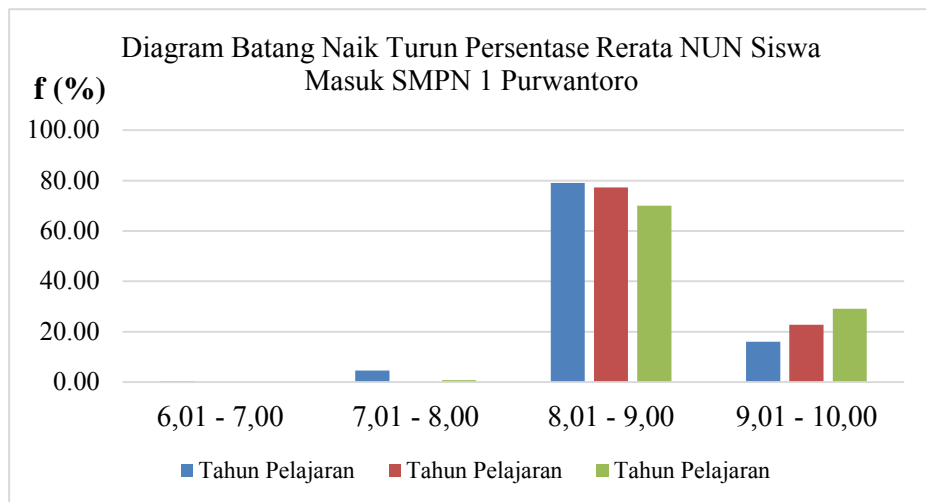
- Pada tahun 2012 rata-rata posisi siswa masuk SMPN 1 Purwantoro berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 192 siswa atau 79,01%. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 192 siswa atau 79,01% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 39 siswa atau 16,05%.
- Pada tahun 2013 rata-rata posisi siswa masuk SMPN 1 Purwantoro berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 160 siswa atau 77,29%. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 160 siswa atau 77,29% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 47 siswa atau 22,71%.
- Pada tahun 2014 rata-rata posisi siswa masuk SMPN 1 Purwantoro berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 178 siswa atau 70,08%. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 178 siswa atau 70,08% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 74 siswa atau 29,13%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan rerata NUN siswa yang masuk di SMPN 1 Purwantoro rata-rata berada di posisi kategori tinggi (8,01 – 9,00) sampai kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00), dan mayoritas berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang tinggi. Berdasarkan persentasenya, perolehan rerata NUN setiap tahun mengalami perubahan sebagai berikut.

- a) Pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,0) tahun 2012 sebanyak 16,05% atau 39 siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 22,71% atau 47 siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 29,13% atau 74 siswa.
- b) Pada kategori tinggi (8,01 – 9,00) tahun 2012 sebanyak 79,01 atau 192 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 77,29% atau 160 siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 70,08% atau 178 siswa.
- c) Pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) tahun 2012 sebanyak 4,53% atau 11 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0%, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,79% atau dua siswa.
- d) Pada kategori sedang (6,01 – 7,00) tahun 2012 sebanyak 0,41% dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 0%.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah perolehan rerata NUN masuk diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah perolehan rerata NUN, kecuali pada kategori tinggi tahun 2014. Pada tahun 2014, dalam kategori sedang mengalami penurunan persentase dari tahun

sebelumnya, tetapi frekuensi jumlah perolehannya meningkat, yaitu dari 77,29% menjadi 70,08% dengan 160 siswa menjadi 178 siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun perolehan rerata NUN siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro.



Gambar 3.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro

2) SMPN 2 Purwantoro

Tabel 6. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro

Rerata NUN Masuk	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
9,01 - 10,00		0.00	1	0.51	2	1.16
8,01 - 9,00	30	13.33	66	33.85	23	13.37
7,01 - 8,00	105	46.67	74	37.95	82	47.67
6,01 - 7,00	64	28.44	41	21.03	46	26.74
5,01 - 6,00	24	10.67	10	5.13	17	9.88
4,01 - 5,00	1	0.44	3	1.54	2	1.16
3,01 - 4,00	1	0.44		0.00		0.00
Jumlah	225	100	195	100	172	100

Dari data di atas, terlihat bahwa:

- a) Pada tahun 2012, rata-rata posisi siswa masuk SMPN 2 Purwantoro berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 105 siswa (46,67%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori agak rendah berjumlah 24 siswa atau 10,67%, pada kategori sedang berjumlah 64 siswa atau 28,44%, pada kategori agak tinggi berjumlah 105 siswa atau 46,67%, dan pada kategori tinggi berjumlah 30 siswa atau 13,33%.
- b) Pada tahun 2013, rata-rata posisi siswa masuk SMPN 2 Purwantoro berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 74 siswa (37,95%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 41 siswa atau 21,03%, pada kategori agak tinggi berjumlah 74 siswa atau 37,95%, dan pada kategori tinggi berjumlah 23 siswa atau 13,37%.
- c) Pada tahun 2014, rata-rata posisi siswa masuk SMPN 2 Purwantoro berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 82 siswa atau 47,67%. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 46 siswa atau 26,74%, pada kategori agak tinggi berjumlah 82 siswa atau 47,67%, dan pada kategori tinggi berjumlah 23 siswa atau 13,37%.

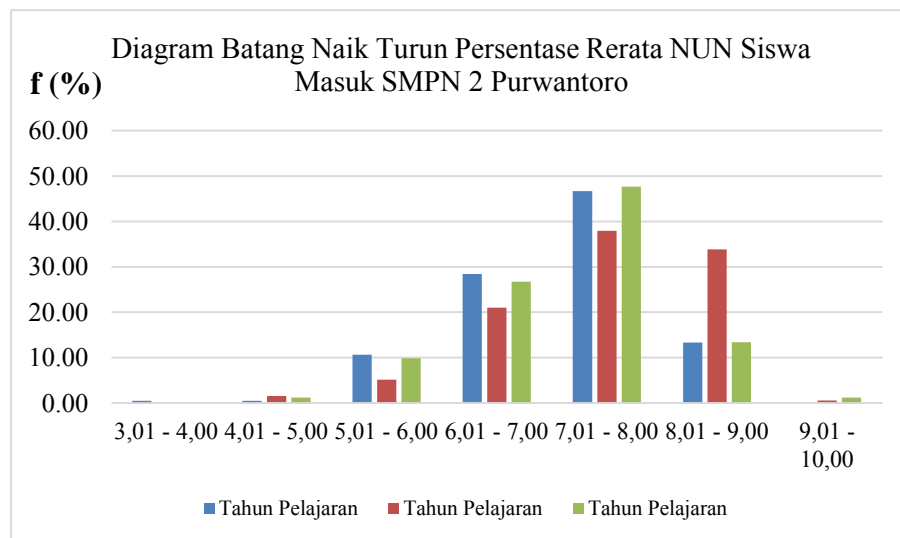
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan rerata NUN siswa yang masuk di SMPN 2 Purwantoro rata-rata berada di posisi sedang (6,01 – 7,00) sampai kategori tinggi (8,01 – 9,00), dan mayoritas

berada pada kategori agak tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang tinggi. Berdasarkan persentasenya, perolehan rerata NUN setiap tahun mengalami perubahan sebagai berikut.

- a) Pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00) tahun 2012 sebanyak 0%, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,51% atau satu siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1,16% atau dua siswa.
- b) Pada kategori tinggi (8,01 – 9,00) tahun 2012 sebanyak 13,33% atau sebanyak 30 siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 33,85% atau 66 siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13,37% atau 23 siswa.
- c) Pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) tahun 2012 sebanyak 46,67% atau 105 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 37,95% atau 75%, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 47,67% atau 82 siswa.
- d) Pada kategori sedang (6,01 – 7,00) tahun 2012 sebanyak 28,44% atau 64 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 21,03% atau 41 siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 26,74% atau 46 siswa.
- e) Pada kategori agak rendah (5,01 – 6,00) tahun 2012 sebanyak 10,67% atau 24 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,13% atau sepuluh siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9,88% atau 17 siswa.

- f) Pada kategori rendah (4,01 – 5,00) tahun 2012 sebanyak 0,44% atau satu siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1,54% atau tiga siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,16% atau dua siswa.
- g) Pada kategori sangat rendah (3,01 – 4,00) tahun 2012 sebanyak 0,44% atau satu siswa, tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 0%.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah perolehan rerata NUN masuk diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah perolehan rerata NUN. Hal ini karena setiap tahun jumlah siswa keseluruhan mengalami penurunan, yaitu tahun 2012 sebanyak 225 siswa, tahun 2013 sebanyak 195 siswa, dan tahun 2014 sebanyak 172 siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun perolehan rerata NUN siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro.



Gambar 4.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro

3) SMPN 4 Purwantoro

Tabel 7. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro

Rerata NUN Masuk	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
9,01 - 10,00	2	1.33	1	0.63	4	2.33
8,01 - 9,00	33	22.00	56	35.00	51	29.65
7,01 - 8,00	94	62.67	92	57.50	84	48.84
6,01 - 7,00	19	12.67	9	5.63	30	17.44
5,01 - 6,00	1	0.67	2	1.25	3	1.74
4,01 - 5,00	1	0.67		0.00		0.00
3,01 - 4,00		0.00		0.00		0.00
Jumlah	150	100	160	100	172	100

Dari data di atas, terlihat bahwa:

- Pada tahun 2012, rata-rata posisi siswa masuk SMPN 4 Purwantoro berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 94 siswa (62,67%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 19 siswa atau 12,67%, pada kategori agak tinggi berjumlah 94 siswa atau 62,67%, dan pada kategori tinggi berjumlah 33 siswa atau 22%.
- Pada tahun 2013, rata-rata posisi siswa masuk SMPN 4 Purwantoro berada pada kategori agak tinggi sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 92 siswa (57,50%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori agak tinggi berjumlah 92 siswa atau 57,50%, dan pada kategori tinggi berjumlah 56 siswa atau 35%.
- Pada tahun 2014, rata-rata posisi siswa masuk SMPN 4 Purwantoro berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 84 siswa (48,84%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 30 siswa atau 17,44%, kategori agak

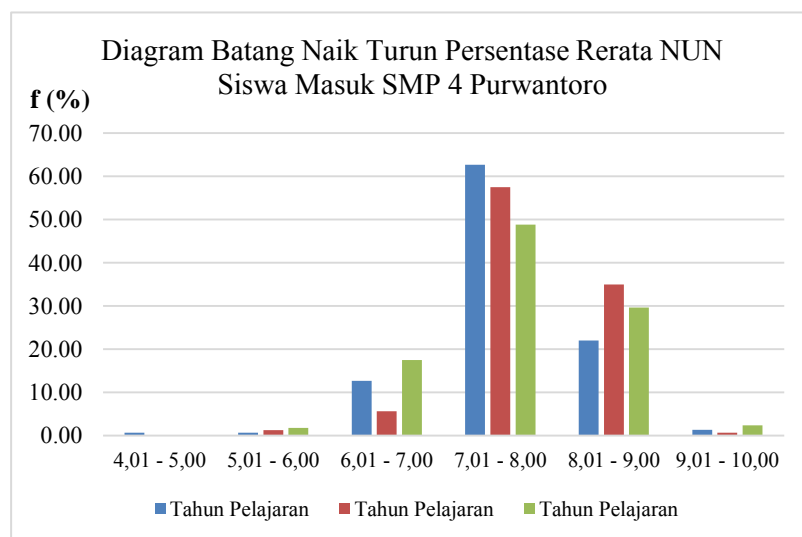
tinggi berjumlah 84 siswa atau 48,84%, dan pada kategori tinggi berjumlah 51 siswa atau 29,65%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan rerata NUN siswa yang masuk di SMPN 4 Purwantoro rata-rata berada di posisi sedang (6,01 – 7,00) sampai kategori tinggi (8,01 – 9,00), dan mayoritas berada pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang tinggi. Berdasarkan persentasenya, perolehan rerata NUN setiap tahun mengalami perubahan sebagai berikut.

- a) Pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00) tahun 2012 sebanyak 1,33% atau dua siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,63% atau satu siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2,33% atau empat siswa.
- b) Pada kategori tinggi (8,01 – 9,00) tahun 2012 sebanyak 22% atau 33 siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 35% atau 56 siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 29,65% atau 51 siswa.
- c) Pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) tahun 2012 sebanyak 62,67% atau 94 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 57,5% atau 92 siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 48,84% atau 84 siswa.
- d) Pada kategori sedang (6,01 – 7,00) tahun 2012 sebanyak 12,67% atau 19 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,63% atau sembilan siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 17,44% atau 30 siswa.

- e) Pada kategori agak rendah (5,01 - 6,00) tahun 2012 sebanyak 0,67% atau satu siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1,25% atau dua siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1,74% atau tiga siswa.
- f) Pada kategori rendah (4,01 – 5,00) tahun 2012 sebanyak 0,67% atau satu siswa, tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 0%.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah perolehan rerata NUN masuk diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah perolehan rerata NUN. Hal ini karena setiap tahun jumlah siswa keseluruhan mengalami peningkatan, yaitu tahun 2012 sebanyak 150 siswa, tahun 2013 sebanyak 160 siswa, dan tahun 2014 sebanyak 172 siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun perolehan rerata NUN siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro.



Gambar 5.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro

4) MTsN Purwantoro

Tabel 8. Matrik Perolehan Rerata NUN Siswa Masuk MTsN Purwantoro

Rerata NUN Masuk	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
9,01 - 10,00	1	0.43	1	0.45	3	1.65
8,01 - 9,00	19	8.09	56	25.11	29	15.93
7,01 - 8,00	83	35.32	100	44.84	76	41.76
6,01 - 7,00	82	34.89	45	20.18	51	28.02
5,01 - 6,00	46	19.57	19	8.52	23	12.64
4,01 - 5,00	4	1.70	2	0.90		0.00
3,01 - 4,00		0.00		0.00		0.00
Jumlah	235	100	223	100	182	100

Dari data di atas, terlihat bahwa:

- Pada tahun 2012, rata-rata posisi siswa masuk MTsN Purwantoro berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 83 siswa (35,32%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori agak rendah berjumlah 46 siswa atau 19,57%, pada kategori sedang berjumlah 82 siswa atau 34,89%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah 83 siswa atau 35,32%.
- Pada tahun 2013, rata-rata posisi siswa masuk MTsN Purwantoro berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 100 siswa (44,84%). Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 45 siswa atau 20,18%, pada kategori agak tinggi berjumlah 100 siswa atau 44,84%, dan pada kategori tinggi berjumlah 56 siswa atau 25,11%.
- Pada tahun 2014, rata-rata posisi siswa masuk MTsN Purwantoro berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 76 siswa (41,76%). Jumlah siswa yang

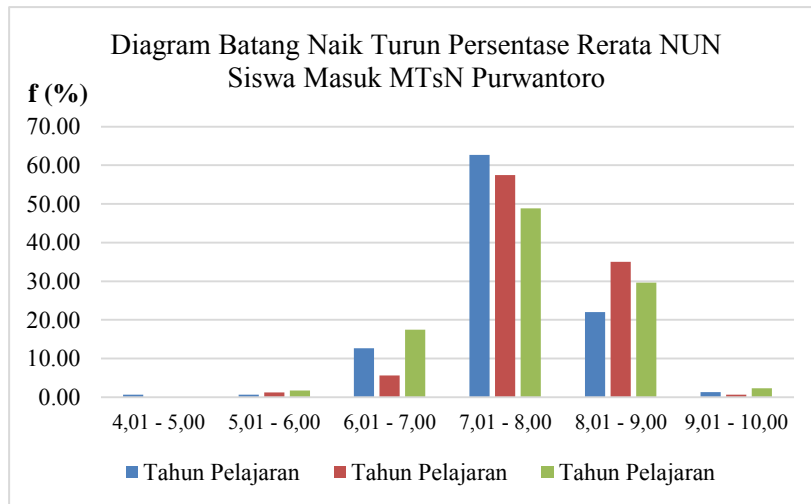
termasuk dalam kategori agak rendah berjumlah 23 siswa atau 12,64%, pada kategori sedang berjumlah 51 siswa atau 28,02%, pada kategori agak tinggi berjumlah 76 siswa atau 41,76%, dan pada kategori tinggi berjumlah 29 siswa atau 15,93%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan rerata NUN siswa yang masuk di MTsN Purwantoro rata-rata berada di posisi sedang (6,01 – 7,00) sampai kategori agak tinggi (7,01 – 8,00), dan mayoritas berada pada kategori agak tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang tinggi. Berdasarkan persentasenya, perolehan rerata NUN setiap tahun mengalami perubahan sebagai berikut.

- a) Pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00) tahun 2012 sebanyak 0,43% atau satu siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,45% atau satu siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1,65% atau tiga siswa.
- b) Pada kategori tinggi (8,01 - 9,00) tahun 2012 sebanyak 8,09% atau 19 siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 25,11% atau 56 siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 15,93 % atau 29 siswa.
- c) Pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) tahun 2012 sebanyak 35,32% atau 83 siswa, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 44,84% atau 100 siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 41,76% atau 76 siswa.

- d) Pada kategori sedang (6,01 – 7,00) tahun 2012 sebanyak 34,89% atau 82 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 20,18% atau 45 siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 28,02% atau 51 siswa.
- e) Pada kategori agak rendah (5,01 – 6,00) tahun 2012 sebanyak 19,57% atau 46 siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 8,52% atau 19 siswa, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 12,64% atau 23 siswa.
- f) Pada kategori rendah (4,01 – 5,00) tahun 2012 sebanyak 1,7% atau empat siswa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,9% atau dua siswa, dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0%.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah perolehan rerata NUN masuk diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah perolehan rerata NUN, kecuali tahun 2013 pada kategori sangat tinggi. Pada tahun 2013 pada kategori sangat tinggi mengalami peningkatan persentase dari tahun sebelumnya, tetapi frekuensi jumlahnya mengalami stagnansi, yaitu dari 0,43% menjadi 0,45% dengan jumlah satu siswa. Hal ini karena setiap tahun jumlah siswa keseluruhan mengalami penurunan, yaitu tahun 2012 sebanyak 235 siswa, tahun 2013 sebanyak 223 siswa, dan tahun 2014 sebanyak 182 siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun perolehan rerata NUN siswa masuk di SMPN 4 Purwanto.



Gambar 6.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Rerata NUN Siswa Masuk MTsN Purwantoro

Apabila dilihat dari semua sekolah (SMP/ MTs) di Kecamatan Purwantoro, arus perolehan NUN siswa masuk di setiap sekolah seperti pada tabel berikut.

Tabel 9. Matrik Arus Perolehan NUN Siswa Masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro

Sekolah	NUN Masuk						
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00
SMPN 1 Purwantoro	√	[√]					
SMPN 2 Purwantoro		√	[√]			(√)	(√)
SMPN 4 Purwantoro		√	[√]	√			
MTsN Purwantoro			[√]	√	(√)	(√)	

Keterangan:

√ = rata-rata

[√] = mayoritas

(√) = terdapat

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebaran NUN masuk di SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro adalah sebagai berikut.

- 1) NUN masuk SMPN 1 Purwanto mayoritas berada pada kategori tinggi (8,01 – 9,00) dan rata-rata memiliki NUN pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00).
- 2) NUN masuk SMPN 2 Purwanto mayoritas berada pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) dan rata-rata memiliki NUN pada kategori tinggi (8,01-9,00), tetapi masih juga terdapat NUN masuk pada kategori rendah (4,01 – 5,00) dan sangat rendah (3,01 – 4,00).
- 3) NUN masuk SMPN 4 Purwanto mayoritas berada pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) dan rata-rata memiliki NUN pada kategori tinggi (8,01 -9,00) dan sedang (6,01 – 7,00).
- 4) NUN masuk MTsN Purwanto mayoritas berada pada kategori agak tinggi (7,00 – 8,00) dan rata-rata memiliki NUN pada kategori sedang (6,01 – 7,00), tetapi serta masih terdapat NUN masuk pada kategori agak rendah (5,01 – 6,00) dan rendah (4,01 – 5,00).

Nilai Ujian Nasional yang masuk di setiap sekolah merupakan cerminan sebaran prestasi siswa dari berbagai daerah. Berikut adalah analisis mengenai arus sebaran Nilai Ujian Nasional di SMP/ MTs Kecamatan Purwanto berdasarkan daerah asal.

1) SMPN 1 Purwantoro

Tabel 10. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri	2	17	1					20
Purwantoro		16						16
Gondang	2	10						12
Bakalan	2	10						12
Sukomangu	1	10						11
Talesan	1	9						10
Miricinde	1	9						10
Bulusari	3	6	1					10
Tegalrejo	1	8						9
Kepyar		9						9
Lainnya	26	88	9	1				124
Jumlah	39	192	11	1	0	0	0	243

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 11. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri	10	85	5	0	0	0	0	100
Purwantoro	0	100	0	0	0	0	0	100
Gondang	16.7	83.3	0	0	0	0	0	100
Bakalan	16.7	83.3	0	0	0	0	0	100
Sukomangu	9.1	90.9	0	0	0	0	0	100
Talesan	10	90	0	0	0	0	0	100
Miricinde	10	90	0	0	0	0	0	100
Bulusari	30	60	10	0	0	0	0	100
Tegalrejo	11.1	88.9	0	0	0	0	0	100
Kepyar	0	100	0	0	0	0	0	100
Lainnya	21.0	71.0	7.3	0.8	0	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori agak tinggi sampai sangat tinggi.

Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 17 siswa (69,7%). Pada kategori agak tinggi berjumlah satu siswa atau 5%, pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa atau 85% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua siswa atau 10%.

- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Purwanto rata-rata berada pada tinggi yaitu berjumlah 16 siswa atau 100%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Gondang rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (83,3%). Pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 83,3% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua siswa atau 16,7%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (83,3%). Pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 83,3% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua siswa atau 16,7%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Sukomangu rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kategori frekuensi siswa terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (83,3%). Pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 90,9% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah satu siswa atau 9,1%.

- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Talesan rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sembilan siswa (90%). Pada kategori tinggi berjumlah sembilan siswa atau 90% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah satu siswa atau 10%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Miricinde rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sembilan siswa (90%). Pada kategori tinggi berjumlah sembilan siswa atau 90% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah satu siswa atau 10%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Bulusari rata-rata berada pada kategori agak tinggi sampai sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu enam siswa (60%). Pada kategori agak tinggi berjumlah satu siswa atau 10%, pada kategori tinggi berjumlah enam atau 60%, dan pada kategori sangat tinggi berjumlah tiga siswa atau 30%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Tegalrejo rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu delapan siswa (88,9%). Pada kategori tinggi berjumlah delapan siswa atau 88,9% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah satu siswa atau 11,1%.

j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Kepyar rata-rata berada pada kategori tinggi yang berjumlah sembilan atau 100%.

k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori sedang dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 88 siswa (71%). Pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 0,8%, pada kategori agak tinggi berjumlah sembilan atau 7,2%, pada kategori tinggi berjumlah 88 siswa atau 71%, dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 26 siswa atau 21%.

Tabel 12. Arus Sebaran Rerata NUN masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Purwantoro	10	23						33
Bangsri	5	12						17
Bakalan	4	10						14
Talesan	1	13						14
Gondang	2	10						12
Ngaglik	2	9						11
Ploso	2	8						10
Sukomangu	2	7						9
Tegalrejo	4	5						9
Slogohimo		8						8
Lainnya	15	55	0	0	0	0	0	70
Jumlah	47	160	0	0	0	0	0	207

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 13. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Purwantoro	30.3	69.7	0	0	0	0	0	100
Bangsri	29.4	70.6	0	0	0	0	0	100
Bakalan	28.6	71.4	0	0	0	0	0	100
Talesan	7.1	92.9	0	0	0	0	0	100
Gondang	16.7	83.3	0	0	0	0	0	100
Ngaglik	18.2	81.8	0	0	0	0	0	100
Ploso	20	80	0	0	0	0	0	100
Sukomangu	22.2	77.8	0	0	0	0	0	100
Tegalrejo	44.4	55.6	0	0	0	0	0	100
Slogohimo	0	100	0	0	0	0	0	100
Lainnya	21.4	78.6	0	0	0	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Purwantoro rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 23 siswa (69,7%). Pada kategori tinggi berjumlah 23 siswa atau 69,7% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 30,3%.
- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 12 siswa (70,6%). Pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa atau 70,6% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah lima siswa atau 29,4%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (71,4%). Pada

kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 71,4% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah empat siswa atau 28,6%.

- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Talesan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 13 siswa (92,9%). Pada kategori tinggi berjumlah 13 siswa atau 92,9%, dan kategori sangat tinggi berjumlah satu atau 7,1%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Gondang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (83,8%). Pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 83,8% dan kategori sangat tinggi berjumlah dua atau 16,7%.
- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Ngaglik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sembilan siswa (81,8%). Pada kategori tinggi berjumlah sembilan siswa atau 81,8% dan kategori sangat tinggi berjumlah dua atau 18,2%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Ploso berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu delapan siswa (80%). Pada kategori tinggi berjumlah delapan siswa atau 80% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua siswa atau 20%.

- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Sukomangu berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu tujuh siswa (77,8%). Pada kategori tinggi berjumlah tujuh siswa atau 77,8% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua siswa atau 22,2%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Tegalorejo rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu lima siswa (55,6%). Pada kategori tinggi berjumlah lima siswa atau 55,6% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah empat siswa atau 44,6%.
- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Slogohimo berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah delapan siswa atau 100%.
- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 dari desa lainnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 55 siswa (78,6%). Pada kategori tinggi berjumlah 55 siswa atau 78,6% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 15 siswa atau 21,4%.

Tabel 14. Arus Sebaran Rerata NUN masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri	6	20	1					27
Purwantoro	6	16						22
Tegalrejo	5	14						19
Ngaglik	4	11	1					16
Sukomangu	10	5						15
Gondang	5	6						11
Bulukerto	1	9						10
Kenteng	2	8						10
Miricinde	3	7						10
Bakalan	2	7						9
Lainnya	30	75	0	0	0	0	0	105
Jumlah	74	178	2	0	0	0	0	254

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 15. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri	22.2	74.1	3.7	0	0	0	0	100
Purwantoro	27.3	72.7	0	0	0	0	0	100
Tegalrejo	26.3	73.7	0	0	0	0	0	100
Ngaglik	25	68.8	6.3	0	0	0	0	100
Sukomangu	66.7	33.3	0	0	0	0	0	100
Gondang	45.5	54.5	0	0	0	0	0	100
Bulukerto	10	90	0	0	0	0	0	100
Kenteng	20	80	0	0	0	0	0	100
Miricinde	30	70	0	0	0	0	0	100
Bakalan	22.2	77.8	0	0	0	0	0	100
Lainnya	28.6	71.4	0	0	0	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 20 siswa (74,1%). Pada

kategori tinggi berjumlah 20 siswa atau 74,1% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah enam siswa atau 22,2%.

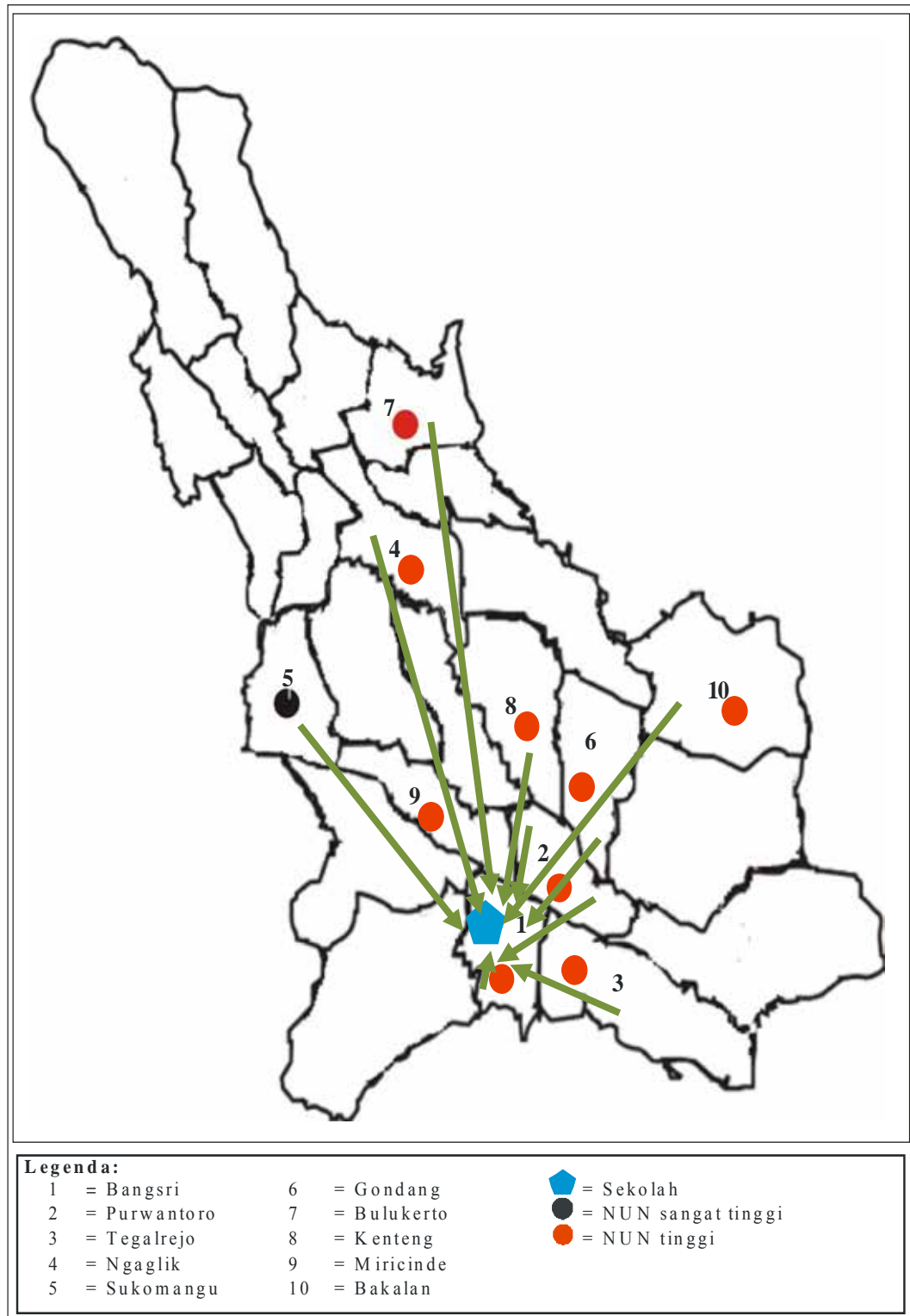
- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Purwantoro rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 16 siswa (72,7%). Pada kategori tinggi berjumlah 16 siswa atau 72,7% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah enam siswa atau 27,3%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Tegaltrejo rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 14 siswa (73,7%). Pada kategori tinggi berjumlah 14 siswa atau 73,7% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah lima siswa atau 26,3%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Ngaglik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sebelas siswa (68,8%). Pada kategori tinggi berjumlah sebelas siswa atau 68,8%, dan kategori sangat tinggi berjumlah empat atau 25%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Sukomangu berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sangat tinggi yaitu sepuluh siswa (66,7%). Pada kategori tinggi berjumlah lima siswa atau 33,7% dan kategori sangat tinggi berjumlah sepuluh atau 66,7%.

- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Gondang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu enam siswa (54,5%). Pada kategori tinggi berjumlah enam siswa atau 54,5% dan kategori sangat tinggi berjumlah lima atau 45,5%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bulukerto berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sembilan siswa (90%). Pada kategori tinggi berjumlah sembilan siswa atau 90% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah satu siswa atau 10%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Kenteng berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu delapan siswa (80%). Pada kategori tinggi berjumlah delapan siswa atau 80% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua siswa atau 20%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Miricinde rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu tujuh siswa (70%). Pada kategori tinggi berjumlah tujuh siswa atau 70% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah tiga siswa atau 30%.
- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bakalan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu tujuh siswa (77,8%). Pada kategori

tinggi berjumlah tujuh siswa atau 77,8% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah dua atau 22,2%.

- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa lainnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu 75 siswa (71,4%). Pada kategori tinggi berjumlah 75 siswa atau 71,4% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 30 siswa atau 28,6%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata NUN masuk siswa SMPN 1 Purwantoro berada pada kategori tinggi (8,01 -9,00) dan sangat tinggi (9,01 – 10,00), dan mayoritas berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang tinggi. Berikut adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat gambaran sebaran NUN siswa masuk SMPN 1 Purwantoro tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan kontribusi terbanyak dari desa/kelurahan.



Gambar 7.
Peta Sebaran NUN Siswa Masuk di SMPN 1 Purwanto berdasarkan
Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015

2) SMPN 2 Purwantoro

Tabel 16. Arus Sebaran Rerata NUN masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Kenteng		7	21	8	5	1	1	43
Ploso		3	19	12	7			41
Purwantoro		4	15	12	2			33
Sendang		3	14	9	5			31
Gondang		7	12	6	1			26
Ngaglik		2	14	7	1			24
Bulurejo		1	3	2	2			8
Bakalan		2	2	2				6
Kepyar			2	1	1			4
Tegalrejo		1	2	1				4
Lainnya	0	0	1	4	0	0	0	5
Jumlah	0	30	105	64	24	1	1	225

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 17. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Kenteng	0	16.3	48.8	18.6	11.6	2.3	2.3	100
Ploso	0	7.3	46.3	29.3	17.1	0	0	100
Purwantoro	0	12.1	45.5	36.4	6.1	0	0	100
Sendang	0	9.7	45.2	29.0	16.1	0	0	100
Gondang	0	26.9	46.2	23.1	3.8	0	0	100
Ngaglik	0	8.3	58.3	29.2	4.2	0	0	100
Bulurejo	0	12.5	37.5	25	25	0	0	100
Bakalan	0	33.3	33.3	33.3	0	0	0	100
Kepyar	0	0	50	25	25	0	0	100
Tegalrejo	0	25	50	25	0	0	0	100
Lainnya	0	0	20	80	0	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Kenteng rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai tinggi.

Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 21 siswa (48,8%). Pada kategori agak rendah berjumlah lima siswa atau 11,6%, pada kategori sedang berjumlah delapan siswa atau 18,6%, pada kategori agak tinggi berjumlah 21 atau 48,8% dan pada kategori tinggi berjumlah tujuh atau 16,3%.

- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Ploso rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 21 siswa (46,3%). Pada kategori agak rendah berjumlah tujuh siswa atau 17,1%, pada kategori sedang berjumlah 12 siswa atau 29,3%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah 19 atau 46,3%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Purwantoro rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 15 siswa (45,5%). Pada kategori sedang berjumlah 12 siswa atau 36,4%, pada kategori agak tinggi berjumlah 15 atau 45,5% dan pada kategori tinggi berjumlah empat siswa atau 12,1%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Sendang rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 14 siswa (45,2%). Pada kategori agak rendah berjumlah lima siswa atau 16,1%, pada kategori sedang berjumlah sembilan atau 29% dan pada kategori agak tinggi berjumlah 14 siswa atau 45,2%.

- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Gondang rata-rata berada pada kategori sedang dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 12 siswa (46,2%). Pada kategori sedang berjumlah enam siswa atau 23,1%, pada kategori agak tinggi berjumlah 12 atau 46,2% dan pada kategori tinggi berjumlah tujuh siswa atau 26,9%.
- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Ngaglik rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 14 siswa (58,3%). Pada kategori sedang berjumlah tujuh siswa atau 29,2%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah 14 atau 58,3%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Bulurejo rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (37,5%). Pada kategori agak rendah berjumlah dua siswa atau 25%, pada kategori sedang berjumlah dua atau 25%, pada kategori agak tinggi berjumlah tiga siswa atau 37,5%, dan pada kategori tinggi berjumlah satu atau 12,5%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Ketiga kategori mempunyai frekuensi yang sama banyak yaitu dua siswa (33,3%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 33,3%, pada kategori agak

tinggi berjumlah dua atau 33,3% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 33,3%.

- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Kepyar rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu dua siswa (50%). Pada kategori agak rendah berjumlah satu siswa atau 25%, pada kategori sedang berjumlah satu atau 25% dan pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 50%.
- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Tegalrejo rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu dua siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 25%, pada kategori agak tinggi berjumlah dua atau 50% dan pada kategori tinggi berjumlah satu siswa atau 25%.
- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa (80%). Pada kategori sedang berjumlah empat siswa atau 80%, pada kategori agak tinggi berjumlah satu atau 20%.

Tabel 18. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Purwantoro		22	27	4	2			55
Kenteng	1	7	14	18	5	2		47
Ploso			12	8	3			23
Ngaglik		10	2	1				13
Gondang		2	2	6	1	1		12
Sendang		4	4	3	1			12
Bulurejo		1	6	3				10
Bangsri		2	3	1				6
Bulukerto		2	2					4
Bakalan		1		2				3
Lainnya		4	5		1			10
Jumlah	1	55	77	46	13	3	0	195

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 19. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Purwantoro	0	40	49.1	7.3	3.6	0	0	100
Kenteng	2.1	14.9	29.8	38.3	10.6	4.3	0	100
Ploso	0	0	52.2	34.8	13	0	0	100
Ngaglik	0	76.9	15.4	7.7	0	0	0	100
Gondang	0	16.7	16.7	50	8.3	8.3	0	100
Sendang	0	33.3	33.3	25	8.3	0	0	100
Bulurejo	0	10	60	30	0	0	0	100
Bangsri	0	33.3	50	16.7	0	0	0	100
Bulukerto	0	50	50	0	0	0	0	100
Bakalan	0	33.3	0	66.7	0	0	0	100
Lainnya	0	40	50	0	10	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Purwantoro rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 27 siswa

(48,8%). Pada kategori agak tinggi berjumlah 27 atau 49,1% dan pada kategori tinggi berjumlah 22 atau 40%.

- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Kenteng rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu 18 siswa (38,3%). Pada kategori agak rendah berjumlah lima siswa atau 10,6%, pada kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 38,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah 14 atau 29,8% dan pada kategori tinggi berjumlah tujuh atau 14,9%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Ploso rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 12 siswa atau 52,2%. Pada kategori agak rendah berjumlah tiga siswa atau 13%, pada kategori sedang berjumlah delapan atau 34,8% dan pada kategori agak tinggi berjumlah 12 siswa atau 52,2%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Ngaglik rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (76,9%). Pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 15,4%, dan pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 76,9%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Gondang rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu enam siswa (50%). Pada

kategori sedang berjumlah enam siswa atau 50%, pada kategori agak tinggi berjumlah dua atau 16,7% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 16,7%.

- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Sendang rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi dan tinggi yaitu empat siswa (33,3%). Pada kategori sedang berjumlah tiga siswa atau 25%, pada kategori agak tinggi berjumlah empat atau 33,3%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah empat atau 33,3%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bulurejo rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (37,5%). Pada kategori sedang berjumlah tiga siswa atau 30%, pada kategori agak tinggi berjumlah enam atau 60%, dan pada kategori tinggi berjumlah satu siswa atau 10%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 16,7%, pada kategori agak tinggi berjumlah tiga atau 50% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 33,3%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bulukerto rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi

kategori terbanyak pada kategori agak tinggi dan tinggi yaitu masing-masing dua siswa (50%).

- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu dua siswa (66,7%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 66,7%, dan pada kategori tinggi berjumlah satu atau 33,3%.
- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu lima siswa (50%). Pada kategori agak tinggi berjumlah lima siswa atau 50%, dan pada kategori tinggi berjumlah empat atau 40%.

Tabel 20. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Kenteng	1	7	18	9	1	2		38
Ploso		4	16	9	6			35
Purwantoro	1	1	9	11	2			24
Sendang		1	11	4	6			22
Gondang		2	11	5	1			19
Ngaglik		1	5	3				9
Bulurejo		2	5	1				8
Bulukerto		3	1	1	1			6
Bangsri			2	2				4
Bakalan		1	2					3
Lainnya	0	1	2	1	0	0	0	4
Jumlah	2	23	82	46	17	2	0	172

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 21. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Kenteng	2.6	18.4	47.4	23.7	2.6	5.3	0	100
Ploso	0	11.4	45.7	25.7	17.1	0	0	100
Purwanto	4.2	4.2	37.5	45.8	8.3	0	0	100
Sendang	0	4.5	50	18.2	27.3	0	0	100
Gondang	0	10.5	57.9	26.3	5.3	0	0	100
Ngaglik	0	11.1	55.6	33.3	0	0	0	100
Bulurejo	0	25	63	13	0	0	0	100
Bulukerto	0	50	16.7	16.7	16.7	0	0	100
Bangsri	0	0	50	50	0	0	0	100
Bakalan	0	33.3	66.7	0	0	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

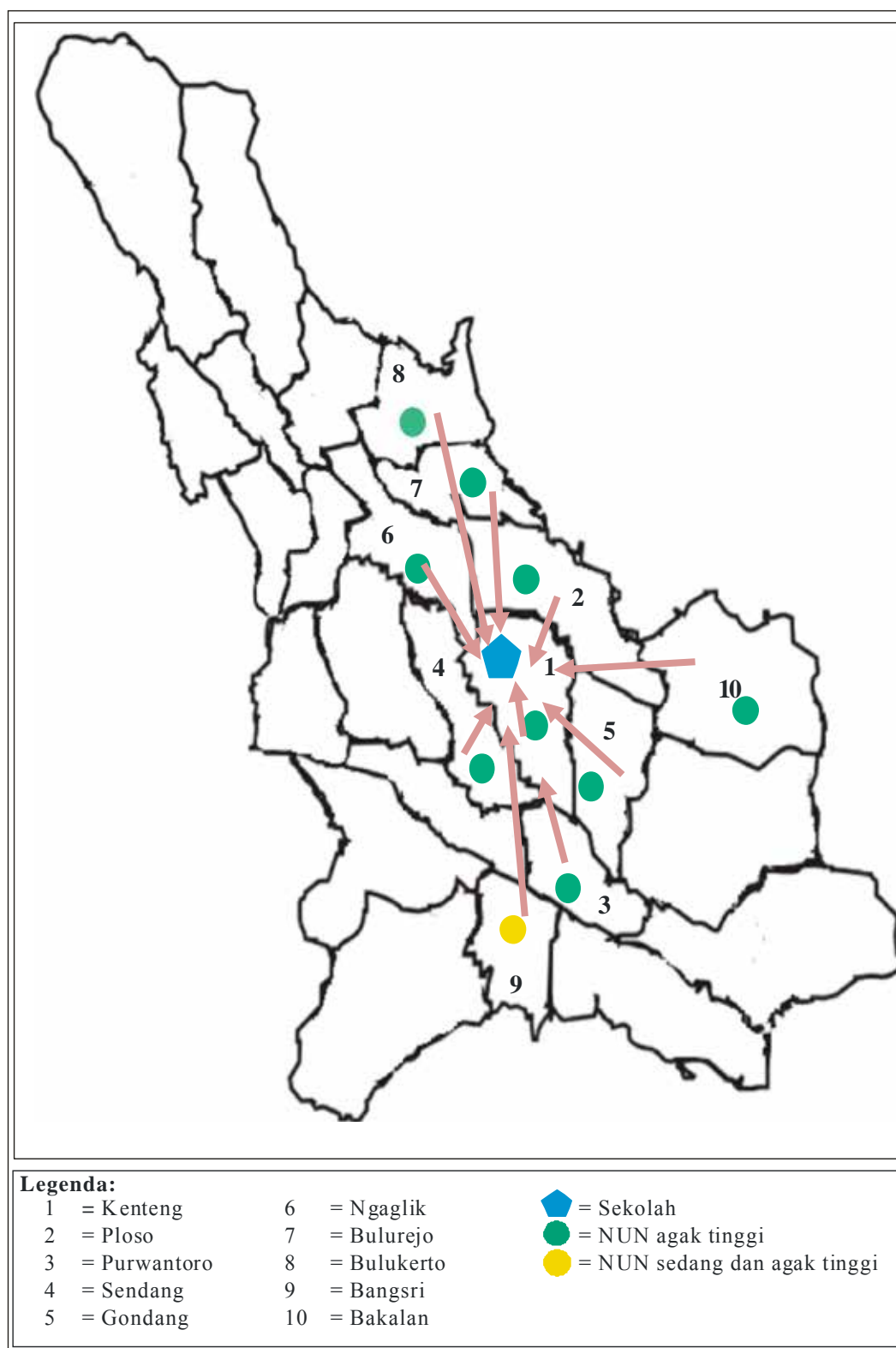
- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Kenteng rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 18 siswa (47,4%). Pada kategori agak rendah berjumlah sembilan siswa atau 23,7%, pada kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 47,4%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah tujuh atau 18,4%.
- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Ploso rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 16 siswa (45,7%). Pada kategori agak rendah berjumlah enam siswa atau 17,1%, pada kategori sedang berjumlah sembilan siswa atau 25,7%, pada kategori tinggi berjumlah empat siswa atau 11,4%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah 16 atau 45,7%.

- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Purwantoro rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu sebelas siswa (45,8%). Pada kategori sedang berjumlah sebelas atau 45,8% dan pada kategori agak tinggi berjumlah sembilan siswa atau 37,5%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Sendang rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sebelas siswa (50%). Pada kategori agak rendah berjumlah enam siswa atau 27,3%, pada kategori sedang berjumlah empat atau 18,2% dan pada kategori agak tinggi berjumlah sebelas siswa atau 50%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Gondang rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sebelas siswa (57,9%). Pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 26,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah sebelas atau 57,9% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 10,5%.
- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Ngaglik rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu lima siswa (55,6%). Pada kategori sedang berjumlah tiga siswa atau 33,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah lima atau 55,6%, dan pada kategori tinggi berjumlah satu atau 11,1%.

- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bulurejo rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (37,5%). Pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 13%, pada kategori agak tinggi berjumlah lima atau 63% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 25%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bulukerto rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (50%). Pada kategori agak rendah berjumlah satu atau 16,7%, pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 16,7%, pada kategori agak tinggi berjumlah satu atau 16,7% dan pada kategori tinggi berjumlah tiga siswa atau 50%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi yang masing-masing berjumlah dua siswa atau 50%.
- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu dua siswa (66,7%). Pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 66,7%, dan pada kategori tinggi berjumlah satu atau 33,3%.
- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori sedang dan tinggi. Frekuensi

kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu dua siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 25%, pada kategori agak tinggi berjumlah dua atau 50%, dan pada kategori tinggi berjumlah satu siswa atau 25%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata NUN masuk siswa SMPN 2 Purwanto berada pada kategori agak rendah (5,01 - 6,00), sedang (6,01 - 7,00), dan agak tinggi (7,01 – 8,00), dan mayoritas berada pada kategori agak tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang agak tinggi. Berikut adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat gambaran sebaran NUN siswa masuk SMPN 2 Purwanto tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan kontribusi terbanyak dari desa/kelurahan.



Gambar 8.
Peta Sebaran NUN Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan
Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015

3) SMPN 4 Purwantoro

Tabel 22. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Joho	1	9	21	5				36
Miricinde		8	19	3				30
Soco		3	9	2				14
Sukomangu	1	3	8	1				13
Talesan		5	7	1				13
Tunggur		2	8	2				12
Sambirejo			6					6
Bangsri		1	2	2				5
Klunggen			3	2				5
Waru		1	3					4
Lainnya	0	1	8	1	1	1	0	12
Jumlah	2	33	94	19	1	1	0	150

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 23. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Joho	2.8	25	58.3	13.9	0	0	0	100
Miricinde	0	26.7	63.3	10	0	0	0	100
Soco	0	21.4	64.3	14.3	0	0	0	100
Sukomangu	7.7	23.1	61.5	7.7	0	0	0	100
Talesan	0	38.5	53.8	7.7	0	0	0	100
Tunggur	0	16.7	66.7	16.7	0	0	0	100
Sambirejo	0	0	100	0	0	0	0	100
Bangsri	0	20	40	40	0	0	0	100
Klunggen	0	0	60	40	0	0	0	100
Waru	0	25	75	0	0	0	0	100
Lainnya	0	8.3	66.7	8.3	8.3	8.3	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Joho rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi

kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 21 siswa (58,3%). Pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 13,9%, pada kategori agak tinggi berjumlah 21 atau 58,3% dan pada kategori tinggi berjumlah sembilan atau 25%.

- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Miricinde rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 19 siswa (63,3%). Pada kategori sedang berjumlah tiga siswa atau 10%, pada kategori agak tinggi berjumlah 19 siswa atau 63,3%, dan pada kategori tinggi berjumlah delapan atau 26,7%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Soco rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sembilan siswa (64,3%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 14,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah sembilan atau 64,3% dan pada kategori tinggi berjumlah tiga siswa atau 21,4%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Sukomangu rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa (61,5%). Pada kategori agak tinggi berjumlah delapan siswa atau 61,5%, dan pada kategori tinggi berjumlah tiga atau 23,1%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Talesan rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi

kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tujuh siswa (53,8%). Pada kategori agak tinggi berjumlah tujuh atau 53,8% dan pada kategori tinggi berjumlah lima siswa atau 38,5%.

- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Tungkur rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa (66,7%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 16,7%, pada kategori agak tinggi berjumlah delapan atau 66,7%, dan pada kategori tinggi berjumlah dua atau 16,7%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Sambirejo rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu berjumlah enam siswa atau 100%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi dan sedang yaitu dua siswa (40%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 40%, pada kategori agak tinggi berjumlah dua atau 40% dan pada kategori tinggi berjumlah satu siswa atau 20%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Klunggen rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (60%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 40% dan pada kategori agak tinggi berjumlah tiga siswa atau 50%.

- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari Desa Waru rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tiga siswa (75%). Pada kategori agak tinggi berjumlah tiga siswa atau 75% dan pada kategori tinggi berjumlah satu atau 25%.
- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa atau 66,7%.

Tabel 24. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Joho	1	13	17	4	1			36
Miricinde		9	14	2				25
Sukomangu		11	7					18
Tunggur			10	4				14
Talesan		10	4					14
Soco		2	9	2				13
Sambirejo		1	9					10
Waru			8					8
Bangsri		2	2	1				5
Bulusari			4		1			5
Lainnya	0	4	8	0	0	0	0	12
Jumlah	1	52	92	13	2	0	0	160

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 25. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Joho	2.8	36.1	47.2	11.1	2.8	0	0	100
Miricinde	0	36	56	8	0	0	0	100
Sukomangu	0	61.1	38.9	0	0	0	0	100
Tunggur	0	0	71.4	28.6	0	0	0	100
Talesan	0	71.4	28.6	0	0	0	0	100
Soco	0	15.4	69.2	15.4	0	0	0	100
Sambirejo	0	10	90	0	0	0	0	100
Waru	0	0	100	0	0	0	0	100
Bangsri	0	40	40	20	0	0	0	100
Bulusari	0	0	80	0	20	0	0	100
Lainnya	0	33.3	66.7	0	0	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Joho rata-rata berada pada kategori sedang sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 17 siswa (47,2%). Pada kategori sedang berjumlah empat siswa atau 11,1%, pada kategori agak tinggi berjumlah 17 siswa atau 47,2%, pada kategori tinggi berjumlah 13 siswa atau 36,1%.
- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Miricinde rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 14 siswa (56%). Pada kategori agak tinggi berjumlah 14 siswa atau 56% dan pada kategori tinggi berjumlah sembilan siswa atau 36%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Sukomangu rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sebelas siswa

(61,1%). Pada kategori agak tinggi berjumlah tujuh siswa atau 38,9% dan pada kategori tinggi berjumlah sebelas siswa atau 61,1%.

- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Tungkur rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sepuluh siswa (71,4%). Pada kategori sedang berjumlah empat siswa atau 28,6% dan pada kategori agak tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 71,4%.
- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Talesan rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sepuluh siswa (71,4%). Pada kategori agak tinggi berjumlah empat siswa atau 28,6% dan pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 71,4%.
- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Soco rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sembilan siswa (69,2%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 15,4%, pada kategori agak tinggi berjumlah sembilan siswa atau 69,2% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 15,4%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Sambirejo rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu sembilan siswa atau 90%.

- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Waru rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa atau 100%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi dan tinggi yaitu dua siswa (40%). Pada kategori sedang berjumlah satu siswa atau 20%, pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 40% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 40%.
- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bulusari rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa atau 100%.
- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa (66,7%). Pada kategori agak tinggi berjumlah delapan siswa atau 66,7% dan pada kategori tinggi berjumlah empat atau 33,3%.

Tabel 26. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Joho	1	16	18	4	1			40
Tunggur	1	11	16	5				33
Talesan		8	10	6	1			25
Miricinde	1	10	3	6				20
Sukomangu	1	6	6					13
Soco		1	8	1				10
Made			5	2				7
Bangsri		1	4	1				6
Sumber			1	3				4
Sambirejo			4					4
Lainnya	0	2	6	1	1	0	0	10
Jumlah	4	55	81	29	3	0	0	172

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 27. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Joho	2.5	40	45	10	2.5	0	0	100
Tunggur	3.0	33.3	48.5	15.2	0	0	0	100
Talesan	0	32	40	24	4	0	0	100
Miricinde	5	50	15	30	0	0	0	100
Sukomangu	7.7	46.2	46.2	0	0	0	0	100
Soco	0	10	80	10	0	0	0	100
Made	0	0	71.4	28.6	0	0	0	100
Bangsri	0	16.7	66.7	16.7	0	0	0	100
Sumber	0	0	25	75	0	0	0	100
Sambirejo	0	0	100	0	0	0	0	100
Lainnya	0	20	60	10	10	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Joho rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 18 siswa (45%). Pada

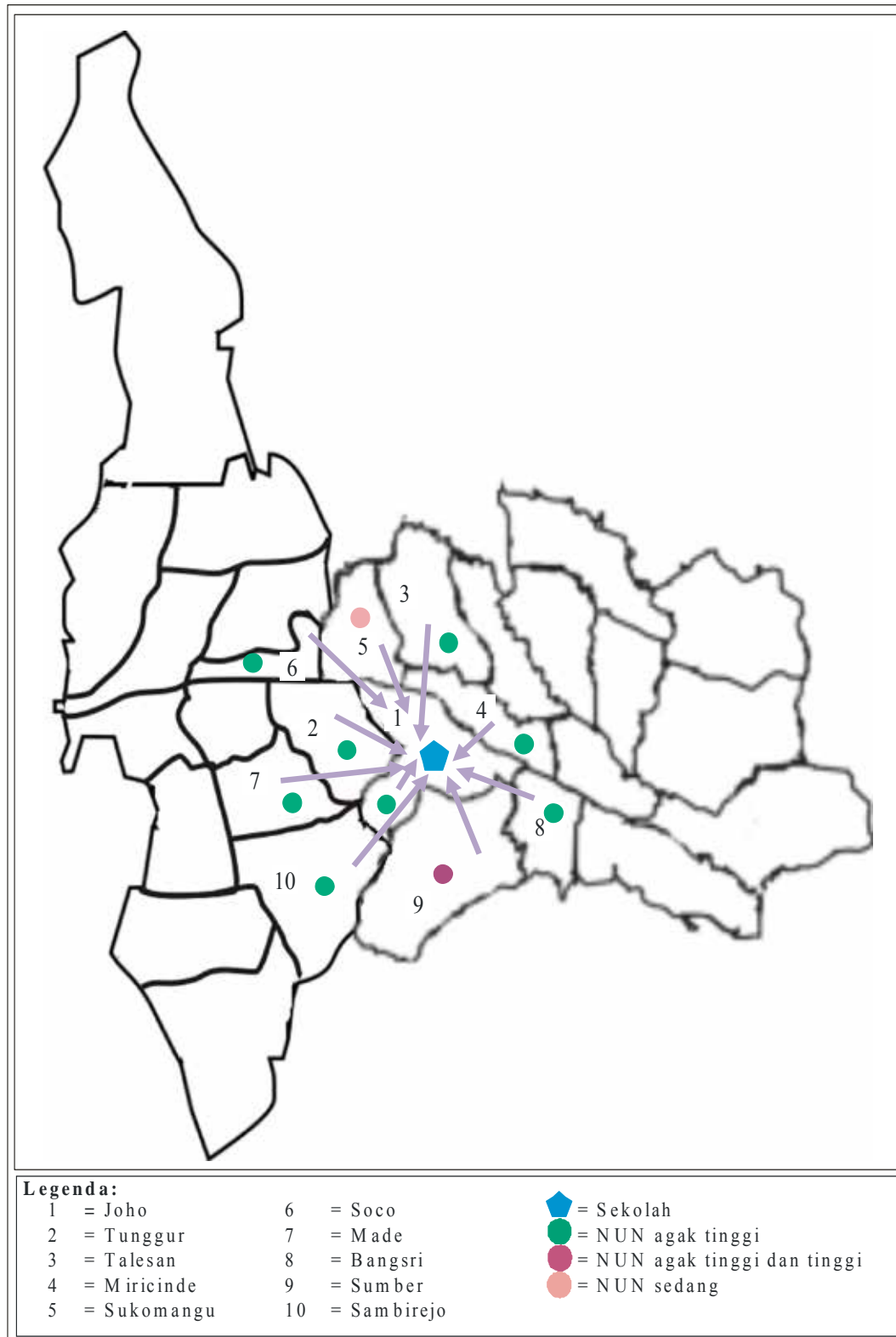
kategori sedang berjumlah empat siswa atau 10%, pada kategori agak tinggi berjumlah 18 atau 45% dan pada kategori tinggi berjumlah 16 atau 40%.

- b) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Tungkur rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 16 siswa (48,5%). Pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 15,2%, pada kategori agak tinggi berjumlah 16 siswa atau 48,5%, dan pada kategori tinggi berjumlah sebelas atau 33,3%.
- c) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Talesan rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sepuluh siswa (40%). Pada kategori sedang berjumlah enam siswa atau 24%, pada kategori agak tinggi berjumlah sepuluh atau 40% dan pada kategori tinggi berjumlah delapan siswa atau 32%.
- d) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Miricinde rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sepuluh siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah enam siswa atau 30%, pada kategori agak tinggi berjumlah tiga atau 15% dan pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 50%.

- e) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Sukomangu rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi yaitu enam siswa atau 46,2%.
- f) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Soco rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa atau 80%.
- g) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Made rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu lima siswa (71,4%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 28,6% dan pada kategori agak tinggi berjumlah lima atau 71,4%.
- h) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa atau 66,7%.
- i) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Sumber rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu tiga siswa (75%). Pada kategori sedang berjumlah tiga atau 75% dan pada kategori agak tinggi berjumlah satu siswa atau 25%.
- j) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Sambirejo rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa atau 100%

- k) Rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu enam siswa (60%). Pada kategori agak tinggi berjumlah enam atau 60% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 20%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata NUN masuk siswa SMPN 4 Purwantoro berada pada kategori sedang (6,01 -7,00), agak tinggi (7,01 – 8,00), dan tinggi (8,01 – 9,00) dan mayoritas berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang tinggi. Berikut adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat gambaran sebaran NUN siswa masuk SMPN 4 Purwantoro tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan kontribusi terbanyak dari desa/kelurahan.



Gambar 9.
Peta Sebaran NUN Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro berdasarkan
Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015

4) MTsN Purwanto

Tabel 28. Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri			4	18	7	3		32
Tegalrejo		2	16	5	1			24
Gedawung		1	4	7	10	1		23
Purwanto			8	7	3			18
Kismanto		2	1	6	5			14
Bakalan	1	3	7	1				12
Made			4	5	3			12
Kepyar		2	3	5	1			11
Tunggur			2	4	5			11
Gondang			6	2				8
Lainnya	0	9	28	25	8	0	0	70
Jumlah	1	19	83	85	43	4	0	235

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 29. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri	0	0	12.5	56.3	21.9	9.4	0	100
Tegalrejo	0	8.3	66.7	20.8	4.2	0	0	100
Gedawung	0	4.3	17.4	30.4	43.5	4.3	0	100
Purwanto	0	0	44.4	38.9	16.7	0	0	100
Kismanto	0	14.3	7.1	42.9	35.7	0	0	100
Bakalan	8.3	25	58.3	8.3	0	0	0	100
Made	0	0	33.3	41.7	25	0	0	100
Kepyar	0	18.2	27.3	45.5	9.1	0	0	100
Tunggur	0	0	18.2	36.4	45.5	0	0	100
Gondang	0	0	75	25	0	0	0	100
Lainnya	0	12.9	40	35.7	11.4	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi.

Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu 18 siswa (56,3%). Pada kategori agak rendah berjumlah tujuh siswa atau 21,9%, pada kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 56,3%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah empat atau 12,5%.

- b) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Tegalorejo rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 16 siswa (66,7%). Pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 20,8% dan pada kategori agak tinggi berjumlah 16 siswa atau 66,7%.
- c) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Gedawung rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak rendah yaitu sepuluh siswa (43,5%). Pada kategori agak rendah berjumlah sepuluh siswa atau 43,5%, pada kategori sedang berjumlah tujuh atau 30,4% dan pada kategori agak tinggi berjumlah empat siswa atau 17,4%.
- d) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Purwanto rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu delapan siswa (44,4%). Pada kategori sedang berjumlah tujuh atau 38,9% dan pada kategori agak tinggi berjumlah delapan siswa atau 44,4%.
- e) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Kismantoro rata-rata berada pada kategori agak rendah dan sedang. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu enam siswa

(42,9%). Pada kategori agak rendah berjumlah lima siswa atau 35,7% dan pada kategori sedang berjumlah enam atau 42,9%.

- f) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tujuh siswa (58,3%). Pada kategori agak tinggi berjumlah tujuh siswa atau 58,3%, dan pada kategori tinggi berjumlah tiga atau 25%.
- g) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Made rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu lima siswa (41,7%). Pada kategori agak rendah berjumlah tiga siswa atau 25%, pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 41,7% dan pada kategori agak tinggi berjumlah empat siswa atau 33,3%.
- h) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Kepyar rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu lima siswa (45,5%). Pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 45,5%, pada kategori agak tinggi berjumlah tiga atau 27,3% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 18,2%.
- i) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Tungur rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak rendah yaitu lima siswa (45,5%). Pada kategori agak rendah berjumlah lima siswa atau 45,5%,

pada kategori sedang berjumlah empat siswa atau 36,4% dan pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 18,2%.

- j) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari Desa Gondang rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu enam siswa (75%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 25% dan pada kategori agak tinggi berjumlah enam atau 75%.
- k) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2012 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori agak rendah dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 28 siswa (40%). Pada kategori agak rendah berjumlah delapan siswa atau 11,4%, pada kategori sedang berjumlah 25 siswa atau 35,7%, pada kategori agak tinggi berjumlah 28 atau 40%, dan pada kategori tinggi berjumlah Sembilan siswa atau 12,9%.

Tabel 30. Arus Sebaran Rerata NUN masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Tegalrejo		18	17	1				36
Purwanto		6	11	2	3			22
Sumber		3	9	6	2			20
Bangsri		2	7	2	5	1		17
Gambiranom		5	12					17
Kepyar		2	10	2	1			15
Miricinde		1	5	2	1			9
Tunggur			3	4	1	1		9
Bakalan		4	2	2				8
Gedawung			2	5	1			8
Lainnya		14	24	20	4			62
Jumlah	0	55	102	46	18	2	0	223

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 31. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Tegalrejo	0	50	47.2	2.8	0	0	0	100
Purwanto	0	27.3	50	9.1	13.6	0	0	100
Sumber	0	15	45	30	10	0	0	100
Bangsri	0	11.8	41.2	11.8	29.4	5.9	0	100
Gambiranom	0	29.4	70.6	0	0	0	0	100
Kepyar	0	13.3	66.7	13.3	6.7	0	0	100
Miricinde	0	11.1	55.6	22.2	11.1	0	0	100
Tunggur	0	0	33.3	44.4	11.1	11.1	0	100
Bakalan	0	50	25	25	0	0	0	100
Gedawung	0	0	25	62.5	12.5	0	0	100
Lainnya	0	22.6	38.7	32.3	6.5	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari Desa Tegalrejo rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 18 siswa (50%). Pada kategori agak tinggi berjumlah 17 siswa atau 47,2% dan pada kategori tinggi berjumlah 18 siswa atau 50%.
- b) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari Desa Purwanto rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sebelas siswa (50%). Pada kategori agak tinggi berjumlah sebelas siswa atau 50% dan pada kategori tinggi berjumlah enam atau 27,3%.
- c) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari Desa Sumber rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi

kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sembilan siswa (45%). Pada kategori sedang berjumlah enam siswa atau 30%, pada kategori agak tinggi berjumlah sembilan siswa atau 45% dan pada kategori tinggi berjumlah tiga siswa atau 15%.

- d) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu tujuh siswa (41,2%). Pada kategori agak rendah berjumlah lima siswa atau 29,4%, pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 11,8%, pada kategori agak tinggi berjumlah tujuh siswa atau 41,2% dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 11,8%.
- e) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Gambiranom rata-rata berada pada kategori agak tinggi dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 12 siswa (70,6%). Pada kategori agak tinggi berjumlah 12 atau 70,6% dan pada kategori tinggi berjumlah lima siswa atau 29,4%.
- f) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Kepyar rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 14 siswa (58,3%). Pada kategori sedang berjumlah tujuh siswa atau 29,2%, dan pada kategori agak tinggi berjumlah 14 atau 58,3%.
- g) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro pada tahun 2013 dari Desa Miricinde rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi

kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sepuluh siswa (66,7%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 13,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 66,7%, dan pada kategori tinggi berjumlah dua atau 13,3%.

- h) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari Desa Tungur rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa (44,4%). Pada kategori sedang berjumlah empat siswa atau 44,4% dan pada kategori agak tinggi berjumlah tiga atau 33,3%.
- i) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu empat siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 25%, pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 25%, dan pada kategori tinggi berjumlah empat siswa atau 50%.
- j) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari Desa Gedawung rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu lima siswa (62,5%). Pada kategori sedang berjumlah lima siswa atau 62,5% dan pada kategori agak tinggi berjumlah dua atau 25%.
- k) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2013 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 24 siswa (38,7%). Pada

kategori sedang berjumlah 20 siswa atau 32,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah 24 atau 38,7%, dan pada kategori tinggi berjumlah 14 atau 22,6%.

Tabel 32. Arus Sebaran Rerata NUN masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri			9	9	7			25
Gambiranom	3	11	6		1			21
Gedawung		1	11	6	2			20
Kepyar			9	6	3			18
Tegalrejo		4	2	7	3			16
Bakalan			9	1	1			11
Purwantoro		2	3	3	1			9
Sumber		1	4	3				8
Kismantoro			4	2				6
Slogohimo			2	2	1			5
Lainnya	0	10	17	12	4	0	0	43
Jumlah	3	29	76	51	23	0	0	182

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 33. Persentase Arus Sebaran Rerata NUN Masuk di MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	NUN Masuk (%)							Jumlah
	9,01 - 10,00	8,01 - 9,00	7,01 - 8,00	6,01 - 7,00	5,01 - 6,00	4,01 - 5,00	3,01 - 4,00	
Bangsri	0	0	36	36	28	0	0	100
Gambiranom	14.3	52.4	28.6	0	4.8	0	0	100
Gedawung	0	5	55	30	10	0	0	100
Kepyar	0	0	50	33.3	16.7	0	0	100
Tegalrejo	0	25	12.5	43.8	18.8	0	0	100
Bakalan	0	0	81.8	9.1	9.1	0	0	100
Purwantoro	0	22.2	33.3	33.3	11.1	0	0	100
Sumber	0	12.5	50	37.5	0	0	0	100
Kismantoro	0	0	66.7	33.3	0	0	0	100
Slogohimo	0	0	40	40	20	0	0	100
Lainnya	0	23.3	39.5	27.9	9.3	0	0	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- a) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Bangsri rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang dan agak tinggi yaitu sembilan siswa (36%). Pada kategori agak rendah berjumlah tujuh siswa atau 28%, pada kategori sedang berjumlah sembilan siswa atau 36%, dan pada kategori tinggi berjumlah sembilan siswa atau 36%.
- b) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Gambiranom rata-rata berada pada kategori agak tinggi sampai sangat tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori tinggi yaitu sebelas siswa (52,4%). Pada kategori agak tinggi berjumlah enam siswa atau 28,6%, pada kategori tinggi berjumlah sebelas siswa atau 52,4%, dan pada kategori sangat tinggi berjumlah tiga siswa atau 14,3%.
- c) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Gedawung rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sebelas siswa (55%). Pada kategori sedang berjumlah enam siswa atau 30% dan pada kategori tinggi berjumlah sebelas siswa atau 55%.
- d) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Kepyar rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu sembilan siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah enam siswa atau 33,3% dan pada kategori agak tinggi berjumlah sembilan siswa atau 50%.

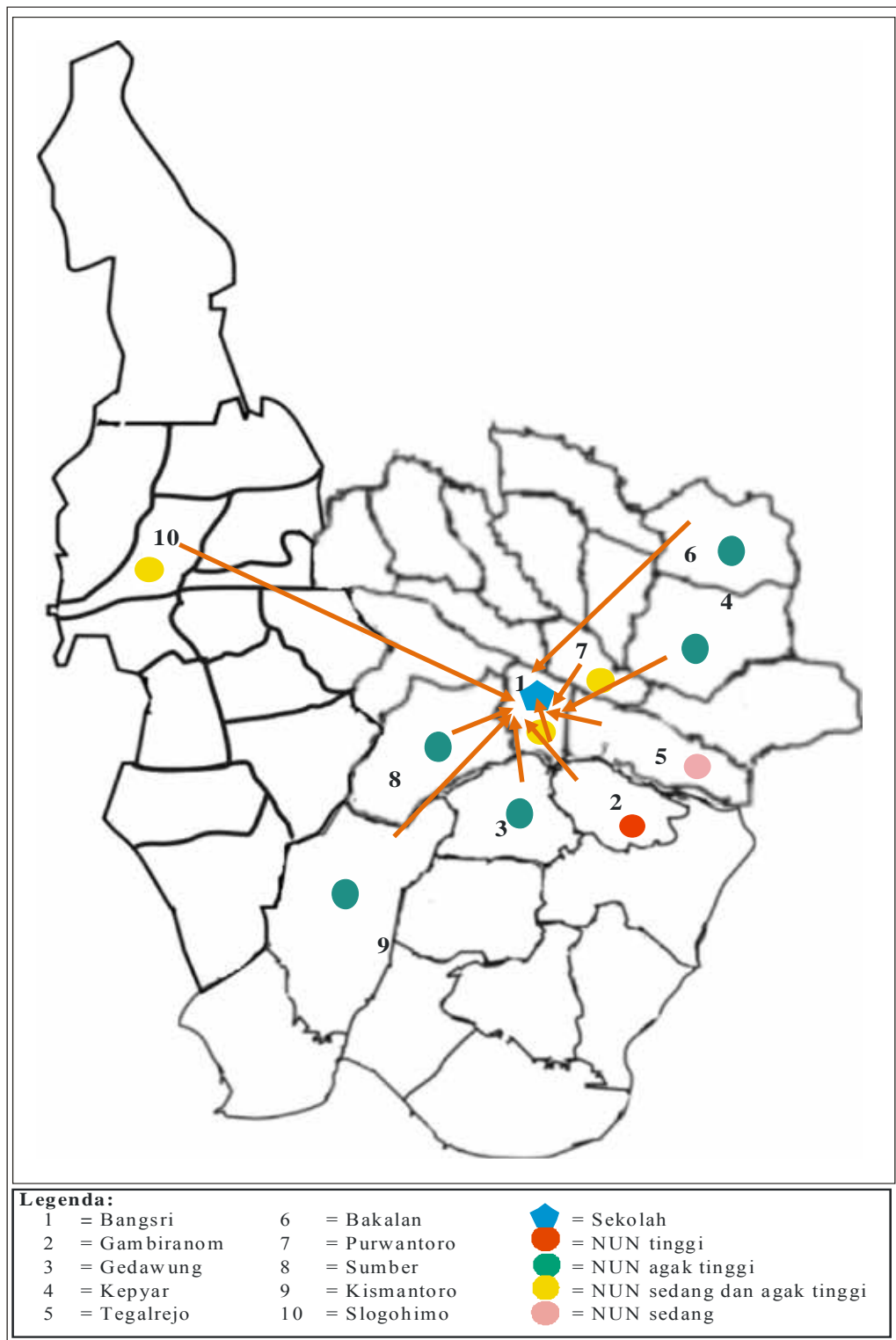
- e) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Tegalrejo rata-rata berada pada kategori sedang dan tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang yaitu tujuh siswa (43,8%). Pada kategori sedang berjumlah tujuh siswa atau 43,8% dan pada kategori tinggi berjumlah empat siswa atau 25%.
- f) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Bakalan rata-rata berada pada kategori agak tinggi yaitu sembilan siswa atau 81,8%.
- g) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Purwanto rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang dan agak tinggi yaitu tiga siswa (33,3%). Pada kategori sedang berjumlah tiga siswa atau 33,3%, pada kategori agak tinggi berjumlah tiga siswa atau 33,3%, dan pada kategori tinggi berjumlah dua siswa atau 22,2%.
- h) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Sumber rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa (50%). Pada kategori sedang berjumlah tiga siswa atau 37,5% dan pada kategori agak tinggi berjumlah empat siswa atau 50%.
- i) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwanto pada tahun 2014 dari Desa Kismantoro rata-rata berada pada kategori sedang dan agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu empat siswa

(66,7%). Pada kategori sedang berjumlah dua siswa atau 33,3% dan pada kategori agak tinggi berjumlah enam siswa atau 66,7%.

j) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro pada tahun 2014 dari Desa Slogohimo rata-rata berada pada kategori agak rendah sampai agak tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori sedang dan agak tinggi yaitu dua siswa (40%). Pada kategori agak rendah berjumlah satu siswa atau 20%, pada kategori sedang berjumlah dua atau 40% dan pada kategori agak tinggi berjumlah dua siswa atau 40%.

k) Rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro pada tahun 2014 dari desa lainnya rata-rata berada pada kategori sedang sampai tinggi. Frekuensi kategori terbanyak pada kategori agak tinggi yaitu 17 siswa (39,5%). Pada kategori sedang berjumlah 12 siswa atau 27,9%, pada kategori agak tinggi berjumlah 17 siswa atau 39,5%, dan pada kategori tinggi berjumlah sepuluh siswa atau 23,3%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata NUN masuk siswa MTsN Purwantoro berada pada kategori sedang (6,01 -7,00), dan agak tinggi (7,01 – 8,00). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh rerata NUN masuk dengan nilai yang agak tinggi. Berikut adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat gambaran sebaran NUN siswa masuk tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan kontribusi terbanyak dari desa/kelurahan.



Gambar 10.
Peta Sebaran NUN Siswa Masuk MTsN Purwantoro berdasarkan Frekuensi Kategori Terbanyak Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari uraian semua sekolah di atas, dapat diketahui bahwa perolehan rerata NUN siswa masuk di SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro adalah sebagai berikut.

- a) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 16,05% dengan 39 siswa, pada tahun 2013 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 22,71% dengan 47 siswa dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 29,13% dengan 74 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di SMPN 2 Purwantoro sebanyak 0%, tahun 2013 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 0,45% dengan satu siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 2 Purwantoro sebanyak 1,16% dengan dua siswa.
- b) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori tinggi (8,01 – 9,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 79,01% dengan 192 siswa, pada tahun 2013 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 77,29% dengan 160 siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 70,08% dengan 178 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 8,09% dengan 19 siswa, pada tahun 2013 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 25,11% dengan 56 siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 2 Purwantoro sebanyak 13,37% dengan 23 siswa.
- c) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori agak tinggi (7,01 – 8,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012

terdapat di SMPN 4 Purwantoro sebanyak 62,67% dengan 94 siswa, pada tahun 2013 terdapat di SMPN 4 Purwantoro sebanyak 57,50% dengan 92 siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 4 Purwantoro sebanyak 48,84% dengan 84 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di SMPN 1 Purwantoro dengan 4,53% dengan sebelas siswa, tahun 2013 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 0%, dan tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 0,79% dengan dua siswa.

d) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori sedang (6,01 – 7,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 34,89% dengan 82 siswa, tahun 2013 terdapat di SMPN 2 Purwantoro sebanyak 37,95% dengan 74 siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 28,02% dengan 51 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 0,41% dengan satu siswa, pada tahun 2013 dan tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 0%.

e) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori agak rendah (5,01 – 6,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 19,57% dengan 46 siswa, pada tahun 2013 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 8,52% dengan 19 siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 12,64% dengan 23 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 0%.

- f) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori rendah (4,01 – 5,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di MTsN Purwanto sebanyak 1,70% dengan empat siswa, pada tahun 2013 terdapat di SMPN 2 Purwanto sebanyak 1,54% dengan tiga siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 2 Purwanto sebanyak 1,16% dengan dua siswa.
- g) Perolehan rerata NUN siswa masuk pada kategori sangat rendah (3,01 – 4,00) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di SMPN 2 Purwanto dengan 0,44% dengan satu siswa.

b. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto Dilihat dari Latar Belakang Ekonomi

Latar belakang ekonomi dalam analisis ini digunakan untuk mewakili kemampuan ekonomi orang tua siswa yang digambarkan dalam tingkat penghasilan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua. Tingkat penghasilan orang tua siswa digolongkan ke dalam tiga kategori. Penghasilan yang dimaksud adalah penghasilan yang didapat orang tua siswa dalam satu bulan. Kategori pertama adalah Kelas A yaitu penghasilan orang tua yang kurang dari 1.000.000. Kategori kedua adalah Kelas B yaitu penghasilan antara 1.000.000 sampai dengan 2.000.000, dan kategori ketiga adalah Kelas C yaitu penghasilan antara 2.000.000 sampai dengan 5.000.000.

1) SMPN 1 Purwantoro

Tabel 34. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro

Tingkat Penghasilan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Kelas A	126	51.85	123	59.42	135	53.15
Kelas B	72	29.63	42	20.29	49	19.29
Kelas C	45	18.52	38	18.36	35	13.78
Tidak Diisi		0.00	4	1.93	35	13.78
Jumlah	243	100	207	100	254	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

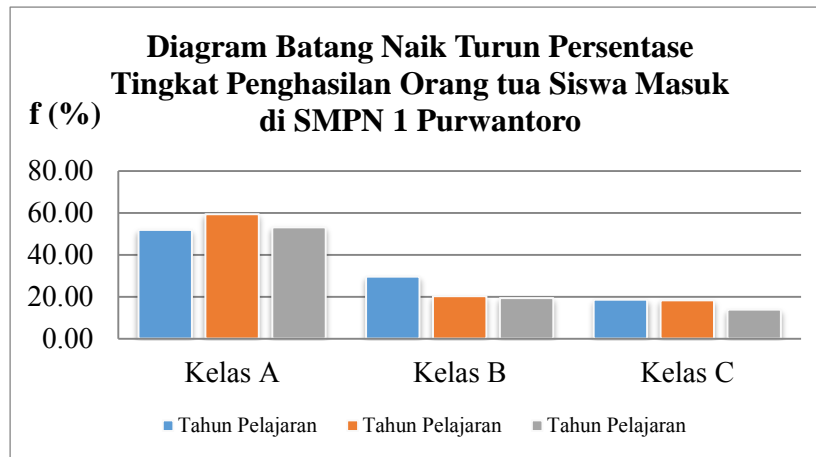
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat diketahui bahwa:

- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan kategori kelas A yaitu sebanyak 126 siswa (51,58%), kemudian diikuti pada kategori kelas B yaitu sebanyak 72 siswa (29,63%), dan kategori kelas C yaitu sebanyak 45 siswa (18,52%);
- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan kategori kelas A yaitu sebanyak 123 siswa (59,42%), kemudian diikuti pada kategori kelas B yaitu sebanyak 42 siswa (20,29%), dan kategori kelas C yaitu sebanyak 38 siswa (18,36%);
- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan kategori kelas A yaitu sebanyak 135 siswa (53,15%), kemudian diikuti pada kategori kelas B yaitu sebanyak 49 siswa (19,29%), dan kategori kelas C yaitu sebanyak 35 siswa (13,78%).

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro adalah kurang dari 1.000.000, kemudian diikuti oleh tingkat penghasilan orang tua antara 1.000.000 – 2.000.000, dan yang paling kecil adalah penghasilan antara 2.000.000 – 5.000.000. Apabila dilihat dari persentase tingkat penghasilan orang tua siswa masuk tiap kategori mengalami naik turun di setiap tahun, naik turun tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas A (kurang dari 1.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 51,85% dengan 126 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 59,42% dengan 123 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 53,15% dengan 135 siswa.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas B (antara 1.000.000 – 2.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 29,63% dengan 72 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 20,29% dengan 42 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 19,29% dengan 49 siswa.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 18,52% dengan 45 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 18,36% dengan 38 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13,78% dengan 35 siswa.

Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMPN 1 Purwantoro.



Gambar 11.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro

2) SMPN 2 Purwantoro

Tabel 35. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro

Tingkat Penghasilan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Kelas A	125	55.56	150	76.92	150	87.21
Kelas B	93	41.33	23	11.79	20	11.63
Kelas C	7	3.11	10	5.13	2	1.16
Tidak Diisi			12	6.15		
Jumlah	225	100	195	100	172	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan kategori kelas A yaitu sebanyak 125 siswa (55,56%),

kemudian diikuti pada kategori kelas B yaitu sebanyak 93 siswa (41,33%), dan kategori kelas C yaitu sebanyak tujuh siswa (3,11%);

b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 150 siswa (87,21%), diikuti oleh penghasilan kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak 23 siswa atau 11,79% dan 10 siswa atau 5,13%;

c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan dalam kategori kelas A, yaitu sebanyak 150 siswa atau 87,21%, diikuti oleh penghasilan dalam kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak 20 siswa atau 11,63% dan dua siswa atau 1,16%.

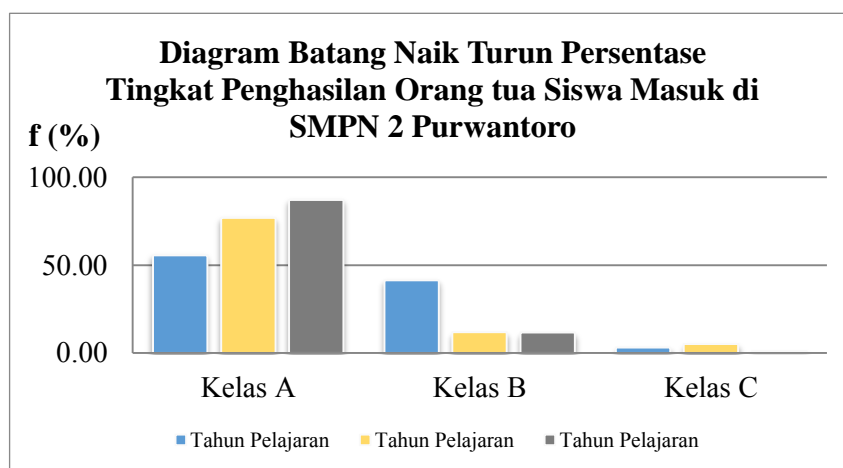
Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro adalah kurang dari 1.000.000, kemudian diikuti oleh tingkat penghasilan orang tua antara 1.000.000 – 2.000.000, dan yang paling kecil adalah penghasilan antara 2.000.000 – 5.000.000. Apabila dilihat dari persentase tingkat penghasilan orang tua siswa masuk tiap kategori mengalami naik turun di setiap tahun, naik turun tersebut adalah sebagai berikut.

a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas A (kurang dari 1.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 55,56% dengan 125 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 76,92% dengan 150 siswa,

dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 87,21% dengan 150 siswa.

- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas B (antara 1.000.000 – 2.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 41,33% dengan 93 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11,79% dengan 23 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11,63% dengan 20 siswa.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 3,11% dengan tujuh siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 5,13% dengan sepuluh siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,16% dengan dua siswa.

Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMPN 2 Purwantoro.



Gambar 12.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro

3) SMPN 4 Purwantoro

Tabel 36. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro

Tingkat Penghasilan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Kelas A	105	70.00	94	58.75	97	56.40
Kelas B	22	14.67	29	18.13	41	23.84
Kelas C	9	6.00	17	10.63	14	8.14
Tidak Diisi	14	9.33	20	12.50	20	11.63
Jumlah	150	100	160	100	172	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

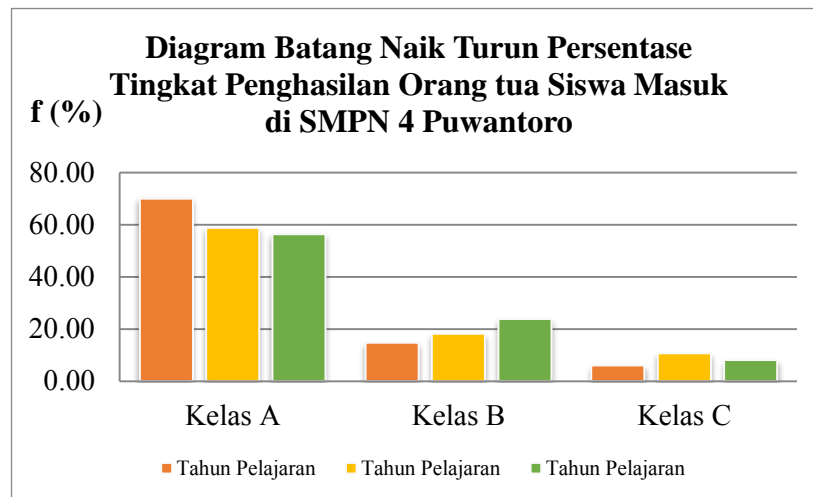
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 105 siswa atau 70%, diikuti oleh penghasilan dalam kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak 22 siswa atau 14,67% dan sembilan siswa atau 6%.
- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 94 siswa atau 58,75%, diikuti oleh penghasilan dalam kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak 29 siswa atau 18,13% dan 17 siswa atau 10,63%.
- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 97 siswa atau 56,40%, diikuti oleh penghasilan dalam kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak 41 siswa atau 23,84% dan 14 siswa atau 8,14%.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro adalah kurang dari 1.000.000, kemudian diikuti oleh tingkat penghasilan orang tua antara 1.000.000 – 2.000.000, dan yang paling kecil adalah penghasilan antara 2.000.000 – 5.000.000. Apabila dilihat dari persentase tingkat penghasilan orang tua siswa masuk tiap kategori mengalami naik turun di setiap tahun, naik turun tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas A (kurang dari 1.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 70% dengan 105 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 58,75% dengan 94 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 56,40% dengan 97 siswa.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas B (antara 1.000.000 – 2.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 14,67% dengan 22 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 18,13% dengan 29 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 23,84% dengan 41 siswa.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 6% dengan sembilan siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 10,63% dengan 17 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8,14% dengan 14 siswa.

Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMPN 4 Purwantoro.



Gambar 13.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro

4) MTsN Purwantoro

Tabel 37. Matrik Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk MTsN Purwantoro

Tingkat Penghasilan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Kelas A	172	73.19	208	93.27	180	98.90
Kelas B	57	24.26	10	4.48		0.00
Kelas C	6	2.55	5	2.24	2	1.10
Jumlah	235	100	223	100	182	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 205 siswa atau 87.23%, diikuti oleh penghasilan dalam kategori

kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak 24 siswa atau 10,21% dan enam siswa atau 2,55%.

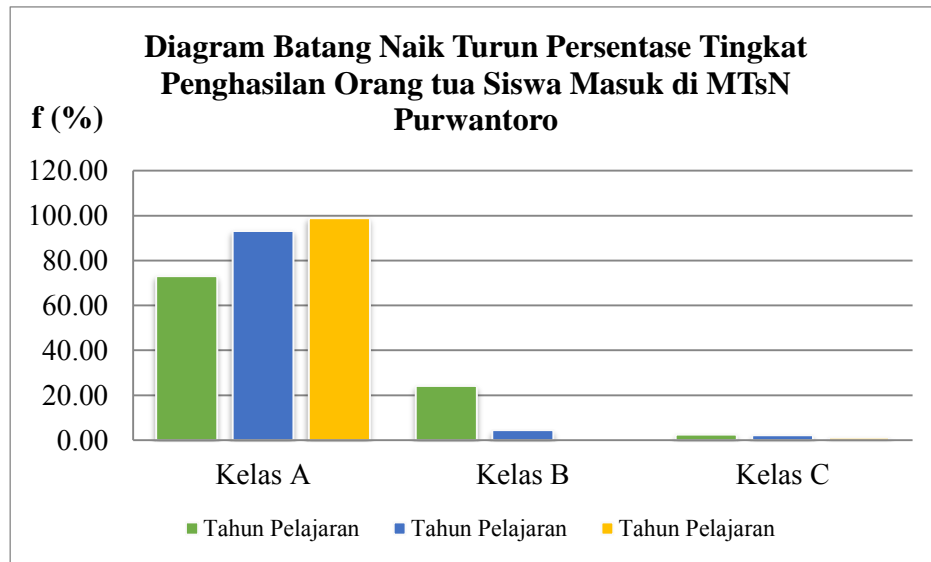
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 208 siswa atau 93,27%, diikuti oleh penghasilan dalam kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing sebanyak sepuluh siswa atau 4,48% dan lima siswa atau 2,24%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah penghasilan dalam kategori kelas A yaitu sebanyak 180 siswa atau 98,90% dan paling sedikit berada pada kategori kelas C yaitu dua siswa atau 1,10%.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwantoro adalah kurang dari 1.000.000, kemudian diikuti oleh tingkat penghasilan orang tua antara 1.000.000 – 2.000.000, dan yang paling kecil adalah penghasilan antara 2.000.000 – 5.000.000. Apabila dilihat dari persentase tingkat penghasilan orang tua siswa masuk tiap kategori mengalami naik turun di setiap tahun, naik turun tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas A (kurang dari 1.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 73,19% dengan 172 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 93,27% dengan 208 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 98,9% dengan 180 siswa.

- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas B (antara 1.000.000 – 2.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 24,26% dengan 57 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4,48% dengan sepuluh siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000) pada tahun 2012 sebanyak 2,55% dengan enam siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,24% dengan lima siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,10% dengan dua siswa.

Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun tingkat penghasilan orang tua siswa masuk MTsN 4 Purwantoro.



Gambar 14.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Tingkat Penghasilan Orang tua Siswa Masuk di MTsN Purwantoro.

Apabila dilihat dari semua sekolah (SMP/ MTs) di Kecamatan Purwantoro, sebaran tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 38. Matrik Arus Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro

Sekolah	2012/2013					2013/2014					2014/2015				
	A	B	C	Td	Jml	A	B	C	Td	Jml	A	B	C	Td	Jml
SMPN 1 Purwantoro	126	72	45		243	123	42	38	4	207	135	49	35	35	254
SMPN 2 Purwantoro	125	93	7		225	150	23	10	12	195	150	20	2		172
SMPN 4 Purwantoro	105	22	9	14	150	94	29	17	20	160	97	41	14	20	172
MTsN Purwantoro	172	57	6		235	208	10	5		223	180		2		182

Keterangan:

A = kategori kelas A (kurang dari 1.000.000)

B = kategori kelas B (antara 1.000.000 – 2.000.000)

C = kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000)

Td = tidak terdokumentasi

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebaran tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro adalah sebagai berikut.

- 1) Mayoritas tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro adalah pada kategori kelas A (kurang dari 1.000.000).
- 2) Sekolah yang paling banyak memiliki siswa baru dengan tingkat penghasilan orang tua dalam kategori kelas A adalah MTsN Purwantoro dan cenderung meningkat.
- 3) Minoritas tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro adalah pada kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000).

- 4) Sekolah yang paling banyak memiliki siswa masuk dengan tingkat penghasilan orang tua kategori kelas C adalah SMPN 1 Purwantoro dan cenderung menurun.
- 5) Secara keseluruhan, tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro didominasi kategori kelas A, disusul kelas B, dan kelas C.

Penelitian ini juga menganalisis mengenai jenis pekerjaan orang tua siswa masuk. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat penghasilan orang tua siswa masuk per bulan dan berkaitan dengan kondisi ekonomi keuangan keluarga dari siswa yang bersekolah di SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase untuk masing-masing jenis pekerjaan orang tua siswa masuk yang bersekolah di SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro.

Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk dalam analisis ini dibagi dalam 12 kategori, yaitu tidak bekerja, petani, peternak, PNS/ TNI/ Polri, karyawan swasta, pedagang kecil, pedagang besar, wiraswasta, wirausaha, buruh, pensiunan, dan lainnya.

1) SMPN 1 Purwantoro

Tabel 39. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro

Jenis Pekerjaan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Tidak Bekerja		0.00		0.00	2	0.79
Petani	67	27.57	46	22.22	45	17.72
Peternak		0.00	2	0.97		0.00
PNS/ TNI/ Polri	27	11.11	22	10.63	27	10.63
Karyawan Swasta	27	11.11	26	12.56	33	12.99
Pedagang Kecil	20	8.23	6	2.90	21	8.27
Pedagang Besar		0.00	1	0.48		0.00
Wiraswasta	76	31.28	78	37.68	49	19.29
Wirausaha		0.00	1	0.48	9	3.54
Buruh	16	6.58	19	9.18	30	11.81
Pensiunan	1	0.41		0.00		0.00
Lainnya	9	3.70	2	0.97	4	1.57
Tidak Diisi		0.00	4	1.93	34	13.39
Jumlah	243	100	207	100	254	100

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa:

- a) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah wiraswasta yang berjumlah 76 atau 31,28%, diikuti oleh petani yang berjumlah 67 atau 27,57%, kemudian karyawan swasta dan PNS/ TNI/ Polri yang masing-masing berjumlah 27 atau 11,11%, buruh yang berjumlah 16 atau 6,58%, pekerjaan lainnya yang berjumlah sembilan atau 3,70%, dan yang paling kecil adalah pensiunan yang berjumlah satu atau 0,41%.
- b) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah wiraswasta yang berjumlah 78 atau 37,68%, diikuti oleh petani yang berjumlah 46 atau 22,22%, kemudian karyawan swasta yang berjumlah 26 atau 12,56%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah 22 atau 10,63%, buruh yang berjumlah 19 atau 9,18%, peternak dan pekerjaan lainnya yang masing-masing berjumlah dua atau 0,97%, dan yang paling

kecil adalah pedagang kecil dan wirausaha yang masing-masing berjumlah satu atau 0,48%.

- c) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2014 mayoritas adalah wiraswasta yang berjumlah 49 atau 19,29%, diikuti oleh petani yang berjumlah 45 atau 17,72%, kemudian karyawan swasta yang berjumlah 33 atau 12,99%, buruh yang berjumlah 30 atau 11,81%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah 27 atau 10,63%, pedagang kecil yang berjumlah 21 atau 8,27%, wirausaha yang berjumlah sembilan atau 3,54%, pekerjaan lainnya yang berjumlah empat atau 1,57%, dan yang paling kecil adalah tidak bekerja yang berjumlah dua atau 0,79%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa masuk SMPN 1 Purwanto rata-rata adalah wiraswasta, petani, karyawan swasta, buruh, dan PNS/ TNI/ Polri dan jenis pekerjaan yang paling sedikit adalah pedagang kecil, wirausaha, pekerjaan lainnya, dan tidak bekerja. Pada tahun 2013, jenis pekerjaan pedagang kecil hanya satu atau 0,48%, namun pada tahun 2014 jenis pekerjaan ini mencapai 21 atau 8,27%. Mayoritas jenis pekerjaan orang tua siswa masuk SMPN 1 Purwanto adalah wiraswasta, yaitu pada tahun 2012 berjumlah 76 atau 31,28%, pada tahun 2013 berjumlah 78 atau 37,68%, dan pada tahun 2014 berjumlah 49 atau 19,29%.

2) SMPN 2 Purwantoro

Tabel 40. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro

Jenis Pekerjaan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Tidak Bekerja		0.00		0.00		0.00
Petani	94	41.78	78	40.00	79	45.93
Peternak	1	0.44	1	0.51		0.00
PNS/ TNI/ Polri	3	1.33	6	3.08	1	0.58
Karyawan Swasta	23	10.22	22	11.28	6	3.49
Pedagang Kecil	12	5.33	5	2.56	4	2.33
Pedagang Besar	1	0.44	2	1.03		0.00
Wiraswasta	65	28.89	48	24.62	62	36.05
Wirausaha	2	0.89	1	0.51	3	1.74
Buruh	24	10.67	17	8.72	15	8.72
Pensiunan		0.00		0.00		0.00
Lainnya		0.00	3	1.54	1	0.58
Tidak Diisi		0.00	12	6.15	1	0.58
Jumlah	225	100	195	100	172	100

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa:

- Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah petani yang berjumlah 94 atau 41,78%, diikuti oleh wiraswasta yang berjumlah 65 atau 28,89%, kemudian buruh yang berjumlah 24 atau 10,67%, karyawan swasta yang berjumlah 23 atau 10,22%, pedagang kecil yang berjumlah 12 atau 5,33%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah tiga atau 1,33%, wirausaha yang berjumlah dua atau 0,89%, dan yang paling kecil adalah peternak dan pedagang besar yang masing-masing berjumlah satu atau 0,44%.
- Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah petani yang berjumlah 78 atau 40%, diikuti oleh wiraswasta yang berjumlah 48 atau 24,62%, kemudian karyawan swasta yang berjumlah 22 atau 11,28%, buruh yang berjumlah 17 atau 8,72%,

PNS/ TNI, Polri yang berjumlah enam atau 3,08%, pedagang kecil yang berjumlah lima atau 2,56%, pekerjaan lainnya yang berjumlah tiga atau 1,54%, dan yang paling kecil adalah pedagang besar yang berjumlah dua atau 1,03% serta peternak dan wirausaha yang masing-masing berjumlah dua atau 0,51%.

- c) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah petani yang berjumlah 79 atau 45,93%, diikuti oleh wiraswasta yang berjumlah 62 atau 36,05%, kemudian buruh yang berjumlah 15 atau 8,72%, karyawan swasta yang berjumlah enam atau 3,49%, pedagang kecil yang berjumlah empat atau 2,33%, wirausaha yang berjumlah tiga atau 1,74%, dan yang paling kecil adalah PNS/ TNI/ Polri dan pekerjaan lainnya yang masing-masing berjumlah satu atau 0,58%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro rata-rata adalah petani, diikuti oleh wiraswasta, buruh, karyawan swasta, dan yang paling kecil adalah pedagang kecil, wirausaha, PNS/ TNI/ Polri, pedagang besar, peternak, dan pekerjaan lainnya. Mayoritas jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro adalah petani, yaitu pada tahun 2012 berjumlah 94 atau 41,78%, pada tahun 2013 berjumlah 78 atau 40%, dan pada tahun 2014 berjumlah 79 atau 45,93%.

3) SMPN 4 Purwantoro

Tabel 41. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro

Jenis Pekerjaan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Tidak Bekerja	1	0.67	1	0.63	1	0.58
Petani	55	36.67	54	33.75	70	40.70
Peternak	2	1.33	2	1.25	3	1.74
PNS/ TNI/ Polri	4	2.67	4	2.50	5	2.91
Karyawan Swasta	15	10.00	18	11.25	43	25.00
Pedagang Kecil	10	6.67	9	5.63	9	5.23
Pedagang Besar		0.00		0.00	1	0.58
Wiraswasta	32	21.33	40	25.00	31	18.02
Wirausaha	1	0.67	1	0.63	1	0.58
Buruh	27	18.00	28	17.50	5	2.91
Pensiunan	1	0.67	1	0.63		0.00
Lainnya	2	1.33	2	1.25	1	0.58
Tidak Diisi		0.00		0.00	2	1.16
Jumlah	150	100	160	100	172	100

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa:

- a) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah petani yang berjumlah 55 atau 36,67%, diikuti oleh wiraswasta yang berjumlah 32 atau 21,33%, kemudian buruh yang berjumlah 27 atau 18%, karyawan swasta yang berjumlah 15 atau 10%, pedagang kecil yang berjumlah sepuluh atau 6,67%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah empat atau 2,67%, peternak dan pekerjaan lainnya yang masing-masing berjumlah dua atau 1,33%, dan yang paling sedikit adalah tidak bekerja, wirausaha, dan pensiunan yang masing-masing berjumlah satu atau 0,67%;
- b) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah petani yang berjumlah 54 atau 33,75%, diikuti oleh wiraswasta yang berjumlah 40 atau 25%, kemudian buruh yang berjumlah

28 atau 17,50%, karyawan swasta yang berjumlah 18 atau 11,25%, pedagang kecil yang berjumlah sembilan atau 5,63%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah empat atau 2,50%, peternak dan pekerjaan lainnya yang masing-masing berjumlah dua atau 1,25%, dan yang paling sedikit adalah tidak bekerja, wirausaha, dan pensiunan yang masing-masing berjumlah satu atau 0,63%;

- c) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah petani yang berjumlah 70 atau 40,7%, diikuti oleh karyawan swasta yang berjumlah 43 atau 25%, kemudian wiraswasta yang berjumlah 31 atau 18,02%, pedagang kecil yang berjumlah sembilan atau 5,23%, PNS/ TNI/ Polri dan buruh yang masing-masing berjumlah lima atau 2,91%, peternak yang berjumlah tiga atau 1,74%, dan yang paling sedikit adalah tidak bekerja, pedagang besar, dan pekerjaan lainnya yang masing-masing berjumlah satu atau 0,58%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro rata-rata adalah petani, diikuti oleh wiraswasta dan karyawan swasta, kemudian buruh (pada tahun 2014 mengalami penurunan), pedagang kecil, PNS/ TNI/ Polri, peternak, dan yang paling kecil adalah pekerjaan lainnya, wirausaha, tidak bekerja, dan pedagang besar. Mayoritas jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro adalah petani, yaitu pada tahun 2012 berjumlah 55 atau 36,67%, pada tahun 2013 berjumlah 54 atau 33,75%, dan pada tahun 2014 berjumlah 70 atau 40,70%.

4) MTsN Purwantoro

Tabel 42. Matrik Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Masuk MTsN Purwantoro

Jenis Pekerjaan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Tidak Bekerja		0.00		0.00	1	0.55
Petani	99	42.13	116	52.02	66	36.26
Peternak		0.00		0.00		0.00
PNS/ TNI/ Polri	6	2.55	7	3.14	3	1.65
Karyawan Swasta		0.00	2	0.90		0.00
Pedagang Kecil		0.00	5	2.24	9	4.95
Pedagang Besar		0.00		0.00		0.00
Wiraswasta		0.00	1	0.45	56	30.77
Wirausaha	1	0.43		0.00		0.00
Buruh	16	6.81	7	3.14	39	21.43
Pensiunan		0.00		0.00	7	3.85
Lainnya	113	48.09	85	38.12	1	0.55
Jumlah	235	100	223	100	182	100

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa:

- Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk MTsN Purwantoro pada tahun 2012 mayoritas adalah petani yang berjumlah 99 atau 42,13%, diikuti oleh pekerjaan lainnya yang berjumlah 113 atau 48,09%, kemudian buruh yang berjumlah 16 atau 6,81%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah enam atau 2,55% dan yang paling sedikit adalah wirausaha yang berjumlah satu atau 0,43%;
- Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk MTsN Purwantoro pada tahun 2013 mayoritas adalah petani yang berjumlah 116 atau 52,02%, diikuti oleh pekerjaan lainnya yang berjumlah 85 atau 38,12%, kemudian buruh dan PNS/ TNI/ Polri yang masing-masing berjumlah tujuh atau 3,14%, pedagang kecil yang berjumlah lima atau 2,24%, karyawan swasta yang berjumlah dua atau 0,9%, dan yang paling sedikit adalah wiraswasta yang berjumlah satu atau 0,45%.

c) Jenis pekerjaan orang tua siswa masuk MTsN Purwantoro pada tahun 2014 mayoritas adalah petani yang berjumlah 66 atau 36,26%, kemudian wiraswasta yang berjumlah 56 atau 30,77%, buruh yang berjumlah 39 atau 21,43%, pedagang kecil yang berjumlah Sembilan atau 4,95%, pensiunan yang berjumlah tujuh atau 3,85%, PNS/ TNI/ Polri yang berjumlah tiga atau 1,65%, dan yang paling kecil adalah tidak bekerja dan pekerjaan lainnya yang masing-masing berjumlah satu atau 0,55%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di MTsN Purwantoro rata-rata adalah petani, diikuti oleh pekerjaan lainnya, kemudian buruh dan PNS/ TNI/ Polri. Pada tahun tertentu, terdapat beberapa jenis pekerjaan orang tua siswa masuk yang lainnya, yaitu pedagang kecil, karyawan swasta, wiraswasta, dan wirausaha. Mayoritas jenis pekerjaan orang tua siswa masuk di MTsN Purwantoro adalah petani yaitu pada tahun 2012 berjumlah 99 atau 42,13%, pada tahun 2013 berjumlah 116 atau 52,02%, dan pada tahun 2014 berjumlah 66 atau 36,26%.

Lokasi asal daerah siswa mempunyai potensi dalam arus penyebaran tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di setiap sekolah. Orang tua siswa dari lokasi daerah tertentu tentu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, namun adakalanya keinginan tersebut terhambat oleh suatu faktor tertentu. Siswa dari keluarga yang ekonominya menengah ke atas tentu tidak akan mengalami hambatan dalam memperoleh pendidikan yang baik tersebut. Sebaliknya, bagi siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya berada di kelas menengah bawah akan kesulitan dalam mengenyam pendidikan itu. Penelitian ini juga

menganalisis mengenai arus sebaran perolehan penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs di Kecamatan Purwanto dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi desa asal siswa terhadap sebaran tersebut. Analisis ini hanya menggunakan sepuluh besar desa pemasok siswa terbanyak mengingat banyaknya desa yang menjadi pemasok siswa di setiap sekolah. Berikut adalah arus penyebaran perolehan penghasilan orang tua siswa di SMP/ MTs Kecamatan Purwanto berdasarkan daerah asal siswa.

1) SMPN 1 Purwanto

Tabel 43. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Bangsri	10	4	6	20
Purwanto	7	7	2	16
Gondang	7	1	4	12
Bakalan	9	2	1	12
Sukomangu	9	2		11
Talesan	6	3	1	10
Miricinde	9		1	10
Bulusari	3	3	4	10
Tegalrejo	7	2		9
Kepyar	7	2		9
Lainnya	52	46	26	124
Jumlah	126	72	45	243

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 44. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Bangsri	50	20	30	100
Purwanto	43.8	43.8	12.5	100
Gondang	58.3	8.3	33.3	100
Bakalan	75	16.7	8.3	100
Sukomangu	81.8	18.2	0	100
Talesan	60	30	10	100
Miricinde	90	0	10	100
Bulusari	30	30	40	100
Tegalrejo	77.8	22.2	0	100
Kepyar	77.8	22.2	0	100
Lainnya	41.9	37.1	21.0	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sepuluh atau 50%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah enam atau 30%, dan kategori kelas B yang berjumlah empat atau 20%.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Purwanto mayoritas berada pada kategori kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah tujuh atau 43,8%, dan kategori kelas C yang berjumlah dua atau 12,5%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas berada pada

kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 58,3%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah empat atau 33,3%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 8,3%.

- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 75%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah dua atau 16,7%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 8,3%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Sukomangu mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 81,8% dan kategori kelas B yang berjumlah dua atau 18,2%.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Talesan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 60%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah enam atau 30%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 10%.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Miricinde mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 90% dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 10%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bulusari mayoritas berada pada

kategori kelas C yang berjumlah empat atau 40%, diikuti oleh kategori kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah tiga atau 30%.

- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 77,8% dan kategori kelas B yang berjumlah dua atau 22,2%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Kepyar mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 77,8% dan kategori kelas B yang berjumlah dua atau 22,2%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 52 atau 41,9%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah 46 atau 37,1%, dan kategori kelas C yang berjumlah 26 atau 21%.

Tabel 45. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Purwanto	15	10	5	3	33
Bangsri	6	6	5		17
Bakalan	9	3	2		14
Talesan	9	1	4		14
Gondang	11	1			12
Ngaglik	10	1			11
Ploso	7	1	1	1	10
Sukomangu	6	1	2		9
Tegalrejo	7	1	1		9
Slogohimo	3	3	2		8
Lainnya	40	14	16		70
Jumlah	123	42	38	4	207

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 46. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014.

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Purwantoro	45.5	30.3	15.2	9.1	100
Bangsri	35.3	35.3	29.4	0	100
Bakalan	64.3	21.4	14.3	0	100
Talesan	64.3	7.1	28.6	0	100
Gondang	91.7	8.3	0	0	100
Ngaglik	90.9	9.1	0	0	100
Ploso	70	10	10	10	100
Sukomangu	66.7	11.1	22.2	0	100
Tegalrejo	77.8	11.1	11.1	0	100
Slogohimo	37.5	37.5	25	0	100
Lainnya	57.1	20	22.9	0	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Purwantoro mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 15 atau 45,5%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah sepuluh atau 30,3%, dan kategori kelas C yang berjumlah lima atau 15,2%. Terdapat tiga atau 9,1% data siswa yang tidak diisi.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah enam atau 35,5%, dan kategori kelas C yang berjumlah lima atau 29,4%.

- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 64,3%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 21,4%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah dua atau 14,3%.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Talesan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 64,3%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah empat atau 28,6%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 7,1%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 91,7%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 8,3%.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Ngaglik mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sepuluh atau 90,9%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 9,1%.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Ploso mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 70%, diikuti oleh kategori kelas B dan kategori kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 10%. Terdapat satu atau 10% data siswa yang tidak diisi.

- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Sukomangu mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 66,7%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah dua atau 22,2%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 11,1%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 77,8%, diikuti oleh kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 11,1%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Slogohimo mayoritas berada pada kategori kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah tiga atau 37,5% dan pada kategori kelas C yang berjumlah dua atau 25%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 40 atau 57,1%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah 16 atau 22,9%, dan pada kategori kelas B yang berjumlah 14 atau 20%.

Tabel 47. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Bangsri	11	1	4	11	27
Purwantoro	13	3	5	1	22
Tegalrejo	11	4	2	2	19
Ngaglik	8	4	2	2	16
Sukomangu	8	3	1	3	15
Gondang	6	3	1	1	11
Bulukerto	2	2	3	3	10
Kenteng	7	1	1	1	10
Miricinde	5	4		1	10
Bakalan	8	1			9
Lainnya	56	23	16	10	105
Jumlah	135	49	35	35	254

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 48. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Bangsri	40.7	3.7	14.8	40.7	100
Purwantoro	59.1	13.6	22.7	4.5	100
Tegalrejo	57.9	21.1	10.5	10.5	100
Ngaglik	50	25	12.5	12.5	100
Sukomangu	53.3	20	6.7	20	100
Gondang	54.5	27.3	9.1	9.1	100
Bulukerto	20	20	30	30	100
Kenteng	70	10	10	10	100
Miricinde	50	40	0	10	100
Bakalan	88.9	11.1	0	0	100
Lainnya	53.3	21.9	15.2	9.5	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 40,7%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah empat siswa atau 14,8%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 3,7%. Terdapat sebelas atau 40,7% data siswa yang tidak diisi.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Purwantoro mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 13 atau 59,1%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah lima atau 22,7%, dan kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 13,6%. Terdapat satu atau 4,5% data siswa yang tidak diisi.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 57,9%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah empat atau 21,1%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah dua atau 10,5%. Terdapat dua atau 10,5% data siswa yang tidak diisi.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Ngaglik mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 50%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah empat atau 25%, dan yang paling sedikit adalah pada

kategori kelas C yang berjumlah dua atau 12,5%. Terdapat dua atau 12,5% data siswa yang tidak diisi.

- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Sukomangu mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 53,3%, pada kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 20%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 6,7%. Terdapat tiga atau 20% data siswa yang tidak diisi.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 54,5%, pada kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 27,3% dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 9,1%. Terdapat satu atau 9,1% data siswa yang tidak diisi.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bulukerto mayoritas berada pada kategori kelas C yang berjumlah tiga atau 30%, diikuti oleh kategori kelas A dan kategori kelas B yang masing-masing berjumlah dua atau 20%. Terdapat tiga atau 30% data siswa yang tidak diisi.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Kenteng mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 70%, diikuti oleh kategori

kelas C dan kelas B yang masing-masing berjumlah satu atau 10%. Terdapat satu atau 10% data siswa yang tidak diisi.

- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Miricinde mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah lima atau 50%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah empat atau 40%. Terdapat satu atau 10% data siswa yang tidak diisi.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 88,9% dan pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 11,1%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 56 atau 53,3%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah 23 atau 21,9%, dan kategori kelas C yang berjumlah 16 atau 15,2%. Terdapat sepuluh atau 9,5% data siswa yang tidak diisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMPN 1 Purwantoro dari berbagai desa asal siswa mayoritas berada pada kategori kelas A, kemudian disusul pada kategori kelas B, dan paling sedikit adalah pada kategori kelas C.

2) SMPN 2 Purwanto

Tabel 49. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Kenteng	25	18		43
Ploso	24	16	1	41
Purwanto	20	13		33
Sendang	17	13	1	31
Gondang	18	7	1	26
Ngaglik	6	14	4	24
Bulurejo	2	6		8
Bakalan	4	2		6
Kepyar	3	1		4
Tegalrejo	2	2		4
Lainnya	4	1		5
Jumlah	125	93	7	225

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 50. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Kenteng	58.1	41.9	0	100
Ploso	58.5	39	2.4	100
Purwanto	60.6	39.4	0	100
Sendang	54.8	41.9	3.2	100
Gondang	69.2	26.9	3.8	100
Ngaglik	25	58.3	16.7	100
Bulurejo	25	75	0	100
Bakalan	66.7	33.3	0	100
Kepyar	75	25	0	100
Tegalrejo	50	50	0	100
Lainnya	80	20	0	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Kenteng mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 25 atau 58,1%, dan kategori kelas B yang berjumlah 18 atau 41,9%.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Ploso mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 24 atau 58,5%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah 16 atau 39%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 2,4%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Purwantoro mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 20 atau 60,6% dan kategori kelas B yang berjumlah 13 atau 39,4%.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Sendang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 17 atau 54,8%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah 13 atau 41,9%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 3,2%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 18 atau 69,2%, pada kategori kelas B

yang berjumlah tujuh atau 26,9%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 3,8%.

- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Ngaglik mayoritas berada pada kategori kelas B yang berjumlah 14 atau 58,3%, pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 25% dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah empat atau 16,7%.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bulurejo mayoritas berada pada kategori kelas B yang berjumlah enam atau 75% dan kategori kelas A yang berjumlah dua atau 25%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah empat atau 66,7% dan kategori kelas B yang berjumlah dua atau 33,3%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Kepyar mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tiga atau 75%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 25%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah dua atau 50% dan pada kategori kelas B yang berjumlah dua atau 50%.

- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah empat atau 80% dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 20%.

Tabel 51. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Purwantoro	38	7	3	7	55
Kenteng	41	3	1	2	47
Ploso	19	3		1	23
Ngaglik	9	4			13
Gondang	11	1			12
Sendang	11			1	12
Bulurejo	7	1	2		10
Bangsri	4	1	1		6
Bulukerto	3		1		4
Bakalan	2		1		3
Lainnya	5	3	1	1	10
Jumlah	150	23	10	12	195

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 52. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Purwantoro	69.1	12.7	5.5	12.7	100
Kenteng	87.2	6.4	2.1	4.3	100
Ploso	82.6	13	0	4.3	100
Ngaglik	69.2	30.8	0	0	100
Gondang	91.7	8.3	0	0	100
Sendang	91.7	0	0	8.3	100
Bulurejo	70	10	20	0	100
Bangsri	66.7	16.7	16.7	0	100
Bulukerto	75	0	25	0	100
Bakalan	66.7	0	33.3	0	100
Lainnya	50	30	10	10	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Purwantoro mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 38 atau 69,1%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tujuh siswa atau 12,7%, dan kategori kelas C yang berjumlah tiga atau 5,5%. Terdapat tujuh atau 12,7% data yang tidak diisi.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Kenteng mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 41 atau 87,2%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 6,4%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 2,1%. Terdapat dua atau 4,3% data yang tidak diisi.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Ploso mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 19 atau 82,6% dan kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 13%. Terdapat satu atau 4,3% data yang tidak diisi.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Ngaglik mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 69,2% dan kategori kelas B yang berjumlah empat atau 30,8%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas berada pada

kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 91,7%, dan pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 8,3%.

- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Sendang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 91,7%. Terdapat satu atau 8,3% data yang tidak diisi.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bulurejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 70%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah dua atau 20%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 10%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah empat atau 66,7%, diikuti oleh kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 16,7%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bulukerto mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tiga atau 75%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah satu atau 25%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah dua atau 66,7% dan pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 33,7%.

- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah lima atau 50%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 30%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 10%. Terdapat satu atau 10% data yang tidak diisi.

Tabel 53. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Kenteng	33	5		38
Ploso	32	3		35
Purwanto	19	4	1	24
Sendang	21	1		22
Gondang	16	3		19
Ngaglik	8	1		9
Bulurejo	8			8
Bulukerto	6			6
Bangsri	4			4
Bakalan	1	2		3
Lainnya	2	1	1	4
Jumlah	150	20	2	172

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 54. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Kenteng	86.8	13.2	0	100
Ploso	91.4	8.6	0	100
Purwanto	79.2	16.7	4.2	100
Sendang	95.5	4.5	0	100
Gondang	84.2	15.8	0	100
Ngaglik	88.9	11.1	0	100
Bulurejo	100	0	0	100
Bulukerto	100	0	0	100
Bangsri	100	0	0	100
Bakalan	33.3	66.7	0	100
Lainnya	50	25	25	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Kenteng mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 33 atau 86,8% dan kategori kelas B yang berjumlah lima atau 13,2%.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Ploso mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 32 atau 91,4% dan kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 8,6%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Purwanto mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 19 atau 79,2%, diikuti oleh kategori kelas

B yang berjumlah empat atau 16,7%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 4,2%.

- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Sendang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 21 atau 95,5% dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 4,5%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas adalah berada pada kategori kelas A yang berjumlah 16 atau 84,2% dan pada kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 15,8%.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Ngaglik mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 88,9%, dan pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 11,1%.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bulurejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 100%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bulukerto mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 100%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah empat atau 100%.

- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas B yang berjumlah dua atau 66,7% dan pada kategori kelas A yang berjumlah satu atau 33,3%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah empat atau 50%, diikuti oleh kategori kelas B dan kategori kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 25%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMPN 2 Purwantoro dari berbagai desa asal siswa mayoritas berada pada kategori kelas A, kemudian disusul pada kategori kelas B, dan paling sedikit adalah pada kategori kelas C.

3) SMPN 4 Purwantoro

Tabel 55. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Joho	24	5	3	4	36
Miricinde	23	3	2	2	30
Soco	10	2	2		14
Sukomangu	8	4		1	13
Talesan	11	1		1	13
Tunggur	10	1		1	12
Sambirejo	5	1			6
Bangsri	2	2	1		5
Klunggen	3			2	5
Waru	3		1		4
Lainnya	6	3	0	3	12
Jumlah	105	22	9	14	150

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 56. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Joho	66.7	13.9	8.3	11.1	100
Miricinde	76.7	10	6.7	6.7	100
Soco	71.4	14.3	14.3	0	100
Sukomangu	61.5	30.8	0	7.7	100
Talesan	84.6	7.7	0	7.7	100
Tunggur	83.3	8.3	0	8.3	100
Sambirejo	83.3	16.7	0	0	100
Bangsri	40	40	20	0	100
Klunggen	60	0	0	40	100
Waru	75	0	25	0	100
Lainnya	50	25	0	25	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Joho mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 24 atau 66,7%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah lima siswa atau 13,9%, dan kategori kelas C yang berjumlah tiga atau 8,3%. Terdapat empat atau 11,1% data siswa yang tidak diisi.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Miricinde mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 23 atau 76,7%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 10%, dan kategori kelas C yang berjumlah dua atau 6,7%. Terdapat dua atau 6,7% data siswa yang tidak diisi.

- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Soco mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sepuluh atau 71,4%, diikuti oleh kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing berjumlah dua atau 14,3%.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Sukomangu mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 61,5% dan paling kecil berada pada kategori kelas B yang berjumlah empat atau 30,8%. Terdapat satu atau 7,7% data siswa yang tidak diisi.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Talesan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 84,6% dan paling kecil berada pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 7,7%. Terdapat satu atau 7,7% data siswa yang tidak diisi.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Tunggur mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sepuluh atau 83,3%, dan paling kecil berada pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 8,3%. Terdapat satu atau 8,3% data siswa yang tidak diisi.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Sambirejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah lima atau 83,3% dan paling kecil berada pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 16,7%.

- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah dua atau 40% dan yang paling kecil berada pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 20%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Klunggen mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tiga atau 60%. Terdapat dua atau 40% data siswa yang tidak diisi.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Waru mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tiga atau 75% dan yang paling kecil berada pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 25%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 50%, dan paling kecil berada pada kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 25%. Terdapat tiga atau 25% data siswa yang tidak diisi.

Tabel 57. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Joho	19	8	4	5	36
Miricinde	16	5	2	2	25
Sukomangu	9	4	3	2	18
Tunggur	9	1	1	3	14
Talesan	12		1	1	14
Soco	9	3		1	13
Sambirejo	7	1	1	1	10
Waru	3	1	2	2	8
Bangsri	2	2		1	5
Bulusari	2	1	1	1	5
Lainnya	6	3	2	1	12
Jumlah	94	29	17	20	160

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 58. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Joho	52.8	22.2	11.1	13.9	100
Miricinde	64	20	8	8	100
Sukomangu	50	22.2	16.7	11.1	100
Tunggur	64.3	7.1	7.1	21.4	100
Talesan	85.7	0	7.1	7.1	100
Soco	69.2	23.1	0	7.7	100
Sambirejo	70	10	10	10	100
Waru	37.5	12.5	25	25	100
Bangsri	40	40	0	20	100
Bulusari	40	20	20	20	100
Lainnya	50	25	16.7	8.3	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Joho mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 19 atau 52,8%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah delapan siswa atau 22,2%, dan kategori kelas C yang berjumlah empat atau 11,1%. Terdapat lima atau 13,9% data siswa yang tidak diisi.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Miricinde mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 16 atau 64%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah lima atau 20%, dan kategori kelas C yang berjumlah dua atau 8%. Terdapat dua atau 8% data siswa yang tidak diisi.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Sukomangu mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 50%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah empat atau 22,2%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah tiga atau 16,7%. Terdapat dua atau 11,1% data siswa yang tidak diisi.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Tunggur mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 64,3%, diikuti oleh kategori kelas B dan kelas C yang masing--masing berjumlah satu atau 7,1%. Terdapat tiga atau 21,4% data siswa yang tidak diisi.

- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Talesan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 12 atau 85,7% dan yang paling sedikit berada pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 7,1%. Terdapat satu atau 7,1% data siswa yang tidak diisi.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Soco mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 69,2% dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 23,1%. Terdapat satu atau 7,7% data siswa yang tidak diisi.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Sambirejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 70%, diikuti oleh kategori kelas B dan kategori kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 10%. Terdapat satu atau 10% data siswa yang tidak diisi.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Waru mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tiga atau 37,5%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah dua atau 25%, dan yang paling sedikit berada pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 12,5%. Terdapat dua atau 25% data siswa yang tidak diisi.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori

kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah dua atau 40%. Terdapat satu atau 20% data siswa yang tidak diisi.

- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bulusari mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah dua atau 40% dan yang paling sedikit pada kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 20%. Terdapat satu atau 20% data siswa yang tidak diisi.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2013 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 50%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 25%, dan kategori kelas C yang berjumlah dua atau 16,7%. Terdapat satu atau 8,3% data siswa yang tidak diisi.

Tabel 59. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Joho	19	9	4	8	40
Tunggur	21	5	1	6	33
Talesan	17	6	1	1	25
Miricinde	12	3	1	4	20
Sukomangu	9	4			13
Soco	4	2	3	1	10
Made	4	3			7
Bangsri	1	3	2		6
Sumber	3	1			4
Sambirejo	1	2	1		4
Lainnya	6	3	1	0	10
Jumlah	97	41	14	20	172

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 60. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)				Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Tidak Diisi	
Joho	47.5	22.5	10	20	100
Tunggur	63.6	15.2	3.0	18.2	100
Talesan	68	24	4	4	100
Miricinde	60	15	5	20	100
Sukomangu	69.2	30.8	0	0	100
Soco	40	20	30	10	100
Made	57.1	42.9	0	0	100
Bangsri	16.7	50	33.3	0	100
Sumber	75	25	0	0	100
Sambirejo	25	50	25	0	100
Lainnya	60	30	10	0	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Joho mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 19 atau 47,5%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah sembilan siswa atau 22,5%, dan kategori kelas C yang berjumlah empat atau 10%. Terdapat delapan atau 20% data siswa yang tidak diisi.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Tunggur mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 21 atau 63,6%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah lima atau 15,2%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 3%. Terdapat enam atau 18,2% data siswa yang tidak diisi.

- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Talesan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 17 atau 68%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah enam atau 24%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 4%. Terdapat satu atau 4% data siswa yang tidak diisi.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Miricinde mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 12 atau 60%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 15%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas C yang berjumlah satu atau 5%. Terdapat empat atau 20% data siswa yang tidak diisi.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Sukomangu mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 69,2%, dan pada kategori kelas B yang berjumlah empat atau 30,8%.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Soco mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah empat atau 40%, pada kategori kelas C yang berjumlah tiga atau 30% dan yang paling sedikit adalah pada kategori kelas B yang berjumlah dua atau 20%. Terdapat satu atau 10% data siswa yang tidak diisi.

- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Made mayoritas berada pada kategori kelas C yang berjumlah tiga atau 30%, diikuti oleh kategori kelas A dan kategori kelas B yang masing-masing berjumlah dua atau 20%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 50%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah dua atau 33,3%, dan kategori kelas A yang berjumlah satu atau 16,7%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Sumber mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tiga atau 75%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah satu atau 25%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Sambirejo mayoritas berada pada kategori kelas B yang berjumlah dua atau 50% dan diikuti oleh kategori kelas B dan kelas C yang masing-masing berjumlah satu atau 25%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro pada tahun 2014 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 60%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah tiga atau 30%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 10%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua siswa masuk SMPN 4 Purwanto dari berbagai desa asal siswa mayoritas berada pada kategori kelas A, kemudian disusul pada kategori kelas B, dan paling sedikit adalah pada kategori kelas C.

4) MTsN Purwanto

Tabel 61. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Bangsri	29	2	1	32
Tegalrejo	23	1		24
Gedawung	23			23
Purwanto	16	2		18
Kismantoro	14			14
Bakalan	11	1		12
Made	9	2	1	12
Kepyar	11			11
Tunggur	11			11
Gondang	7	1		8
Lainnya	51	15	4	70
Jumlah	205	24	6	235

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 62. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/2013

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Bangsri	90.6	6.3	3.1	100
Tegalrejo	95.8	4.2	0	100
Gedawung	100	0	0	100
Purwanto	88.9	11.1	0	100
Kismantoro	100	0	0	100
Bakalan	91.7	8.3	0	100
Made	75	16.7	8.3	100
Kepyar	100	0	0	100
Tunggur	100	0	0	100
Gondang	87.5	12.5	0	100
Lainnya	72.9	21.4	5.7	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 29 atau 90,6%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah dua siswa atau 6,3%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 3,1%.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 23 atau 95,8%, dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah satu atau 4,2%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Gedawung mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 23 atau 100%.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Purwanto mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 16 atau 88,9%, dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah dua atau 11,1%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Kismantoro mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 14 atau 100%.

- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 91,7% dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah satu atau 8,3%.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Made mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 75%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah dua atau 16,7% dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 8,3%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Kepyar mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 100%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Tunggur mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 100%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari Desa Gondang mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 87,5% dan pada kategori kelas B yang berjumlah satu atau 12,5%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2012 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 51 atau 72,9%, diikuti oleh kategori kelas B yang

berjumlah 15 atau 12,5%, dan kategori kelas C yang berjumlah empat atau 5,7%.

Tabel 63. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Tegalrejo	35	1		36
Purwanto	19	2	1	22
Sumber	19	1		20
Bangsri	16	1		17
Gambiranom	17			17
Kepyar	14	1		15
Miricinde	9			9
Tunggur	7	2		9
Bakalan	8			8
Gedawung	8			8
Lainnya	56	2	4	62
Jumlah	208	10	5	223

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 64. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/2014

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Tegalrejo	97.2	2.8	0	100
Purwanto	86.4	9.1	4.5	100
Sumber	95	5	0	100
Bangsri	94.1	5.9	0	100
Gambiranom	100	0	0	100
Kepyar	93.3	6.7	0	100
Miricinde	100	0	0	100
Tunggur	77.8	22.2	0	100
Bakalan	100	0	0	100
Gedawung	100	0	0	100
Lainnya	90.3	3.2	6.5	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 35 atau 97,2%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 2,8%.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Purwanto mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 19 atau 86,4%, diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah dua atau 9,1%, dan kategori kelas C yang berjumlah satu atau 4,5%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Sumber mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 19 atau 95%, dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah satu atau 5%.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 16 atau 94,1%, dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah satu atau 5,9%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Gambiranom mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 17 atau 100%.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Kepyar mayoritas berada pada kategori

kelas A yang berjumlah 14 atau 93,3%, dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah satu atau 6,7%.

- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Miricinde mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 100%.
- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Tunggur mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah tujuh atau 77,8%, dan diikuti oleh kategori kelas B yang berjumlah dua atau 22,2%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 100%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari Desa Gedawung mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 100%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2013 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 56 atau 90,3%, diikuti oleh kategori kelas C yang berjumlah empat atau 6,5%, dan kategori kelas B yang berjumlah dua atau 3,2%.

Tabel 65. Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Bangsri	24		1	25
Gambiranom	21			21
Gedawung	20			20
Kepyar	18			18
Tegalrejo	16			16
Bakalan	11			11
Purwanto	9			9
Sumber	8			8
Kismantoro	6			6
Slogohimo	5			5
Lainnya	42		1	43
Jumlah	180	0	2	182

Jika tabel di atas diubah menjadi persen (%) berdasarkan jumlah siswa maka akan menjadi sebagai berikut.

Tabel 66. Persentase Arus Perolehan Penghasilan Orang Tua Siswa Masuk di MTsN Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/2015

Desa/ Kelurahan	Tingkat Penghasilan (%)			Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Bangsri	96	0	4	100
Gambiranom	100			100
Gedawung	100			100
Kepyar	100			100
Tegalrejo	100			100
Bakalan	100			100
Purwanto	100			100
Sumber	100			100
Kismantoro	100			100
Slogohimo	100			100
Lainnya	97.7	0	2.3	100

Keterangan tabel:

Kelas A = kurang dari 1.000.000

Kelas B = antara 1.000.000 – 2.000.000

Kelas C = antara 2.000.000 – 5.000.000

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bangsri mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 24 atau 96%, dan kategori kelas B yang berjumlah satu atau 4%.
- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Gambiranom mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 21 atau 100%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Gedawung mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 20 atau 100%.
- d) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Kepyar mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 18 atau 100%.
- e) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Tegalrejo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 16 atau 100%.
- f) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Bakalan mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sebelas atau 100%.
- g) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Purwanto mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah sembilan atau 100%.

- h) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Sumber mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah delapan atau 100%.
- i) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Kismantoro mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah enam atau 100%.
- j) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari Desa Slogohimo mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah lima atau 100%.
- k) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di MTsN Purwanto pada tahun 2014 yang berasal dari desa lainnya mayoritas berada pada kategori kelas A yang berjumlah 42 atau 97,7% dan kategori kelas C yang berjumlah dua atau 2,3%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua siswa masuk MTsN Purwanto dari berbagai desa asal siswa mayoritas berada pada kategori kelas A, kemudian disusul pada kategori kelas B, dan paling sedikit adalah pada kategori kelas C.

Dari uraian semua sekolah di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan orang tua siswa masuk di SMP/ MTs Kecamatan Purwanto adalah sebagai berikut.

- a) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk pada kategori kelas A (kurang dari 1.000.000) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di MTsN Purwanto sebanyak 73,19% dengan 172

siswa, pada tahun 2013 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 93,27% dengan 208 siswa dan pada tahun 2014 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 98,90% dengan 180 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 51,85% dengan 126 siswa, tahun 2013 terdapat di SMPN 4 Purwantoro sebanyak 58,75% dengan 94 siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 53,15% dengan 135 siswa.

- b) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk pada kategori kelas B (antara 1.000.000 – 2.000.000) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di SMPN 2 Purwantoro sebanyak 41,33% dengan 93 siswa, pada tahun 2013 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 20,29% dengan 42 siswa dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 4 Purwantoro sebanyak 23,84% dengan 41 siswa. Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di SMPN 4 Purwantoro sebanyak 14,67% dengan 22 siswa, tahun 2013 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 4,48% dengan sepuluh siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 0%.
- c) Tingkat penghasilan orang tua siswa masuk pada kategori kelas C (antara 2.000.000 – 5.000.000) apabila dilihat dari persentasenya yang paling banyak pada tahun 2012 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 18,52% dengan 45 siswa, pada tahun 2013 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 18,36% dengan 38 siswa dan pada tahun 2014 terdapat di SMPN 1 Purwantoro sebanyak 13,78% dengan 35 siswa.

Persentase paling sedikit pada tahun 2012 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 2,55% dengan enam siswa, tahun 2013 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 2,24% dengan lima siswa, dan pada tahun 2014 terdapat di MTsN Purwantoro sebanyak 1,10% dengan dua siswa.

c. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro Dilihat dari Letak Geografis

Letak geografis dalam analisis ini adalah desa tempat tinggal siswa yang terdaftar dalam data peserta didik yang dimiliki oleh sekolah. Letak lokasi sekolah dan rumah siswa merupakan salah satu alasan siswa memilih suatu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Sri Maryati (2009: 117) salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan sekolahnya adalah lokasi sekolah. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau dengan alat transportasi umum dianggap dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik waktu maupun biaya serta mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. Namun demikian, banyak juga siswa yang bersedia memilih sekolah yang letaknya jauh dari rumah karena sekolah tersebut dianggap sekolah unggul (berprestasi).

1) SMPN 1 Purwantoro

SMPN 1 Purwantoro yang terletak di pusat kecamatan memiliki siswa yang berasal dari beberapa desa, baik desa di dalam kecamatan maupun di luar kecamatan. Kejuaraan akademik maupun non akademik yang telah diperoleh sekolah mampu menarik minat siswa untuk melanjutkan studinya di sekolah tersebut. Pada tahun pelajaran 2013/ 2014, SMPN 1 Purwantoro mampu

menyaring sebanyak 207 siswa dan tahun pelajaran 2014/ 2015 sebanyak 254 siswa. Siswa yang masuk berasal dari berbagai desa dari berbagai kecamatan. Berikut adalah tabel lokasi asal daerah siswa masuk SMPN 1 Purwantoro.

Tabel 67. Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Bangsri	20	8.23	Bulusari	10	4.12
Purwantoro	16	6.58	Bulukerto	9	3.7
Gondang	12	4.94	Slogohimo	7	2.88
Bakalan	12	4.94	Bulurejo	7	2.88
Sukomangu	11	4.53	Tunggur	6	2.47
Talesan	10	4.12	Puhpelem	6	2.47
Miricinde	10	4.12	Nadi	6	2.47
Tegalrejo	9	3.7	Giriharjo	6	2.47
Kepyar	9	3.7	Ngaglik	4	1.65
Sumber	7	2.88	Krandegan	4	1.65
Biting	7	2.88	Waru	3	1.23
Ploso	5	2.06	Soco	3	1.23
Kenteng	5	2.06	Gunan	3	1.23
Joho	4	1.65	Geneng	3	1.23
Sendang	3	1.23	Gambiranom	3	1.23
			Domas	3	1.23
			Sambirejo	2	0.82
			Miri	2	0.82
			Gesing	2	0.82
			Watusomo	1	0.41
			Tengger	1	0.41
			Sugihan	1	0.41
			Randusari	1	0.41
			Plosorejo	1	0.41
			Padarangin	1	0.41
			Nguneng	1	0.41
			Made	1	0.41
			Klunggen	1	0.41
			Kismantoro	1	0.41
			Karang	1	0.41
			Golo	1	0.41
			Gedawung	1	0.41
			Conto	1	0.41
Jumlah	140	57.62		103	42.34
Total	f =	243	(%) =	100	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa SMPN 1 Purwantoro banyak diminati oleh siswa dari berbagai desa. Siswa yang masuk SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2012 berasal dari 48 desa. Siswa masuk paling banyak berasal dari Desa Bangsri sebanyak 20 siswa (8,23%); kemudian disusul Desa Purwantoro sebanyak 16 siswa (6,58%), Desa Bakalan dan Gondang sebanyak 12 siswa (4,94%); Desa Sukomangu sebanyak sebelas siswa (4,53%). Siswa paling sedikit berasal dari Desa Watusomo, Desa Tengger, Desa Sugihan, Desa Randusari, Desa Plosorejo, Desa Padarangin, Desa Nguneng, Desa Made, Desa Klunggen, Desa Kismantoro, Desa Karang, Desa Golo, Desa Gedawung, dan Desa Conto yaitu sebanyak satu siswa (0,41%).

Tabel 68. Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	F	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Purwantoro	33	15.94	Ngaglik	11	5.31
Bangsri	17	8.21	Slogohimo	8	3.86
Bakalan	14	6.76	Soco	8	3.86
Talesan	14	6.76	Bulukerto	6	2.90
Gondang	12	5.80	Tunggur	6	2.90
Ploso	10	4.83	Gambiranom	5	2.42
Sukomangu	9	4.35	Bulurejo	4	1.93
Tegalrejo	9	4.35	Miri	4	1.93
Sendang	4	1.93	Gedawung	3	1.45
Joho	3	1.45	Krandegan	3	1.45
Miricinde	3	1.45	Domas	2	0.97
Biting	2	0.97	Klunggen	2	0.97
Kenteng	1	0.48	Made	2	0.97
			Nadi	2	0.97
			Bulusari	1	0.48
			Giriharjo	1	0.48
			Jeruk Pacitan	1	0.48
			Ngrompak	1	0.48
			Nguneng	1	0.48
			Pandan	1	0.48
			Pandeyan	1	0.48
			Pulejts	1	0.48
			Sedayu	1	0.48
			Kismantoro	1	0.48
Jumlah	131	63.29		76	36.71
Total	f = 207 (%) = 100				

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa SMPN 1 Purwantoro banyak diminati oleh siswa dari berbagai desa. Siswa yang masuk SMPN 1 Purwantoro pada tahun 2013 berasal dari 37 desa. Siswa masuk paling banyak berasal dari Desa Purwantoro sebanyak 33 siswa (15,94%); kemudian disusul Desa Bangsri sebanyak 17 siswa (8,21%), Desa Bakalan dan Talesan sebanyak 14 siswa (6,76%); Desa Gondang sebanyak 12 siswa (5,80%). Siswa paling sedikit berasal dari Desa Bulusari, Desa Giriharjo, Desa Jeruk Pacitan, Desa Kenteng, Desa

Ngrompak, Desa Nguneng, Desa Pandan, Desa Pandeyan, Desa Pule, Desa Sedayu, dan Desa Kismantoro yaitu sebanyak satu siswa (0,48%).

Tabel 69. Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Bangsri	27	10.63	Ngaglik	16	6.30
Purwanto	22	8.66	Bulukerto	10	3.94
Tegalrejo	19	7.48	Soco	7	2.76
Sukomangu	15	5.91	Bulusari	6	2.36
Gondang	11	4.33	Nadi	6	2.36
Kenteng	10	3.94	Krandegan	5	1.97
Miricinde	10	3.94	Tunggur	5	1.97
Bakalan	9	3.54	Bulurejo	4	1.57
Ploso	8	3.15	Gambiranom	4	1.57
Biting	7	2.76	Giriharjo	4	1.57
Kepyar	5	1.97	Puhpelem	4	1.57
Talesan	4	1.57	Waru	4	1.57
Joho	2	0.79	Gedawung	3	1.18
			Klunggen	3	1.18
			Slogohimo	3	1.18
			Conto	2	0.79
			Pule	2	0.79
			Kismantoro	3	1.18
			Boto	1	0.39
			Domas	1	0.39
			Geneng	1	0.39
			Karang	1	0.39
			Lemahbang	1	0.39
			Made	1	0.39
			Miri	1	0.39
			Ngrompak	1	0.39
			Plosorejo	1	0.39
			Randusari	1	0.39
			Sedayu	1	0.39
			Sambirejo	1	0.39
			Tanjungsari	1	0.39
			Tanggulangin	1	0.39
Jumlah	149	58.66		105	41.34
Total	f = 254 (%) = 100				

Dari data di atas, dilihat bahwa pada tahun 2014 SMPN 1 Purwanto memiliki daftar nama desa baru sebagai kontributor siswa baru. Diketahui bahwa siswa paling banyak berasal dari Desa Bangsri dengan 27 siswa (10, 63%); kemudian Desa Purwanto sebanyak 22 siswa (8,66%); Desa Tegalrejo sebanyak 19 siswa (7,48%); Desa Ngaglik sebanyak 16 siswa (6,30%); Desa Sukomangu sebanyak 15 siswa (5,91%); dan siswa paling sedikit dengan satu siswa (0,39%) berasal dari Desa Boto, Desa Domas, Desa Geneng, Desa Karang, Desa Kismantoro, Desa Lemahbang, Desa Made, Desa Miri, Desa Ngrompak, Desa Plosorejo, Desa Randusari, Desa Sedayu, Desa Sambirejo, Desa Tanjungsari, dan Desa Tanggulangin. Apabila dilihat dari jumlah desa, SMPN 1 Purwanto semakin tahun semakin mengalami peningkatan jumlah peminat sehingga jumlah siswa yang diterima pun semakin bertambah.

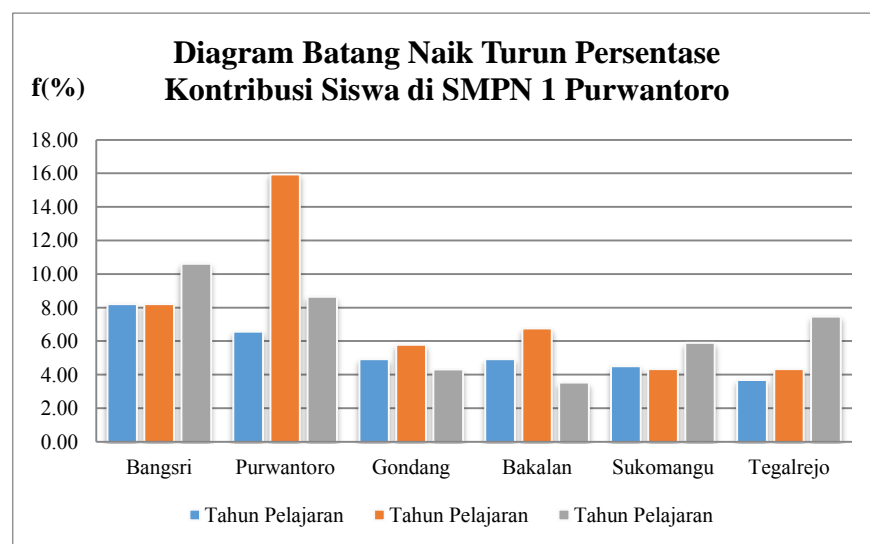
Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa:

- a) Dari sepuluh besar desa dengan siswa terbanyak di SMPN 1 Purwanto, terdapat keajegan dari beberapa desa yang menjadi kontributor siswa masuk terbanyak di SMPN 1 Purwanto. Desa tersebut adalah Desa Purwanto, Desa Bangsri, Desa Bakalan, Desa Gondang, Desa Sukomangu, dan Desa Tegalrejo. Dua di antaranya menjadi kontributor terbanyak di setiap tahun yaitu Desa Purwanto dan Desa Bangsri. Jumlah siswa dari desa-desa tersebut setiap tahun mengalami peningkatan ataupun penurunan. Naik turun jumlah siswa tersebut yaitu:
 - i. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Purwanto dilihat dari persentasenya sebanyak 6,58% atau 16 siswa, pada tahun 2013

mengalami peningkatan menjadi 15,94% atau 33 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8,66% atau 22 siswa.

- ii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Bangsri dilihat dari persentasenya sebanyak 8,23% atau 20 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 8,21% atau 17 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 10.63% atau 27 siswa.
- iii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Gondang dilihat dari persentasenya sebanyak 4,94% atau 12 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 5,80% atau 12 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4,33% atau sebelas siswa.
- iv. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Bakalan dilihat dari persentasenya sebanyak 4,94% atau 12 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 6,76% atau 14 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,54% atau sembilan siswa.
- v. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Sukomangu dilihat dari persentasenya sebanyak 4,53% atau sebelas siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4,35% atau Sembilan siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 5,91% atau 15 siswa.
- vi. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Tegalrejo dilihat dari persentasenya sebanyak 3,70% atau sembilan siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 4,35% atau sembilan siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 7,48% atau 19 siswa.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah siswa dari setiap desa diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah siswa kecuali yang terjadi di Desa Gondang dan Desa Tegalrejo pada tahun 2013. Kedua desa tersebut mengalami peningkatan persentase siswa masuk dari tahun sebelumnya, tetapi frekuensi jumlah siswa mengalami stagnansi, yaitu masing-masing dari 4,94% menjadi 5,80% dengan jumlah 12 siswa dan 3,70% menjadi 4,53% dengan jumlah sembilan siswa. Hal ini karena pada tahun 2013, jumlah siswa yang masuk di SMPN 1 Purwantoro mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 243 siswa menjadi 207 siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun persentase kontribusi siswa di SMPN 1 Purwantoro.



Gambar 15.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di SMPN 1 Purwantoro

- b) Siswa masuk SMPN 1 Purwantoro mayoritas berasal dari Desa Purwantoro dan Desa Bangsri yang pada tahun 2013 masing-masing berjumlah 33 siswa atau 15,94% dan 17 siswa atau 8,21%, sedangkan pada tahun 2014 masing-masing berjumlah 22 siswa atau 8,66% dan 27 siswa atau 10,63%.

Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari asal kecamatan, maka persebaran siswa masuk SMPN 1 Purwantoro dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 70. Matrik Arus Siswa Masuk SMPN 1 Purwantoro berdasarkan Asal Kecamatan

Kecamatan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Purwantoro	140	57.61	131	63.29	149	58.66
Slogohimo	40	16.46	29	14.01	33	12.99
Bulukerto	38	15.64	28	13.53	45	17.72
Kismantoro	10	4.12	13	6.28	13	5.12
Jatisrono			3	1.45	5	1.97
Puhpelem	15	6.17	2	0.97	8	3.15
Jatiroto				0.00	1	0.39
Luar Kabupaten			1	0.48		0.00
Jumlah	243	100	207	100	254	100

Dari data di atas, diketahui bahwa:

- a) Pada tahun 2012, siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro berasal dari lima kecamatan. Kecamatan tersebut di antaranya adalah Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 140 siswa atau 57,61%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 40 siswa atau 16,46%, Kecamatan Bulukerto sebanyak 38 siswa atau 15,64%, Kecamatan Puhpelem yang berjumlah 15 siswa atau 6,17%, dan paling sedikit adalah Kecamatan Kismantoro yang berjumlah sepuluh siswa atau 4,12%. Rata-rata siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Slogohimo, dan Kecamatan Bulukerto

dengan mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 140 siswa atau 57,61%.

b) Pada tahun 2013, siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro berasal dari tujuh kecamatan. Kecamatan tersebut di antaranya adalah Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 131 siswa atau 63,29%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 29 siswa atau 14,01%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah 28 siswa atau 13,53%, Kecamatan Kismantoro yang berjumlah 13 siswa atau 6,28%, Kecamatan Jatisrono yang berjumlah tiga siswa atau 1,45%, Kecamatan Puhpelem yang berjumlah dua siswa atau 0,97%, dan paling sedikit adalah berasal dari kecamatan dari luar kabupaten sebanyak satu siswa (0,48%). Rata-rata siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Slogohimo, dan Kecamatan Bulukerto dengan mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 131 siswa atau 63,29%.

c) Pada tahun 2014, siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro berasal dari tujuh kecamatan. Kecamatan tersebut di antaranya adalah Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 149 siswa atau 58,66%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah 45 siswa atau 17,72%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 33 siswa atau 12,99%, Kecamatan Kismantoro yang berjumlah 13 siswa atau 5,12%, Kecamatan Puhpelem yang berjumlah delapan siswa atau 3,15%, Kecamatan Jatisrono yang berjumlah lima siswa atau 1,97%, dan yang paling sedikit adalah berasal dari Kecamatan Jatiroto yang berjumlah satu siswa atau 0,39%. Rata-rata siswa masuk berasal dari

Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Bulukerto, dan Kecamatan Slogohimo dengan mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 149 siswa atau 58,66%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa masuk di SMPN 1 Purwantoro berasal dari Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Bulukerto, dan Kecamatan Slogohimo. Siswa masuk tersebut mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yang pada tahun 2012 berjumlah 140 siswa atau 57,61%, pada tahun 2013 berjumlah 131 siswa atau 63,29% dan pada tahun 2014 berjumlah 149 siswa atau 58,66%.

2) SMPN 2 Purwantoro

Berbeda dengan SMPN 1 Purwantoro yang berada di pusat kecamatan, SMPN 2 Purwantoro terletak di bagian ujung utara kecamatan pada perbatasan dengan Kecamatan Bulukerto. Siswa yang masuk di SMPN 2 Purwantoro lebih banyak berasal dari desa/ kelurahan di bagian utara kecamatan, karena kemungkinan lokasi sekolah dapat dijangkau dengan waktu yang tidak lama. Pada tahun 2012 siswa SMPN 2 Purwantoro berjumlah 225 siswa, tahun 2013 berjumlah 195 siswa, dan tahun 2014 berjumlah 172 siswa. Berikut adalah tabel lokasi asal siswa masuk SMPN 2 Purwantoro.

Tabel 71. Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Kenteng	43	19.11	Ngaglik	24	10.67
Ploso	41	18.22	Bulurejo	8	3.56
Purwanto	33	14.67	Gedawung	1	0.44
Sendang	31	13.78	Watangsono	1	0.44
Gondang	26	11.56			
Bakalan	6	2.67			
Kepyar	4	1.78			
Tegalrejo	4	1.78			
Bangsri	3	1.33			
Jumlah	191	84.89	0	34	15.11
Total	f = 225		(%) = 100		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa masuk di SMPN 2 Purwanto tahun 2012 berasal dari 13 desa. Siswa paling banyak berasal dari Desa Kenteng dengan 43 siswa (19,11%), disusul kemudian Desa Ploso dengan 41 siswa (18,22%), Desa Purwanto sebanyak 33 siswa (14,67%), Desa Sendang 31 siswa (13,78%), Desa Gondang sebanyak 26 siswa (11,56%), dan siswa paling sedikit berasal dari Desa Gedawung dan Desa Watangsono yaitu satu siswa (0,44%).

Tabel 72. Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Purwanto	55	28.21	Ngaglik	13	6.67
Kenteng	47	24.10	Bulurejo	10	5.13
Ploso	23	11.79	Bulukerto	5	2.56
Gondang	12	6.15	Puhpelem	2	1.03
Sendang	12	6.15	Giriharjo	1	0.51
Bangsri	6	3.08	Krandegan	1	0.51
Bakalan	3	1.54			
Tegalrejo	3	1.54			
Kepyar	1	0.51			
Sumber	1	0.51			
Jumlah	163	83.59	0	32	16.41
Total	f = 195		(%) = 100		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2013 siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro berasal dari 17 desa, namun jumlah siswa yang masuk lebih sedikit daripada tahun sebelumnya, yaitu 195 siswa dan tahun sebelumnya 225 siswa. Kontribusi siswa paling banyak berasal dari Desa Purwantoro dengan 55 siswa (28,21%), kemudian Desa Kenteng sebanyak 47 siswa (24,10%), Desa Ploso sebanyak 23 siswa (11,79%), Desa Ngaglik sebanyak 13 siswa (6,67%), Desa Gondang dan Desa Sendang masing-masing sebanyak 12 siswa (6,15%), serta Desa Sumber, Desa Krandegan, Desa Kepyar, dan Desa Giriharjo sebagai kontributor siswa masuk paling sedikit yaitu satu siswa (0,51%).

Tabel 73. Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Kenteng	38	22.09	Ngaglik	9	5.23
Ploso	35	20.35	Bulurejo	8	4.65
Purwantoro	24	13.95	Bulukerto	6	3.49
Sendang	22	12.79			
Gondang	19	11.05			
Bangsri	4	2.33			
Bakalan	3	1.74			
Kepyar	2	1.16			
Biting	1	0.58			
Tegalrejo	1	0.58			
Jumlah	149	86.63	0	23	13.37
Total	f =	172	(%) =	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2014 siswa masuk SMPN 2 Purwantoro mengalami penurunan dari 195 siswa menjadi 172 siswa. Beberapa desa menjadi kontributor tetap di SMPN 2 Purwantoro. Pada tahun 2014, jumlah siswa paling banyak berasal dari Desa Kenteng dengan 38 siswa

(22,09%), disusul kemudian Desa Ploso sebanyak 35 siswa (20,35%), Desa Purwantoro sebanyak 24 siswa (13,95%), Desa Sendang sebanyak 22 siswa (12,79%), Desa Gondang sebanyak 19 siswa (11,05%), dan paling sedikit berasal dari Desa Biting dan Desa Tegalrejo dengan satu siswa (0,58%). Enam besar desa yang menjadi kontributor siswa paling banyak di SMPN 2 Purwantoro adalah Desa Kenteng, Desa Ploso, Desa Purwantoro, Desa Sendang, Desa Gondang, dan Desa Ngaglik dengan urutan berubah-ubah tiap tahunnya.

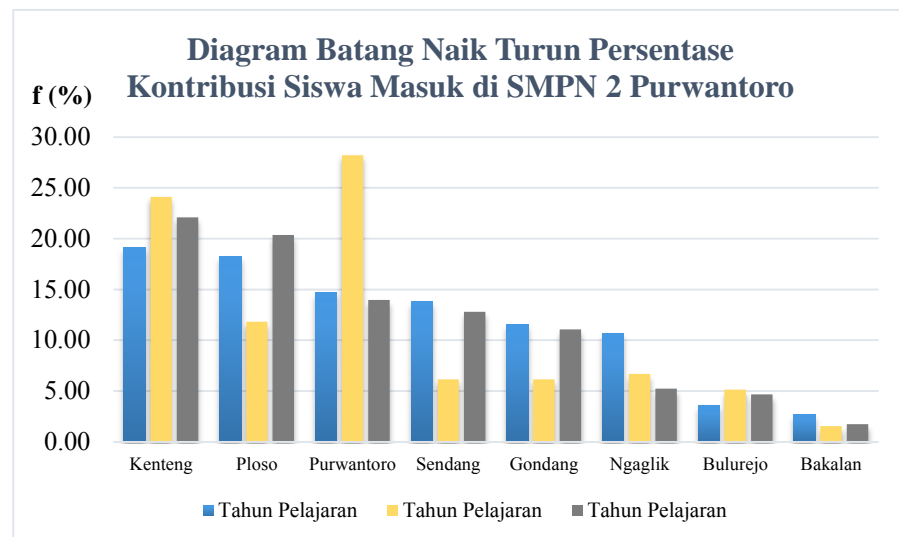
Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa:

- a) Dari sepuluh besar desa dengan siswa terbanyak di SMPN 2 Purwantoro, terdapat kejajegan dari beberapa desa yang menjadi kontributor siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro. Desa tersebut adalah Desa Kenteng, Desa Purwantoro, Desa Ploso, Desa Sendang, Desa Ngaglik, Desa Gondang, Desa Bulurejo, dan Desa Bakalan. Jumlah kontribusi siswa dari desa-desa tersebut setiap tahun mengalami peningkatan ataupun penurunan. Naik turun jumlah siswa tersebut yaitu:
 - i. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Kenteng dilihat dari persentasenya sebanyak 19,11% atau 43 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 24,10% atau 47 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 22,09% atau 38 siswa.
 - ii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Purwantoro dilihat dari persentasenya sebanyak 14,67% atau 33 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 28,21% atau 55 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13,95% atau 24 siswa.

- iii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Ploso dilihat dari persentasenya sebanyak 18,22% atau 41 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11,79% atau 23 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan 20,35% atau 35 siswa.
- iv. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Sendang dilihat dari persentasenya sebanyak 13,78% atau 31 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6,15% atau 12 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 12,79% atau 22 siswa.
- v. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Ngaglik dilihat dari persentasenya sebanyak 10,67% atau 24 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6,67% atau 13 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,23% atau sembilan siswa.
- vi. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Gondang dilihat dari persentasenya sebanyak 11,56% atau 26 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6,15% atau 12 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 11,05% atau 19 siswa.
- vii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Bulurejo dilihat dari persentasenya sebanyak 3,56% atau delapan siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 5,3% atau sepuluh siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4,65% atau delapan siswa.
- viii. Pada tahun 2012, jumlah siswa Desa Bakalan dilihat dari persentasenya sebanyak 2,67% atau enam siswa, pada tahun 2013

mengalami penurunan menjadi 1,54% atau tiga siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan 1,74% atau satu siswa.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah siswa masuk dari setiap desa diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah siswa. Hal ini karena jumlah keseluruhan kontribusi siswa di SMPN 2 Purwanto setiap tahunnya mengalami perubahan. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun persentase kontribusi siswa di SMPN 2 Purwanto.



Gambar 16.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di SMPN 2 Purwanto

b) Siswa masuk SMPN 2 Purwanto mayoritas berasal dari Desa Kenteng, Desa Purwanto, dan Desa Ploso yang pada tahun 2012 masing-masing berjumlah 43 siswa atau 19,11%, 33 siswa atau 14,67%, dan 41 siswa atau 18,22%. Pada tahun 2013 siswa masing-masing desa berjumlah 47 siswa atau 24,10%, 55 siswa atau 28,21%, dan 23 siswa

atau 11,79%, sedangkan pada tahun 2014 siswa masing-masing desa berjumlah 38 siswa atau 22,09%, 24 siswa atau 13,95%, dan 35 siswa atau 20,35%.

Lebih jauh arus siswa masuk dilihat dari berbagai kecamatan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 74. Matrik Arus Siswa Masuk SMPN 2 Purwantoro berdasarkan Asal Kecamatan

Kecamatan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Purwantoro	191	84.89	163	83.59	127	73.84
Bulukerto	32	14.22	29	14.87	45	26.16
Kismantoro	1	0.44				
Jatisrono	1	0.44				
Puhpelem			3	1.54		
Jumlah	225	100	195	100	172	100

Dari data di atas, diketahui bahwa:

- a) Pada tahun 2012, siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro berasal dari empat kecamatan. Kecamatan tersebut di antaranya adalah Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 191 siswa atau 84,89%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah 32 siswa atau 14,22%, dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Kismantoro dan Kecamatan Jatisrono yang masing-masing berjumlah satu siswa atau 0,44%. Rata-rata siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro dan Kecamatan Bulukerto dengan mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 191 siswa atau 84,89%.
- b) Pada tahun 2013, siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro berasal dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 163 siswa atau 83,59%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah 14,87% dan yang paling

sedikit adalah Kecamatan Puhpelem yang berjumlah tiga siswa atau 1,54%. Rata-rata siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro dan Kecamatan Bulukerto dengan mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 163 siswa atau 83,59%.

- c) Pada tahun 2014, siswa masuk SMPN 2 Purwantoro berasal dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 127 siswa atau 73,84% dan Kecamatan Bulukerto yang berjumlah 45 siswa atau 26,16%. Rata-rata dan mayoritas siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 127 siswa atau 73,84%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa masuk di SMPN 2 Purwantoro berasal dari Kecamatan Purwantoro dan Kecamatan Bulukerto. Siswa masuk tersebut mayoritas berasal dari Kecamatan Purwantoro yang pada tahun 2012 berjumlah 191 siswa atau 84,89%, pada tahun 2013 berjumlah 163 siswa atau 83,59%, dan pada tahun 2014 berjumlah 127 siswa atau 73,84%.

3) SMPN 4 Purwantoro

SMPN 4 Purwantoro terletak di bagian barat kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Slogohimo. Pada tahun 2012 siswa di sekolah ini berjumlah 150 siswa, tahun 2013 berjumlah 160 siswa, dan tahun 2014 berjumlah 172 siswa. Berikut ini adalah tabel lokasi asal siswa masuk SMPN 2 Purwantoro.

Tabel 75. Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Joho	36	24.00	Soco	14	9.33
Miricinde	30	20.00	Tunggur	12	8.00
Sukomangu	13	8.67	Sambirejo	6	4.00
Talesan	13	8.67	Klunggen	5	3.33
Bangsri	5	3.33	Waru	4	2.67
Purwanto	3	2.00	Made	3	2.00
Sumber	2	1.33	Bulusari	2	1.33
Sendang	2	1.33			
Jumlah	104	69.33		46	30.67
Total	f = 150 (%) = 100				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 15 desa kontributor di SMPN 4 Purwanto pada tahun 2012. Siswa paling banyak berasal dari Desa Joho dengan 36 siswa (24%), kemudian disusul Desa Miricinde sebanyak 30 siswa (20%), Desa Soco sebanyak 14 siswa (9,33%), sedangkan siswa paling sedikit berasal dari Desa Bulusari, Desa Sumber, dan Desa Sendang yaitu masing-masing sebanyak dua siswa (1,33%).

Tabel 76. Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Joho	36	22.50	Tunggur	14	8.75
Miricinde	25	15.63	Soco	13	8.13
Sukomangu	18	11.25	Sambirejo	10	6.25
Talesan	14	8.75	Waru	8	5.00
Bangsri	5	3.13	Bulusari	5	3.13
Purwanto	5	3.13	Klunggen	3	1.88
Sumber	2	1.25	Nadi	1	0.63
			Slogohimo	1	0.63
Jumlah	105	65.63		55	34.38
Total	f = 160 (%) = 100				

Pada tahun 2013, terdapat 15 desa kontributor di SMPN 4 Purwanto. Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa siswa paling banyak berasal dari Desa Joho dengan jumlah 36 siswa (22,5%), kemudian Desa Miricinde sebanyak 25 siswa (15, 625%), Desa Sukomangu sebanyak 18 siswa (11,25%), sedangkan Desa siswa paling sedikit berasal dari Desa Nadi dan Desa Slogohimo dengan masing-masing sebanyak satu siswa (0,625%).

Tabel 77. Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwanto berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Joho	40	23.26	Tunggur	33	19.19
Talesan	25	14.53	Soco	10	5.81
Miricinde	20	11.63	Made	7	4.07
Sukomangu	13	7.56	Sambirejo	4	2.33
Bangsri	6	3.49	Waru	3	1.74
Sumber	4	2.33	Slogohimo	2	1.16
Purwanto	3	1.74	Bulusari	1	0.58
			Jemowo	1	0.58
Jumlah	111	64.53		61	35.47
Total	f = 172 (%) = 100				

Dari tabel di atas, dilihat bahwa terdapat 15 desa kontributor di SMPN 4 Purwanto pada tahun 2014. Siswa paling banyak berasal dari Desa Joho dengan 40 siswa (23,26%), kemudian disusul Desa Tunggur sebanyak 33 siswa (19,19%), Desa Talesan sebanyak 25 siswa (14,53%), sedangkan siswa paling sedikit berasal dari Desa Bulusari dan Desa Jemowo yaitu sebanyak satu siswa (0,58%).

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa:

- a) Dari sepuluh besar desa dengan siswa terbanyak di SMPN 4 Purwanto, terdapat keajegan dari beberapa desa yang menjadi kontributor siswa

terbanyak di SMPN 4 Purwantoro. Desa tersebut adalah Desa Joho, Desa Miricinde, Desa Soco, Desa Sukomangu, Desa Talesan, Desa Tunggur, Desa Sambirejo, dan Desa Bangsri. Jumlah siswa dari desa-desa tersebut setiap tahun mengalami peningkatan ataupun penurunan. Naik turun jumlah siswa tersebut yaitu:

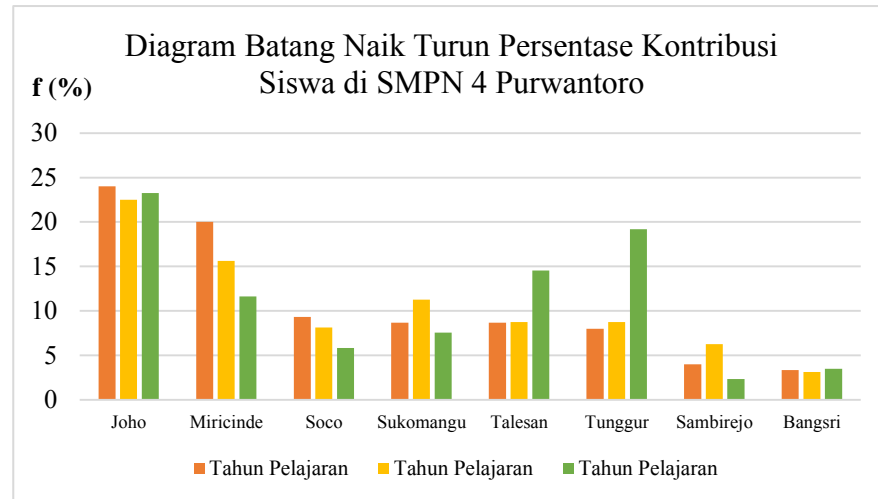
- i. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Joho dilihat dari persentasenya sebanyak 24% atau 36 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 22,5% atau 36 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 23,26% atau 40 siswa.
- ii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Miricinde dilihat dari persentasenya sebanyak 20% atau 30 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 15,63% atau 25 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11,63% atau 20 siswa.
- iii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Soco dilihat dari persentasenya sebanyak 9,33% atau 14 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 8,13% atau 13 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,81% atau sepuluh siswa.
- iv. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Sukomangu dilihat dari persentasenya sebanyak 8,67% atau 13 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 11,25% atau 18 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 7,56% atau 13 siswa.
- v. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Talesan dilihat dari persentasenya sebanyak 8,67% atau 13 siswa, pada tahun 2013

mengalami peningkatan menjadi 8,75% atau 14 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 14,53% atau 25 siswa.

- vi. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Tunggur dilihat dari persentasenya sebanyak 8% atau 12 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 8,75% atau 14 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 19,19% atau 33 siswa.
- vii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Sambirejo dilihat dari persentasenya sebanyak 4% atau enam siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 6,25% atau sepuluh siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,33% atau empat siswa.
- viii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Bangsri dilihat dari persentasenya sebanyak 3,33% atau lima siswa, pada tahun mengalami penurunan menjadi 3,13% atau lima siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 3,49% atau enam siswa.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah siswa dari setiap desa diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah siswa, kecuali yang terjadi di Desa Joho dan Desa Talesan pada tahun 2013. Kedua desa tersebut mengalami penurunan persentase siswa dari tahun sebelumnya, tetapi frekuensi jumlah siswa mengalami stagnansi, yaitu masing-masing dari 24% menjadi 22,5% dengan jumlah 36 siswa dan 3,33% menjadi 3,13% dengan jumlah lima siswa. Hal ini karena pada tahun 2013, jumlah siswa yang masuk di SMPN 4 Purwantoro mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 150 siswa menjadi 160

siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun persentase kontribusi siswa di SMPN 4 Purwantoro.



Gambar 17.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di SMPN 4 Purwantoro

- b) Siswa masuk SMPN 4 Purwantoro mayoritas berasal dari Desa Joho yang pada tahun 2012 berjumlah 36 siswa atau 24%, pada tahun 2013 berjumlah 36 siswa atau 22,5%, dan pada tahun 2014 berjumlah 40 siswa atau 23,26%.

Lebih lanjut lagi, peneliti melihat arus siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro berdasarkan asal kecamatan. Berikut adalah arus siswa masuk di SMPN 4 Purwantoro.

Tabel 78. Matrik Arus Siswa Masuk SMPN 4 Purwantoro berdasarkan Asal Kecamatan

Kecamatan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Purwantoro	104	69.33	105	65.63	111	64.53
Slogohimo	46	30.67	55	34.38	60	34.88
Luar Kabupaten					1	0.58
Jumlah	150	100	160	100	172	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa:

- a) Pada tahun 2012, siswa masuk di SMPN 4 Purwanto berasal dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Purwanto yang berjumlah 104 siswa atau 69,33%, dan Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 46 siswa atau 30,67%. Rata-rata dan mayoritas siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwanto yaitu sebanyak 104 siswa atau 69,33%.
- b) Pada tahun 2013, siswa masuk di SMPN 4 Purwanto berasal dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Purwanto yang berjumlah 105 siswa atau 65,63%, dan Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 55 siswa atau 34,38%. Rata-rata dan mayoritas siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwanto yaitu sebanyak 105 siswa atau 65,63%.
- c) Pada tahun 2014, siswa masuk di SMPN 4 Purwanto berasal dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Purwanto yang berjumlah 111 siswa atau 64,53%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 60 siswa atau 34,88%, dan yang paling kecil adalah kecamatan dari luar kabupaten yang berjumlah satu siswa atau 0,58%. Rata-rata dan mayoritas siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwanto dan Kecamatan Slogohimo yang masing-masing berjumlah 111 siswa atau 64,53% dan 60 siswa atau 34,88%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa masuk di SMPN 4 Purwanto berasal dari Kecamatan Purwanto dan Kecamatan Slogohimo. Siswa masuk tersebut mayoritas berasal dari Kecamatan Purwanto yang pada tahun 2012 berjumlah 104 siswa atau 69,33%, pada tahun 2013

berjumlah 105 siswa atau 65,63%, dan pada tahun 2014 berjumlah 111 siswa atau 64,53%.

4) MTsN Purwantoro

MTsN Purwantoro terletak di desa Bangsri bagian timur. Pada tahun 2012 sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 235 siswa, dan pada tahun 2013 berjumlah 223 siswa. Berikut adalah tabel arus siswa masuk MTsN Purwantoro.

Tabel 79. Arus Siswa Masuk MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	F	Persentase
Bangsri	32	13.62	Gedawung	23	9.79
Tegalrejo	24	10.21	Kismantoro	14	5.96
Purwantoro	18	7.66	Made	12	5.11
Bakalan	12	5.11	Tunggur	11	4.68
Kepyar	11	4.68	Gambiranom	7	2.98
Gondang	8	3.40	Slogohimo	6	2.55
Miricinde	7	2.98	Soco	5	2.13
Sukomangu	6	2.55	Waru	3	1.28
Sumber	5	2.13	Gesing	2	0.85
Biting	4	1.70	Ngaglik	2	0.85
Joho	4	1.70	Plosorejo	2	0.85
Sendang	3	1.28	Sugihan	2	0.85
Kenteng	2	0.85	Bulurejo	1	0.43
Ploso	1	0.43	Bulusari	1	0.43
			Butuh	1	0.43
			Domas	1	0.43
			Krandegan	1	0.43
			Lemahbang	1	0.43
			Miri	1	0.43
			Puhpelem	1	0.43
			Sambirejo	1	0.43
Jumlah	137	58.2979	0	98	41.7021
Total	f = 235 (%) = 100				

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 di MTsN Purwantoro menerima siswa dari 35 desa. Siswa paling banyak berasal dari Desa Bangsri

sebanyak 32 siswa (13,62%), kemudian Desa Tegalrejo sebanyak 24 siswa (10,21%), Desa Gedawung sebanyak 23 siswa (9,79%), sedangkan siswa paling sedikit berasal dari Desa Bulurejo, Desa Bulusari, Desa Butuh, Desa Domas, Desa Krandegan, Desa Lemahbang, Desa Miri, Desa Ploso, Desa Puhpelem, dan Desa Sambirejo yang masing-masing sebanyak satu siswa (0,43%).

Tabel 80. Arus Siswa Masuk MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	f	Persentase	Luar Kecamatan	F	Persentase
Tegalrejo	36	16.14	Gambiranom	17	7.62
Purwantoro	22	9.87	Tunggur	9	4.04
Sumber	20	8.97	Gedawung	8	3.59
Bangsri	17	7.62	Kismantoro	7	3.14
Kepyar	15	6.73	Soco	7	3.14
Miricinde	9	4.04	Miri	5	2.24
Bakalan	8	3.59	Plosorejo	3	1.35
Gondang	5	2.24	Klunggen	2	0.90
Sendang	5	2.24	Made	2	0.90
Joho	3	1.35	Nadi	2	0.90
Talesan	3	1.35	Waru	2	0.90
Biting	2	0.90	Badegan	1	0.45
Kenteng	2	0.90	Cipinang	1	0.45
Sukomangu	2	0.90	Gunan	1	0.45
Ploso	1	0.45	Jakarta	1	0.45
			Ngroto	1	0.45
			Pule	1	0.45
			Sugihan	1	0.45
			Sukorejo	1	0.45
			Tanjung	1	0.45
Jumlah	150	67.26	0	73	32.74
Total	f = 223 (%) = 100				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 35 kontributor di MTsN Purwantoro pada tahun 2013. Siswa paling banyak berasal dari Desa Tegalrejo dengan jumlah sebanyak 36 siswa (16,14%), Desa Purwantoro sebanyak 22 siswa

(9,87%), Desa Sumber sebanyak 20 siswa (8,97%), sedangkan siswa paling sedikit berasal dari Desa Badegan, Desa Cipinang, Desa Gunan, Jakarta, Desa Ngroto, Desa Ploso, Desa Pule, Desa Sugihan, Desa Sukorejo, dan Desa Tanjung dengan masing-masing sebanyak satu siswa (0,45%).

Tabel 81. Arus Siswa Masuk MTsN Purwantoro berdasarkan Daerah Asal Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Desa/ Kelurahan					
Dalam Kecamatan	F	Persentase	Luar Kecamatan	f	Persentase
Bangsri	25	13.74	Gambiranom	21	11.54
Kepyar	18	9.89	Gedawung	20	10.99
Tegalrejo	16	8.79	Kismantoro	6	3.30
Bakalan	11	6.04	Slogohimo	5	2.75
Purwantoro	9	4.95	Tunggur	4	2.20
Sumber	8	4.40	Gesing	3	1.65
Biting	4	2.20	Miri	3	1.65
Gondang	2	1.10	Plosorejo	3	1.65
Joho	2	1.10	Soco	3	1.65
Miricinde	2	1.10	Sambirejo	2	1.10
Ploso	2	1.10	Bulurejo	1	0.55
Sukomangu	2	1.10	Waru	1	0.55
Sendang	1	0.55	Domas	1	0.55
Talesan	1	0.55	Gunan	1	0.55
			Made	1	0.55
			Setren	1	0.55
			Sugihan	1	0.55
			Sukorejo	1	0.55
			Tanjung	1	0.55
Jumlah	103	56.59	0	79	43.41
Total	f = 182	(%) = 100			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 33 kontributor di MTsN Purwantoro pada tahun 2014. Siswa paling banyak berasal dari desa Bangsri dengan jumlah sebanyak 25 siswa (13,74%), Desa Gambiranom sebanyak 21 siswa (11,54%), Desa Gedawung sebanyak 20 siswa (10,99%), sedangkan siswa

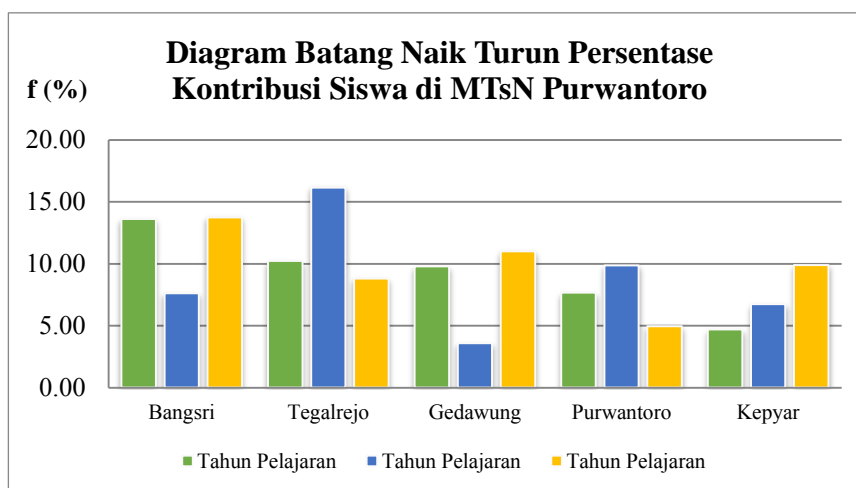
paling sedikit berasal dari Desa Bulurejo, Desa Waru, Desa Domas, Desa Gunan, Desa Made, Desa Sendang, Desa Setren, Desa Sugihan, Desa Sukorejo, Desa Talesan, dan Desa Tanjung dengan masing-masing sebanyak satu siswa (0,55%).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa:

- a) Dari sepuluh besar desa dengan siswa terbanyak di MTsN Purwantoro, terdapat keajegan dari beberapa desa menjadi kontributor siswa terbanyak di MTsN Purwantoro. Desa tersebut adalah Desa Bangsri, Desa Tegalrejo, Desa Gedawung, Desa Purwantoro, dan Desa Kepyar. Jumlah siswa dari desa-desa tersebut setiap tahun mengalami peningkatan ataupun penurunan. Naik turun jumlah siswa tersebut yaitu:
 - i. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Bangsri dilihat dari persentasenya sebanyak 13,62% atau 32 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7,62% atau 17 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 13,74% atau 25 siswa.
 - ii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Tegalrejo dilihat dari persentasenya sebanyak 10,21% atau 24 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 16,14% atau 36 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8,79% atau 16 siswa.
 - iii. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Gedawung dilihat dari persentasenya sebanyak 9,79% atau 23 siswa, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,59% atau delapan siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 10,99% atau 20 siswa.

- iv. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Purwantoro dilihat dari persentasenya sebanyak 7,66% atau 18 siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 9,87% atau 22 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4,95% atau sembilan siswa.
- v. Pada tahun 2012, jumlah siswa dari Desa Kepyar dilihat dari persentasenya sebanyak 4,68% atau sebelas siswa, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 6,73% atau 15 siswa, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9,89% atau 18 siswa.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa naik turun persentase jumlah siswa dari setiap desa diikuti dengan naik turun frekuensi jumlah siswa, kecuali yang terjadi di Desa Bangsri dan Desa Gedawung pada tahun 2014. Kedua desa tersebut mengalami peningkatan persentase siswa dari dua tahun sebelumnya, tetapi frekuensi jumlah siswa mengalami penurunan, yaitu masing-masing dari 13,62% menjadi 13,74% dengan jumlah 31 siswa menjadi 25 siswa dan 9,79% menjadi 10,99% dengan jumlah 23 siswa menjadi 20 siswa. Hal ini karena pada tahun 2014, jumlah siswa yang masuk di SMPN 4 Purwantoro mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu dari 235 siswa menjadi 182 siswa. Berikut ini adalah bentuk penyajian gambar untuk mempermudah dalam melihat naik turun persentase kontribusi siswa di MTsN Purwantoro.



Gambar 18.
Diagram Batang Naik Turun Persentase Kontribusi Siswa Masuk di MTsN Purwantoro

- b) Mayoritas siswa masuk MTsN Purwantoro setiap tahun berasal dari Desa Bangsri, yaitu pada tahun 2012 berjumlah 32 siswa atau 13,62%, pada tahun 2013 berjumlah 17 siswa atau 7,26%, dan pada tahun 2014 berjumlah 25 siswa atau 13,74%.

Lebih lanjut, arus siswa masuk MTsN Purwantoro dilihat dari asal kecamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 82. Matrik Arus Siswa Masuk MTsN Purwantoro berdasarkan Asal Kecamatan

Kecamatan	2012/2013		2013/2014		2014/2015	
	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)	Jumlah	f (%)
Purwantoro	137	58.30	150	67.26	103	56.59
Kismantoro	50	21.28	41	18.39	56	30.77
Slogohimo	39	16.60	23	10.31	18	9.89
Bulukerto	7	2.98	4	1.79	4	2.20
Puhpelem	1	0.43	1	0.45	1	0.55
Jatisrono	1	0.43	1	0.45		0.00
Luar Kabupaten		0.00	3	1.35		0.00
Jumlah	235	100	223	100	182	100

Dari data di atas, diketahui bahwa:

- a) Pada tahun 2012, siswa masuk di MTsN Purwantoro berasal dari enam kecamatan. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 137 siswa atau 58,30%, Kecamatan Kismantoro yang berjumlah 50 siswa atau 21,28%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 39 siswa atau 16,60%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah tujuh siswa atau 2,98%, dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Puhpelem dan Kecamatan Jatisrono yang masing-masing berjumlah satu siswa atau 0,43%. Rata-rata siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Kismantoro, dan Kecamatan Slogohimo. Mayoritas siswa masuk berasal dari Kecamatan Purwantoro yaitu sebanyak 137 siswa atau 58,03%.
- b) Pada tahun 2013, siswa masuk di MTsN Purwantoro berasal dari tujuh kecamatan. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 150 siswa atau 67,26%, Kecamatan Kismantoro yang berjumlah 41 siswa atau 18,39%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 23 siswa atau 10,31%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah empat siswa atau 1,79%, kecamatan di luar kabupaten yang berjumlah tiga siswa atau 1,35% dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Puhpelem dan Kecamatan Jatisrono yang masing-masing berjumlah satu siswa atau 0,45%.
- c) Pada tahun 2014, siswa masuk di MTsN Purwantoro berasal dari lima kecamatan. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Purwantoro yang berjumlah 103 siswa atau 56,59%, Kecamatan Kismantoro yang berjumlah

56 siswa atau 30,77%, Kecamatan Slogohimo yang berjumlah 18 atau 9,89%, Kecamatan Bulukerto yang berjumlah empat atau 2,20%, dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Puhpelem yang berjumlah satu atau 0,55%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa masuk di MTsN Purwanto berasal dari Kecamatan Purwanto, Kecamatan Kismanto, dan Kecamatan Slogohimo. Siswa masuk tersebut mayoritas berasal dari Kecamatan Purwanto yang pada tahun 2012 berjumlah 137 siswa atau 58,30%, pada tahun 2013 berjumlah 150 siswa atau 67,26%, dan pada tahun 2014 berjumlah 103 siswa atau 56,59%.

Apabila dilihat dari semua sekolah (SMP/ MTs) di Kecamatan Purwanto, sebaran siswa masuk di kecamatan ini seperti pada tabel berikut.

Tabel 83. Arus Siswa Masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwanto berdasarkan Asal Kecamatan

Sekolah	2012/2013			2013/2014			2014/2015		
	DK	LK	Jml	DK	LK	Jml	DK	LK	Jml
SMPN 1 Purwanto	140	103	243	131	76	207	149	105	254
SMPN 2 Purwanto	191	34	225	163	32	195	127	45	172
SMPN 4 Purwanto	104	46	150	105	55	160	111	61	172
MTsN Purwanto	137	98	235	150	73	223	103	79	182

Keterangan:

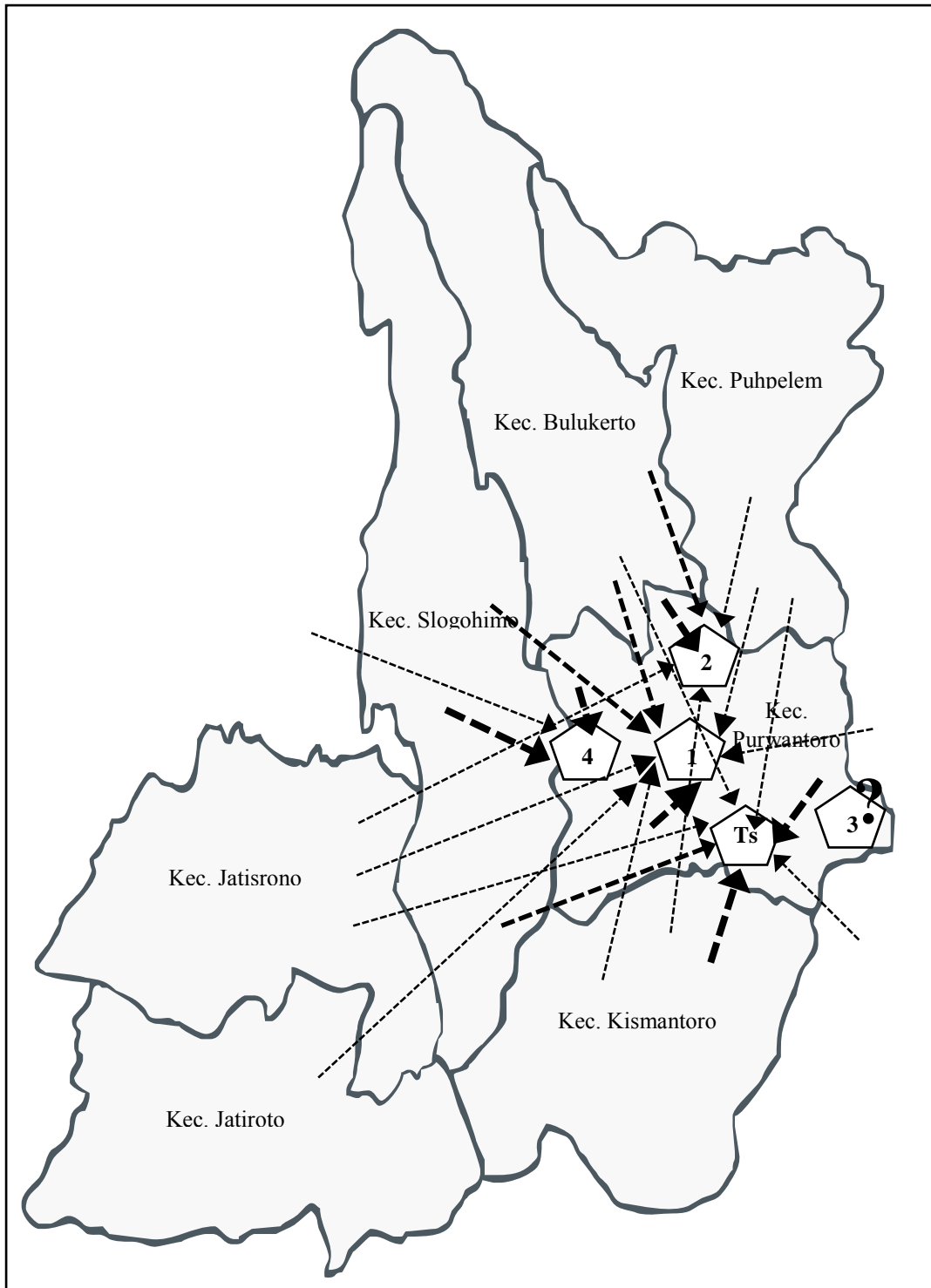
DK = dalam kecamatan

LK = luar kecamatan

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebaran siswa masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwanto yaitu:

- 1) Kuota siswa baru paling banyak disediakan di SMPN 1 Purwanto, disusul MTsN Purwanto, SMPN 2 Purwanto, dan SMPN 4 Purwanto.
- 2) Jumlah siswa baru di SMPN 1 Purwanto didominasi dari dalam kecamatan yang bersifat fluktuatif, begitu juga siswa baru dari luar kecamatan. Siswa baru SMPN 1 Purwanto bersifat fluktuatif dilihat dari jumlah keseluruhan.
- 3) Jumlah siswa baru MTsN Purwanto didominasi dari dalam kecamatan yang bersifat fluktuatif, begitu juga dengan siswa baru dari luar kecamatan. Akan tetapi, jumlah siswa baru secara keseluruhan cenderung menurun.
- 4) Jumlah siswa baru SMPN 2 Purwanto didominasi dari dalam kecamatan yang cenderung menurun, sedangkan siswa baru dari luar kecamatan bersifat fluktuatif. Secara keseluruhan siswa baru SMPN 2 Purwanto cenderung menurun.
- 5) Jumlah siswa baru SMPN 4 Purwanto didominasi dari dalam kecamatan yang cenderung meningkat, begitu juga dengan siswa baru dari luar kecamatan dan jumlah siswa baru secara keseluruhan.

Pola sebaran siswa masuk (siswa baru) SMP/ MTs dalam penelitian ini selanjutnya akan digambarkan berdasarkan letak geografis, latar belakang ekonomi, dan NUN sebagai kecenderungan pola sebaran siswa masuk SLTP (SMP/ MTs) Kecamatan Purwanto. Berikut adalah peta sebaran siswa masuk (siswa baru) untuk mempermudah dalam melihat pola sebaran siswa masuk (siswa baru) di SLTP (SMP/ MTs) Kecamatan Purwanto.



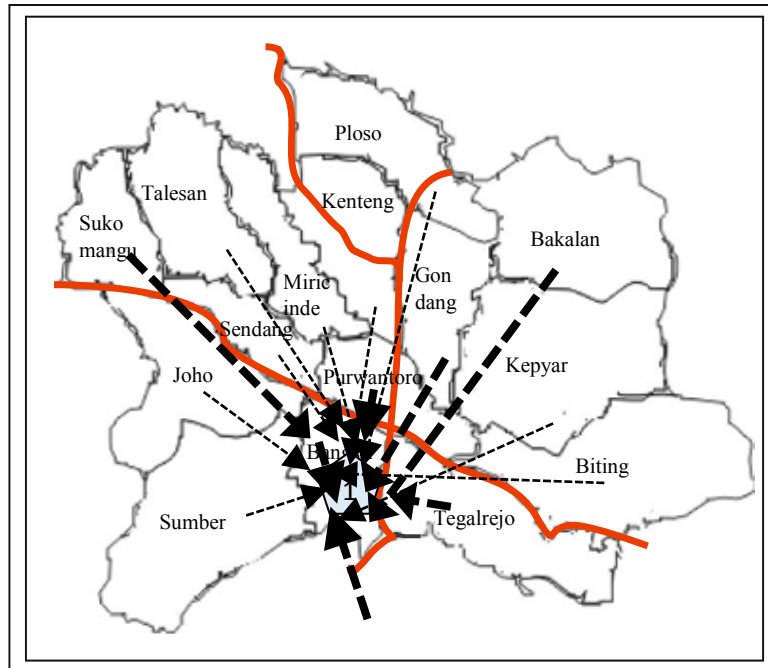
Gambar 19.
Peta Sebaran Siswa Baru SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro
berdasarkan Asal Kecamatan

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa pola sebaran siswa baru SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro berdasarkan asal kecamatan adalah sebagai berikut.

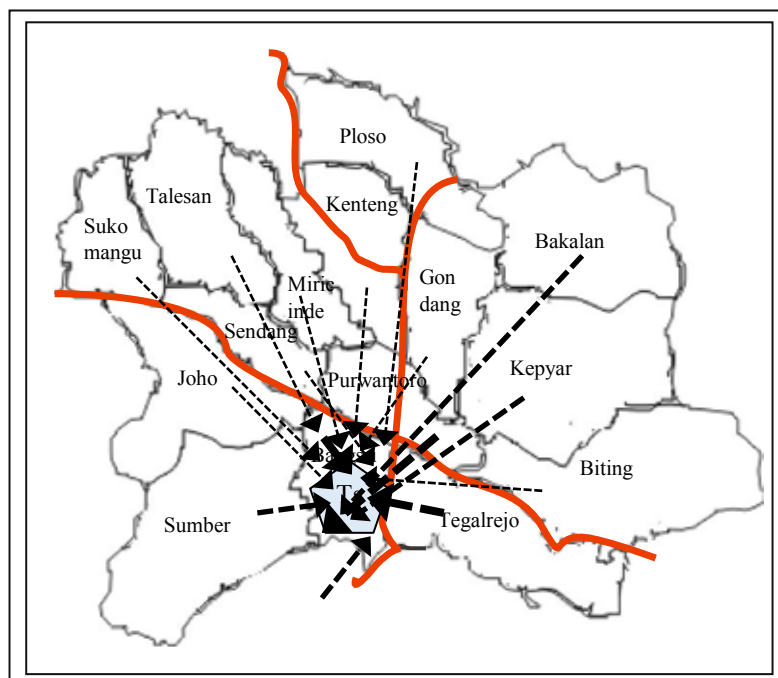
- 1) Pola sebaran siswa baru di SMPN 1 Purwantoro, yaitu:
 - a) Siswa baru dari Kecamatan Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Kecamatan Slogohimo berjumlah sedang dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Kecamatan Bulukerto berjumlah sedang dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - d) Siswa baru dari Kecamatan Kismantoro berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - e) Siswa baru dari Kecamatan Jatisrono berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - f) Siswa baru dari Kecamatan Puhpelem berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - g) Siswa baru dari Kecamatan Jatiroto berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - h) Siswa baru dari Kecamatan di luar kabupaten berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
- 2) Pola sebaran siswa baru di SMPN 2 Purwantoro, yaitu:
 - a) Siswa baru dari Kecamatan Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.

- b) Siswa baru dari Kecamatan Bulukerto berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Kecamatan Kismantoro berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - d) Siswa baru dari Kecamatan Jatisrono berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - e) Siswa baru dari Kecamatan Puhpelem berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- 3) Pola sebaran siswa baru di SMPN 3 Purwantoro, yaitu:
- Siswa baru di SMPN 3 Purwantoro tidak dapat dianalisis karena tidak memberikan data.
- 4) Pola sebaran siswa baru di SMPN 4 Purwantoro, yaitu:
- a) Siswa baru dari Kecamatan Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Kecamatan Slogohimo berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Kecamatan luar kabupaten berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- 5) Pola sebaran siswa baru di MTsN Purwantoro, yaitu:
- a) Siswa baru dari Kecamatan Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Kecamatan Kismantoro berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.

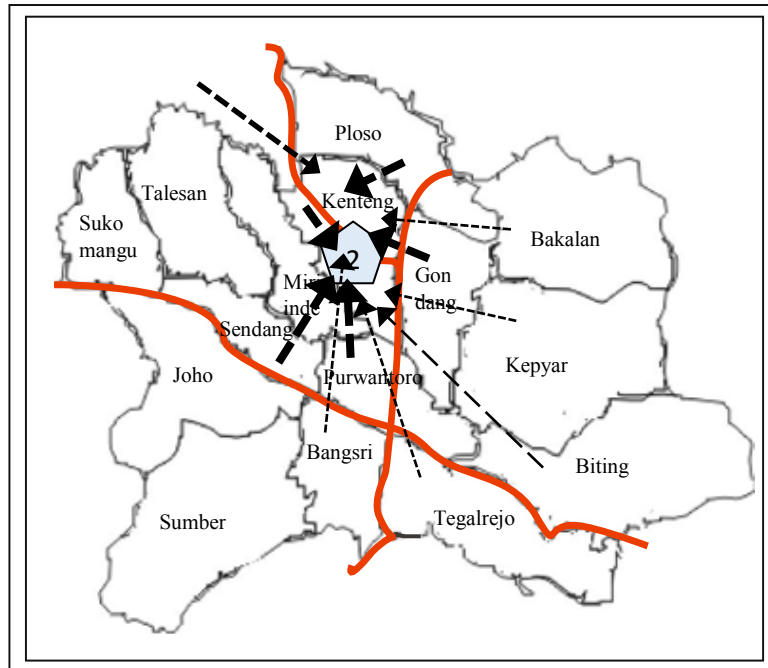
- c) Siswa baru dari Kecamatan Slogohimo berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- d) Siswa baru dari Kecamatan Bulukerto berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- e) Siswa baru dari Kecamatan Puhpelem berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- f) Siswa baru dari Kecamatan Jatisrono berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- g) Siswa baru dari Kecamatan luar kabupaten berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.



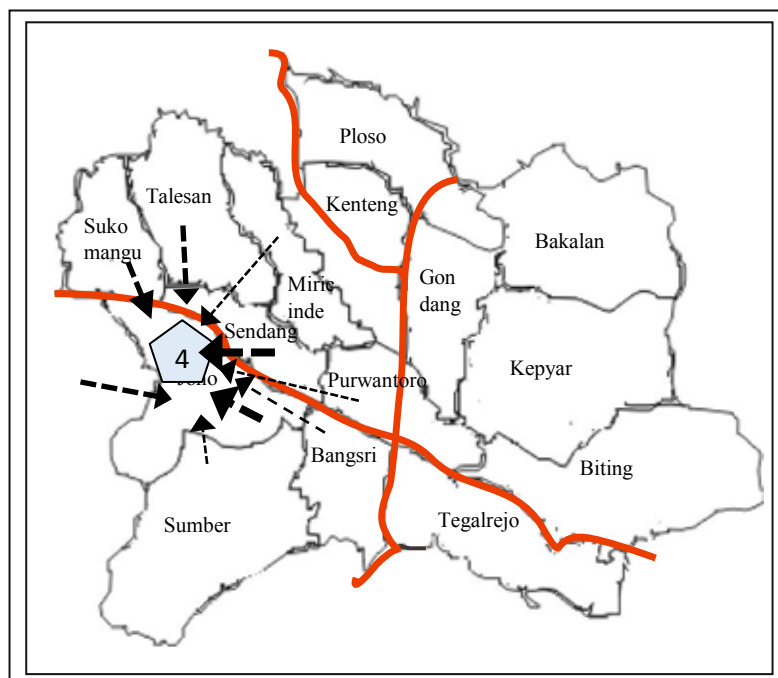
Gambar 20.
Peta Sebaran Siswa Baru SMPN 1 Purwantoro dari Dalam Kecamatan



Gambar 21.
Peta Sebaran Siswa Baru MTsN Purwantoro dari Dalam Kecamatan



Gambar 22.
Peta Sebaran Siswa Baru SMPN 2 Purwantoro dari Dalam Kecamatan



Gambar 23.
Peta Sebaran Siswa Baru SMPN 4 Purwantoro dari Dalam Kecamatan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pola sebaran siswa baru SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro dalam kecamatan adalah sebagai berikut.

- 1) Pola sebaran siswa baru di SMPN 1 Purwantoro, yaitu:
 - a) Siswa baru dari Desa Bangsri berjumlah banyak dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Desa Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Desa Gondang berjumlah sedang dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - d) Siswa baru dari Desa Bakalan berjumlah sedang dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - e) Siswa baru dari Desa Sukomangu berjumlah sedang dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - f) Siswa baru dari Desa Talesan berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - g) Siswa baru dari Desa Miricinde berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - h) Siswa baru dari Desa Tegalrejo berjumlah sedang dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi menengah.
 - i) Siswa baru dari Desa Kepyar berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - j) Siswa baru dari Desa Sumber berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.

- k) Siswa baru dari Desa Biting berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - l) Siswa baru dari Desa Ploso berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - m) Siswa baru dari Desa Kenteng berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - n) Siswa baru dari Desa Joho berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - o) Siswa baru dari Desa Sendang berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
 - p) Siswa baru dari Desa Talesan berjumlah sedikit dengan NUN tinggi dan latar belakang ekonomi rendah.
- 2) Pola sebaran siswa baru di SMPN 2 Purwantoro, yaitu:
- a) Siswa baru dari Desa Kenteng berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Desa Ploso berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Desa Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - d) Siswa baru dari Desa Sendang berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - e) Siswa baru dari Desa Gondang berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.

- f) Siswa baru dari Desa Bakalan berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - g) Siswa baru dari Desa Kepyar berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - h) Siswa baru dari Desa Tegalrejo berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - i) Siswa baru dari Desa Bangsri berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- 3) Pola sebaran siswa baru di SMPN 3 Purwantoro, yaitu:
- Siswa baru di SMPN 3 Purwantoro tidak dapat dianalisis karena tidak memberikan data.
- 4) Pola sebaran siswa baru di SMPN 4 Purwantoro, yaitu:
- a) Siswa baru dari Desa Joho berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Desa Miricinde berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Desa Sukomangu berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - d) Siswa baru dari Desa Talesan berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - e) Siswa baru dari Desa Bangsri berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi menengah.

- f) Siswa baru dari Desa Purwantoro berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - g) Siswa baru dari Desa Sumber berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - h) Siswa baru dari Desa Sendang berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- 5) Pola sebaran siswa baru di MTsN Purwantoro, yaitu:
- a) Siswa baru dari Desa Bangsri berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Siswa baru dari Desa Tegalrejo berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - c) Siswa baru dari Desa Purwantoro berjumlah banyak dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - d) Siswa baru dari Desa Bakalan berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - e) Siswa baru dari Desa Kepyar berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - f) Siswa baru dari Desa Gondang berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - g) Siswa baru dari Desa Miricinde berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
 - h) Siswa baru dari Desa Sukomangu berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.

- i) Siswa baru dari Desa Sumber berjumlah sedang dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- j) Siswa baru dari Desa Biting berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi tinggi.
- k) Siswa baru dari Desa Joho berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- l) Siswa baru dari Desa Sendang berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.
- m) Siswa baru dari Desa Kenteng berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi menengah.
- n) Siswa baru dari Desa Ploso berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi menengah.
- o) Siswa baru dari Desa Talesan berjumlah sedikit dengan NUN sedang dan latar belakang ekonomi rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui studi dokumen, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai arus siswa masuk sekolah menengah pertama di Kecamatan Purwanto dilihat dari NUN, latar belakang ekonomi, dan letak geografis. Dalam menghitung sebaran arus ketiga aspek tersebut peneliti menggunakan program komputer berupa Microsoft Excel *versi* 2010.

1. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto Dilihat dari NUN

Ujian nasional digunakan sebagai pertimbangan dalam pemetaan mutu satuan pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan, dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu dari fungsi ujian nasional tersebut menghasilkan alat seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu nilai ujian nasional. Kebijakan pemerintah terkait penggunaan NUN sebagai alat seleksi untuk memasuki sekolah di jenjang berikutnya sedikit membatasi dalam aksesibilitas siswa untuk mendapatkan pendidikan. Padahal negara menjamin setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, artinya setiap warga berhak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi, yaitu membedakan kemampuan kognitif, ekonomi, atau kekurangan dalam perkembangan ataupun pertumbuhan peserta didik. Berdasarkan seleksi menggunakan nilai ujian nasional, siswa disaring sesuai dengan tuntutan sekolah setempat, dimaksudkan agar siswa yang telah diterima itu memang memiliki minat belajar yang tinggi dan mampu

berprestasi terutama di bidang pengajaran. Sistem penerimaan siswa baru SMP/ MTs kecamatan Purwantoro selain menggunakan nilai ujian nasional juga menggunakan jalur prestasi. Piagam prestasi yang dimiliki calon siswa baru dianggakan sesuai dengan kategori tingkat kejuaraan dan kemudian digabungkan dengan nilai ujian nasional sebagai poin tambahan. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan data siswa masuk berdasarkan NUN murni.

Menurut Fransisca Mudjijanti (2011: 21), nilai Ujian Nasional merupakan prestasi belajar siswa yang sebenarnya karena instrumen yang dipergunakan sudah distandarkan dan valid. Kegunaan tes yang telah distandarkan menurut Suharsimi Arikunto (2007: 113) adalah untuk membandingkan prestasi belajar dengan pembawaan individu atau kelompok, membandingkan tingkat prestasi siswa dalam keterampilan di berbagai bidang studi untuk individu atau kelompok, membandingkan prestasi belajar siswa antara berbagai sekolah atau kelas, dan mempelajari perkembangan siswa dalam suatu periode waktu tertentu. Dari sekian sekolah yang diteliti, SMP/ MTs yang ajeg paling unggul di Kecamatan Purwantoro berdasarkan nilai ujian nasional masuk adalah SMPN 1 Purwantoro dengan mayoritas berada pada kategori sangat tinggi (9,01 – 10,00) dan tinggi (8,01 – 9,00).

Persebaran nilai ujian nasional masuk di SMP/ MTs dapat dikatakan belum merata. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sekolah yang menerima siswa dengan nilai ujian nasional dalam kategori agak rendah (5,01 – 6,00), rendah (4,01 – 5,00), dan bahkan sangat rendah (3,01 – 4,00). Sekolah dengan kategori agak rendah paling banyak adalah MTsN Purwantoro, yaitu pada tahun pada tahun

2012, tahun 2013, dan tahun 2014 yaitu MTsN Purwantoro masing-masing sebanyak 19,57%, 8,52%, dan 12,64% dengan kontributor terbanyak pada tahun 2012 adalah Desa Tunggur sebanyak 45%, tahun 2013 dan tahun 2014 adalah Desa Bangsri dengan 29,4% dan 28%. Sekolah dengan kategori rendah paling banyak pada tahun 2012 adalah MTsN Purwantoro sebanyak 1,70% dengan kontributor terbanyak adalah Desa bangsri sebanyak 9,4%, tahun 2013 dan tahun 2014 adalah SMPN 2 Purwantoro sebanyak 1,54% dan 1,16% dengan kontributor terbanyak adalah Desa Gondang sebanyak 8,3% dan Desa Kenteng sebanyak 5,3%. Sekolah dengan kategori sangat rendah paling banyak adalah SMPN 2 Purwantoro sebanyak 0,44% dengan kontributor terbanyak adalah Desa Kenteng sebanyak 2,3%.

Dari sebaran NUN di sekian SMP/ MTs yang ada di Kecamatan Purwantoro, dapat diketahui adanya kesenjangan kualitas pendidikan, dengan sebaran NUN yang menggerombol di setiap sekolah. Kesenjangan tersebut bisa jadi dikarenakan adanya perbedaan kualitas guru dan sarana prasarana dari setiap sekolah. Namun, apabila dilihat dari kualifikasi guru berdasarkan Profil Sekolah masing-masing, SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro sudah memiliki guru berkualifikasi. Dari keseluruhan guru SMP/ MTs di Purwantoro hampir 100% lulusan S1. Menurut Tunas Asa (2011) penyebab ketidakmerataan mutu pendidikan di Indonesia adalah faktor geografis yang berpengaruh terhadap perbedaan standar kualitas daerah (SDM dan budaya), kurangnya sarana prasarana yang memadai, mahalnya biaya pendidikan, dan rendahnya kualitas prestasi siswa. Ketidakmerataan mutu pendidikan apabila dibiarkan akan berdampak pada ketidakadilan dalam

persaingan prestasi antarsekolah. Menurut Eko Budihardjo dalam Andriani Salam dan Kusni (2011) mengemukakan “Sekolah yang kualitasnya bagus karena memiliki pengajar yang kompeten, fasilitas lengkap, dan siswa-siswanya cerdas, akan semakin bagus, sedangkan sekolah yang kualitasnya sedang justru sebaliknya. Sekolah yang kualitasnya sedang atau kurang bagus akan menjadi bertambah buruk. Sudah tenaga pengajarnya kurang kompeten, fasilitasnya kurang, siswa-siswanya juga kurang secara akademis.” Di SMPN 1 Purwanto, rerata NUN-nya berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, SMPN 4 Purwanto berada pada rerata NUN kategori agak tinggi, SMPN 2 Purwanto dan MTsN Purwanto berada pada kategori sedang, bahkan di kedua sekolah tersebut terdapat siswa pada kategori rendah. Lebih ekstrim lagi, di SMPN 2 Purwanto terdapat siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kualitas pendidikan yang dimiliki setiap sekolah berbeda. Keadaan seperti ini menunjukkan kualitas pendidikan di kecamatan Purwanto yang rendah. Kualitas rendah suatu sekolah secara garis besar kemungkinan karena adanya kesenjangan akibat akses pendidikan yang kurang merata karena terdapat persyaratan tertentu, dalam hal ini adalah nilai ujian nasional.

Nilai ujian nasional masuk di suatu sekolah akan berhubungan dengan prestasi akademis siswa di sekolah tersebut nantinya, karena prestasi awal siswa masuk akan berpengaruh terhadap prestasi keluar siswa dari sekolah. Menurut Thomas (2004) faktor-faktor yang menentukan kualitas sekolah adalah keunggulan dan keandalan kualitas layanan belajar siswa, kualitas guru, kualitas lulusan, kualitas kurikulum, dan kualitas sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Fransisca Mudjijati (2008) di SMUK St. Bonaventura Madiun, ada korelasi kuat antara tes masuk berdasarkan nilai ujian nasional SMP dan prestasi akademis siswa di sekolah tersebut sebesar 18,7%. Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Kamelia Resti (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasional yang signifikan antara NUN masuk dan NUN keluar. Hal ini juga terjadi di kecamatan Purwantoro. SMPN 1 Purwantoro yang merupakan sekolah paling unggul di kecamatan Purwantoro berdasarkan nilai ujian nasional masuk, juga termasuk paling unggul dalam prestasi sekolah dan NUN keluar. Menurut Taufik Rachman (2013), berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan Wonogiri menyebutkan peraih NUN tertinggi tahun 2013 adalah siswi SMPN 1 Purwantoro dengan nilai 38,35. Pada tahun 2013 SMPN 1 Purwantoro merupakan salah satu SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro yang berhasil masuk sepuluh besar sekolah dalam ujian nasional SMP di Kabupaten Wonogiri dengan mendapatkan peringkat ketiga setelah SMPN 1 Wonogiri dan SMPN 1 Sidoharjo. Prestasi akademik lainnya adalah meliputi: juara ketiga lomba olympiade sains nasional mapel fisika tingkat propinsi tahun 2007, juara pertama lomba olympiade sains nasional mapel matematika tingkat kabupaten tahun 2008, juara pertama lomba invitasi matematika dan fisika (IMFAS) tingkat kabupaten tahun 2008, juara pertama lomba olympiade fisika tingkat propinsi tahun 2007, dan masih banyak lagi prestasi akademik yang diraih (Profil Sekolah SMPN 1 Purwantoro tahun 2011). Prestasi yang dimiliki siswa tersebut, akan berdampak pada prestasi sekolah.

Keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk mencapai sekolah yang kualitas atau berprestasi tidak terlepas dari adanya peran sumberdaya sekolah baik sumberdaya manusia maupun sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan). Menurut Depdiknas (2001: 18) menyatakan “Sumberdaya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumberdaya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai., dengan penegasan bahwa sumberdaya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah, tanpa campur tangan sumberdaya manusia.” Jadi, untuk mempunyai prestasi atau kualitas yang baik, suatu sekolah perlu memiliki sarana prasarana yang baik dari segi mutu dan jumlah dan tenaga pengajar yang berkualitas. Sarana prasarana digunakan untuk menunjang pengajaran, misalnya siswa akan merasa nyaman dalam belajar di ruang kelas yang kondisinya baik. Fasilitas media belajar akan dapat menunjang proses belajar siswa sehingga tingkat pemahaman siswa akan meningkat. Dan untuk mendukung pemanfaatan sarana prasarana tersebut diperlukan guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Guru yang kompeten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi siswa maupun prestasi sekolah, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas sarana prasarana dan kualitas guru. Hal ini perlu menjadi sorotan pemerintah karena sampai saat ini masih banyak sekolah masih mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Igha

Awania (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan sarana prasarana dengan prestasi belajar. Ketidakmerataan sarana prasarana sekolah menimbulkan ketidakadilan bagi siswa yang berada di pelosok. Mereka juga berhak untuk berprestasi dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai. Ujian nasional yang diselenggarakan pemerintah dilaksanakan oleh seluruh siswa di Indonesia. Kesenjangan kualitas sarana prasarana sekolah menimbulkan ketidakadilan dalam proses menghadapi ujian nasional. Siswa yang berada di daerah pelosok kurang mendapatkan fasilitas yang lengkap dalam belajar daripada siswa yang berada di kota, padahal tingkat kesukaran soal yang akan dikerjakan di ujian nasional sama. Dengan demikian, diharapkan pemerintah tidak hanya memperhatikan kualitas output pendidikan melainkan juga kualitas sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah dengan harapan sekolah-sekolah tersebut memiliki kualitas yang sama.

2. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs) Kecamatan Purwantoro Dilihat dari Latar Belakang Ekonomi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah (pemerintah pusat maupun pemerintah daerah) dan masyarakat (penyelenggara satuan pendidikan, peserta didik, orang tua/ wali, dan pihak lain yang peduli terhadap pendidikan). Pemerintah bertanggungjawab atas pendanaan pendidikan dengan mengalokasikan anggaran pendidikan pada APBN maupun APBD. Orang tua/ wali siswa bertanggungjawab atas biaya pribadi siswa, yaitu biaya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pokok maupun relatif dari siswa

itu sendiri, seperti transportasi ke sekolah, uang jajan, seragam sekolah, buku-buku penunjang, kursus tambahan, dan fasilitas belajar lainnya. Selain itu, orang tua/ wali siswa juga memikul sebagian biaya satuan pendidikan untuk menutupi kekurangan pendanaan yang disediakan oleh penyelenggara dan/ atau satuan pendidikan.

Sekolah perlu melakukan pendataan penghasilan orang tua siswa untuk dijadikan pertimbangan dalam mengidentifikasi prestasi belajar siswa, karena tingkat penghasilan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Nur Aisyah (2011) di SMA Nurul Falah Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, yaitu semakin tinggi penghasilan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan *range* tingkat penghasilan yang dibuat oleh sekolah atau dinas pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kurang dari 1.000.000, antara 1.000.000 – 2.000.000, dan antara 2.000.000 – 5.000.000. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penghasilan orang tua siswa SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro didominasi penghasilan pada kategori kelas A yaitu kurang dari 1.000.000 dengan jenis pekerjaan petani. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang sebagian besar merupakan tanah sawah serta sektor pertanian masih mendominasi sebagai penopang ekonomi di Wonogiri. Menurut Esti Suci Humas Bakohumas (2013) menyatakan bahwa di tahun 2010 dan 2011 sektor pertanian menjadi penyumbang PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan besar kontribusi mencapai 50,74%. Sekolah yang mayoritas siswanya berada pada

kategori ini adalah MTsN Purwantoro yang pada tahun 2012 sampai dengan 2014 berturut-turut yaitu sebanyak 73,19%, 93,27%, dan 98,90%. Dari sepuluh besar kontributor di sekolah ini, paling banyak berada pada kategori ini pada tahun 2012 adalah Desa Gedawung, Desa Kismantoro, Desa Kepyar, dan Desa Tunggur dengan 100%, pada tahun 2013 adalah Desa Gambiranom, Desa Miricinde, Desa Bakalan, dan Desa Gedawung dengan 100%, dan pada tahun 2014 adalah sembilan Desa yang berasal dari Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Slogohimo, dan Kecamatan Kismantoro dengan 100%. Dapat dilihat bahwa ternyata kontribusi siswa terbanyak dengan kategori ini berada di wilayah dalam dan luar kecamatan, yaitu Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Kismantoro, dan Kecamatan Slogohimo. Apabila dilihat dari perkembangannya setiap tahun, kontributor dalam kategori ini selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Paling sedikit dalam kategori ini pada tahun 2012 dan tahun 2014 adalah SMPN 1 Purwantoro yaitu sebanyak 51,58% dan 53,15%, serta tahun 2013 adalah SMPN 4 Purwantoro sebanyak 58,75%. Berikut adalah tabel arus penghasilan orang tua siswa masuk SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri (2012) di salah satu MTs Grobogan menemukan bahwa mayoritas siswa MTs berada di kalangan ekonomi kategori sangat rendah sekali dengan sebarannya yaitu: 1) tujuh orang atau 14% berada pada kategori tinggi, 2) 12 orang atau 24% berada pada kategori sedang, 3) 14 orang atau 28% berada pada kategori rendah, dan 4) 17 orang atau 34% berada pada kategori rendah sekali. Melihat kondisi ini pemerintah perlu

memberikan perhatian terhadap kualitas sekolah-sekolah, khususnya di MTs yang masyarakatnya banyak berasal dari kalangan tidak mampu.

Kategori kedua yang mendominasi di SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro adalah kategori kelas B yaitu penghasilan antara 1.000.000 – 2.000.000. Pada tahun 2012 paling banyak berada di SMPN 2 Purwantoro dengan 41,33%, tahun 2013 berada di SMPN 1 Purwantoro dengan 20,29%, dan pada tahun 2014 berada di SMPN 4 Purwantoro dengan 23,84%. Di SMPN 2 Purwantoro, dari sepuluh besar Desa kontributor siswa yang paling banyak berada pada kategori ini adalah Desa Ngaglik dengan 58,3%. Dari SMPN 1 Purwantoro yang paling banyak adalah Desa Slogohimo dengan 37,5%, dan dari SMPN 4 Purwantoro adalah Desa Made dengan 42,9%. Dapat dilihat bahwa ternyata kontributor terbanyak dengan kategori ini berada di wilayah luar Kecamatan Purwantoro, yaitu Kecamatan Bulukerto dan Kecamatan Slogohimo. Apabila dilihat dari perkembangannya setiap tahun, kontributor dalam kategori ini selama tiga tahun terakhir bersifat fluktuatif. Paling sedikit dalam kategori ini adalah pada tahun 2012 berada di SMPN 4 Purwantoro dengan 14,67%, pada tahun 2013 dan tahun 2014 berada di MTsN Purwantoro dengan 4,48% dan 0%.

Kategori ketiga yang mendominasi di SMP/ MTs Kecamatan Purwantoro adalah kategori kelas C yaitu penghasilan antara 2.000.000 – 5.000.000. Pada tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 paling banyak berada di SMPN 1 Purwantoro dengan 18,52%, 18,36%, dan 13,78%. Dari sepuluh besar desa dengan siswa terbanyak di sekolah ini, yang paling banyak berada pada kategori ini pada tahun 2012 adalah Desa Bulusari dengan 40%, pada tahun 2013 adalah

Desa Gondang dengan 29,4%, dan pada tahun 2014 adalah Desa Purwantoro dengan 22,7%. Dapat dilihat bahwa kontributor terbesar pada kategori ini berasal dari wilayah dalam dan luar kecamatan, yaitu Kecamatan Purwantoro dan Kecamatan Slogohimo. Apabila dilihat dari perkembangannya setiap tahun, kontribusi dalam kategori ini selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Paling sedikit dalam kategori ini adalah pada tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 berada di MTsN Purwantoro dengan 2,55%, 2,24% dan 1,10%.

Keadaan ekonomi yang digambarkan di atas kemungkinan karena keadaan ekonomi kabupaten yang rendah, mengingat besaran UMR di Kabupaten Wonogiri berada dalam posisi terendah dari kabupaten lainnya di wilayah Solo Raya. Menurut Alvian redaksi aktualpost.com (2013), berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/60 Tahun 2013 tanggal 18 November 2013, untuk UMK Solo Raya tahun 2014 tertinggi ada di Kabupaten Sukoharjo yang mencapai Rp 1.150.000 dan yang terendah adalah wilayah Kabupaten Wonogiri dengan angka Rp 954.000. Hal ini mempengaruhi tingkat penghasilan dalam berbagai golongan di Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan penggolongan menurut BPS, pendapatan penduduk dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a) golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan,
- b) golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan,

- c) golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan, dan
- d) golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Sedangkan menurut Bank Dunia dalam Bambang Setiawan (2012), kategori kelas ekonomi digolongkan berdasarkan pengeluaran per hari, yaitu:

- a) golongan kelas miskin atau sangat bawah apabila pengeluaran per hari di bawah dua dollar AS,
- b) golongan kelas bawah apabila pengeluaran per hari antara dua sampai empat dollar AS,
- c) golongan kelas menengah apabila pengeluaran per hari antara empat sampai sepuluh dollar AS,
- d) golongan kelas menengah atas apabila pengeluaran per hari antara sepuluh sampai 20 dollar AS, dan
- e) golongan kelas atas apabila pengeluaran per hari di atas 20 dollar AS.

Nilai dollar yang dipakai adalah dollar yang dikonversi dengan mempertimbangkan keseimbangan kemampuan belanja (*purcashing power parity/* PPP) yaitu senilai Rp 12.500/ dollar.

Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dayanti (2013) di MAN Kualah Hulu yang menunjukkan adanya pengaruh kuat antara pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di MAN Kualah Hulu Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Apabila orang tua

mempunyai penghasilan yang cukup, maka orang tua tersebut mampu memenuhi kebutuhan belajar anak dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Sebaliknya, apabila untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masyarakat kurang bisa mencukupi, akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar anak dan bahkan lebih ekstrim lagi dapat mengakibatkan putus sekolah atau bahkan tidak sekolah sama sekali karena terbentur biaya pendidikan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian besar bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Setidaknya, pemerintah memberikan perhatian khusus kepada mereka yang kurang mampu dalam hal ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Perbedaan keadaan ekonomi sekolah yang demikian akan dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di masing-masing sekolah dan berdampak pada kesenjangan kualitas pendidikan di Kecamatan Purwantoro. Menurut penelitian oleh Rama Rizky (2011), salah satu faktor penyebab kesenjangan kualitas pendidikan antardaerah adalah perbedaan biaya pendidikan dan kemampuan setiap daerah dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam hal ini adalah faktor keuangan dan pembiayaan sebagai salah satu sumber daya utama dalam menunjang efektivitas pengelolaan pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan pendidikan setiap sekolah berbeda-beda, salah satunya terkait dengan manajemen keuangannya yang dicerminkan dengan RAPBS. Salah satu sumber dana dalam pelaksanaan RAPBS di sekolah adalah dana BOS. Dengan kondisi seperti di Kecamatan Purwantoro, penggunaan BOS di sekolah keagamaan seharusnya ditekankan pada pemberian bantuan kepada siswa miskin dalam berbagai bentuk,

sedangkan sekolah umum lebih kepada kegiatan belajar mengajar karena persentase siswa dengan kemampuan ekonomi bawah tidak sebanyak di sekolah keagamaan. Hal ini akan mengakibatkan adanya kesenjangan kualitas sekolah, sehingga sekolah umum akan lebih maju daripada sekolah keagamaan. Berdasarkan penelitian di MTs Al Anwar (2014), ditemukan bahwa penggunaan BOS di sekolah keagamaan tersebut paling besar digunakan untuk pembayaran tenaga honorer/ GTT/ PTT, dan tenaga Harlep sebanyak 30%, 25% digunakan untuk belanja barang dan jasa, baru kemudian 20% untuk kegiatan belajar mengajar dan 15% untuk kegiatan siswa serta 10% untuk pemeliharaan gedung. Penelitian lain di sekolah umum yaitu SD Negeri 01 Kecamatan Muara Pawan (2010), penggunaan BOS untuk pemberian transport bagi siswa miskin dan pembelian komputer desktop dialihkan untuk menambah pendanaan pada empat kegiatan lainnya, yaitu 1) pembelian buku teks pelajaran, 2) pembiayaan kegiatan remedial, pengayaan, dan pemantapan persiapan ujian, 3) pembiayaan peralatan sekolah, dan 4) pengembangan profesi guru. Hal ini dikarenakan 95% siswa di sekolah tersebut menggunakan sepeda, berjalan kaki atau diantar oleh orang tua untuk tiba di sekolah dan sekolah tersebut belum memiliki ruang komputer dan masih dalam proses pengajuan kepada pemerintah pusat.

Keadaan yang demikian perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam rangka pemerataan kualitas pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kemampuan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya baik dilihat dari segi sekolah maupun pribadi. Apabila hal ini terus dibiarkan, dikhawatirkan dapat menunjang tingginya kesenjangan pendidikan di

Indonesia, khususnya di Kecamatan Purwanto. Untuk itu, pemerintah perlu meninjau kembali pendanaan untuk sekolah keagamaan.

3. Sebaran Siswa Baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwanto Dilihat dari Letak Geografis

Sebelum melihat arus siswa masuk sekolah menengah pertama di Kecamatan Purwanto, terlebih dahulu peneliti sajikan penyebaran letak atau lokasi Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Purwanto.

NAMA SEKOLAH	LOKASI
SMPN 1 Purwanto Jl. Cendana No.3 Bangsri	Bangsri – Purwanto sebelah Selatan
SMPN 2 Purwanto Jl. Purwanto-Bulukerto	Kenteng – Purwanto sebelah Utara
SMPN 4 Purwanto Lemah Dhuwur, Joho, Purwanto	Joho – Purwanto sebelah Barat
MTsN Purwanto Jl. Purwanto-Pakis Baru No.45 Bangsri	Bangsri – Purwanto sebelah Selatan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Di lokasi yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwanto sebelah selatan terdapat 2 (dua) sekolah menengah pertama yaitu SMPN 1 Purwanto (Jl. Cendana No.3 Bangsri) dan MTsN Purwanto (Jl. Purwanto-Pakis Baru No.45 Bangsri).
- Di lokasi yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwanto sebelah utara terdapat 1 (satu) sekolah menengah pertama yaitu SMPN 4 Purwanto (dusun Lemah Dhuwur, Joho, Purwanto).
- Di lokasi yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwanto sebelah barat terdapat 1 (satu) sekolah menengah pertama yaitu SMPN 2 Purwanto (Jl. Purwanto-Bulukerto).

Apabila ditinjau dari daerah asal siswa di masing-masing sekolah, arus penyebaran daerah asal siswa SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro sangat beragam dan tersebar dari 15 Desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Purwantoro. Sebagian lainnya berasal dari Desa di luar Kecamatan Purwantoro, yang berdekatan dengan Kecamatan Purwantoro seperti Desa di Kecamatan Bulukerto, Kecamatan Puhpelem, Kecamatan Kismantoro, dan Kecamatan Slogohimo, bahkan ada juga siswa yang berasal dari desa di wilayah kecamatan lain yang jaraknya jauh dari Kecamatan Purwantoro seperti Kecamatan Jatisrono, Kecamatan Jatiroto, dan kecamatan lainnya dari luar kabupaten.

Berdasarkan hasil penelitian aksesibilitas pendidikan di Kecamatan Purwantoro dapat dikatakan sudah baik karena letak sekolah SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro sudah mampu untuk memfasilitasi pendidikan menengah di Kecamatan Purwantoro. Hal ini dapat dilihat dari sebaran siswa baru SMP/ MTs. Keempat sekolah mampu menampung siswa SMP/ MTs di Kecamatan Purwantoro dan juga kecamatan tetangga. SMPN 1 Purwantoro ajeg menampung siswa yang mayoritas berasal dari Desa Bangsri yang bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 8,23%, tahun 2013 sebanyak 8,21%, dan tahun 2014 sebanyak 10,63%. SMPN 2 Purwantoro ajeg menampung siswa yang mayoritas dari Desa Kenteng yang bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 19,11%, tahun 2013 sebanyak 24,10%, dan tahun 2014 sebanyak 22,09%. SMPN 4 Purwantoro ajeg menampung siswa yang mayoritas berasal dari Desa Joho yang bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 24%, tahun 2013 sebanyak 22,5%, dan tahun 2014 sebanyak 23,26%. Dan MTsN Purwantoro ajeg

menampung siswa yang mayoritas berasal dari Desa Bangsri yang bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 13,62%, tahun 2013 sebanyak 7,62%, dan tahun 2014 sebanyak 13,74%. Jumlah kontribusi siswa SMP/ MTs terbanyak dari desa di Kecamatan Purwanto bersifat fluktuatif.

Kuota yang disediakan tiap sekolah berbeda-beda sehingga mempengaruhi jumlah siswa baru yang masuk. Berdasarkan penelitian, sekolah dengan siswa baru terbanyak adalah SMPN 1 Purwanto, disusul MTsN Purwanto, SMPN 2 Purwanto, dan SMPN 4 Purwanto. Diketahui bahwa dua sekolah dengan siswa baru terbanyak adalah SMPN 1 Purwanto dan MTsN Purwanto. Namun, apabila dilihat dari segi NUN masuk, terdapat kesenjangan dari dua sekolah ini. Hal ini kemungkinan karena MTsN menerima siswa limpahan dari SMPN 1 Purwanto sehingga siswa baru MTsN Purwanto memiliki rata-rata NUN di bawah SMPN 1 Purwanto. Dua sekolah lainnya, yaitu SMPN 2 Purwanto dan SMPN 4 Purwanto juga termasuk sekolah yang menerima siswa limpahan dari SMPN 1 Purwanto sehingga rata-rata NUN yang dimiliki juga berada di bawah SMPN 1 Purwanto.

Pola sebaran siswa masuk (siswa baru) ke SMP/ MTs di Kecamatan Purwanto kemungkinan karena letak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal siswa. Secara geografis, kontributor terbanyak berasal dari wilayah dimana sekolah berada. Kebijakan pemerintah mengenai radius sekolah ternyata memiliki pengaruh kuat dalam menarik minat siswa. Selain dari wilayah setempat, peminat SMP/ MTs di Kecamatan Purwanto juga berasal dari luar Kecamatan, di antaranya yaitu Kecamatan Slogohimo, Kecamatan Kismanto, Kecamatan

Bulukerto, Kecamatan Puhpelem, Kecamatan Jatiroto, Kecamatan Jatisrono, dan Kecamatan lainnya dari luar kabupaten. Padahal jarak antara beberapa Kecamatan sebagaimana disebutkan relatif sangat jauh. Meskipun demikian, mayoritas siswa berasal dari dalam Kecamatan. Sekolah yang paling banyak memiliki siswa baru dari luar Kecamatan yaitu SMPN 1 Purwanto dan MTsN Purwanto, yang kemudian disusul oleh SMPN 4 Purwanto dan SMPN 2 Purwanto. Arus siswa di keempat sekolah tersebut sebagai berikut.

- a. Siswa masuk SMPN 1 Purwanto setiap tahunnya bersifat fluktuatif. Kontribusi siswa dari dalam kecamatan bersifat fluktuatif. Kontributor siswa di SMPN 1 Purwanto dari luar kecamatan terbanyak ajeg dari Kecamatan Slogohimo dan bersifat fluktuatif.
- b. Siswa masuk SMPN 2 Purwanto setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Kontribusi siswa dari dalam kecamatan juga cenderung menurun. Kontributor siswa di SMPN 2 Purwanto dari luar kecamatan ajeg berasal dari Kecamatan Bulukerto dan bersifat fluktuatif.
- c. Siswa masuk SMPN 4 Purwanto setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Kontribusi siswa dari dalam kecamatan juga cenderung mengalami peningkatan. Kontributor siswa di SMPN 4 Purwanto dari luar kecamatan ajeg berasal dari Kecamatan Slogohimo dan cenderung meningkat.
- d. Siswa masuk MTsN Purwanto setiap tahunnya cenderung menurun. Kontribusi siswa dari dalam kecamatan bersifat fluktuatif. Kontributor

siswa di MTsN Purwantoro dari luar kecamatan terbanyak ajeg dari Kecamatan Kismantoro dan bersifat fluktuatif.

Apabila dilihat dari jarak, letak MTsN Purwantoro dengan kontributor dari luar kecamatan relatif dekat. Desa Bangsri dimana sekolah berada berbatasan langsung dengan Kecamatan Kismantoro. Namun, letak Kecamatan Slogohimo dengan SMPN 1 Purwantoro relatif jauh karena perlu melewati beberapa Desa.

Banyaknya desa yang menjadi kontributor siswa baru di SMPN 1 Purwantoro dimungkinkan karena sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah favorit (unggulan) dengan prestasi yang dimiliki sehingga dapat menarik minat masyarakat. Kuota tinggi yang juga disediakan oleh sekolah dianggap sebagai kesempatan besar bagi masyarakat untuk memasuki sekolah tersebut. Menurut Djoyo Negoro dalam Fahmi Irhamsyah (2013) ciri-ciri sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki indikator, yaitu: (1) prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya; (2) sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap; (3) sistem pembelajaran yang lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar, (5) mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas, dan (6) biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah di sekitarnya.

Salah satu alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berada jauh dari tempat tinggal adalah kualitas sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Zulidhar dan Johnny Patta (2014) di Kota Bandung menyebutkan bahwa sebanyak 15% responden yang berprofesi sebagai PNS, 17% responden

yang berprofesi sebagai pegawai swasta, dan 51% responden yang berprofesi sebagai IRT menyatakan jika kualitas menjadi hal utama dalam pemilihan sekolah, namun jika ingin mendapat sekolah yang bagus secara kualitas harus menempuh jarak yang cukup jauh dan menambah biaya pengeluaran. Sebanyak 5% responden dengan tingkat ekonomi tinggi menyatakan tidak ada masalah jika ada biaya tambahan demi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang menurut responden bagus secara kualitas. Hal tersebut menjadi kendala bagi responden yang tingkat ekonominya menengah ke bawah, sehingga untuk menyekolahkan anaknya responden cenderung memilih sekolah yang lebih dekat dari rumah, walaupun sebenarnya responden ingin sekali menyekolahkan anaknya di sekolah dengan kualitas yang baik.

Adanya perbedaan kontributor siswa masuk SMP/ MTs di Kecamatan Purwanto dari berbagai daerah salah satunya dimungkinkan karena adanya kesenjangan kualitas pendidikan. SMPN 1 Purwanto merupakan sekolah yang berada di pusat Kecamatan, sedangkan SMP/ MTs lainnya berada di wilayah perbatasan. Menurut Danim (2008), rendahnya kapabilitas pendidikan baik dalam jumlah maupun dalam mutu di pedesaan menyebabkan anak usia sekolah cenderung memilih pendidikan tingkat tertentu di kota-kota dengan alasan seperti: 1) kesempatan pendidikan di kota lebih besar, 2) mutunya relatif tinggi, 3) mudah daya jangkau, 3) harga diri, dan 5) keinginan menghindari diri dari pekerjaan keluarga dan beberapa alasan lain, sedangkan menurut Badan Pembina pendidikan internasional (1984) mengatakan bahwa di kota-kota bukan hanya tersedia banyak sekolah, akan tetapi relatif lebih mudah dimanfaatkan dari pada di pedesaan. Di

kota-kota banyak tersedia kegiatan ekonomi modern, media (surat kabar, buku, majalah, televisi, siaran radio, film) dan semua barang modern yang kesemuanya merupakan barang konsumsi modern. Di Kecamatan Purwanto, kesempatan pendidikan luas diberikan di pusat Kecamatan karena dekat dengan aktivitas Kecamatan dan siswa di pusat Kecamatan dapat lebih banyak mendapatkan informasi dari segala sumber, baik langsung maupun tidak langsung. Di daerah perbatasan dan atau daerah pelosok, kondisi ini berbeda karena kemampuan ekonomi, komunikasi, dan motivasi warga belum menunjang.

Perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah di pusat kecamatan dengan daerah perbatasan dan atau daerah pelosok di Kecamatan Purwanto salah satunya dimungkinkan karena kualitas fisik sekolah dan fasilitas pendidikan yang memadai di lingkungan sekolah. Berdasarkan profil sekolah dari sekian sekolah yang diteliti, prasarana SMPN 4 Purwanto masih mengalami kerusakan. Kerusakan terjadi antara lain terletak pada penutup atap, rangka atap, talang, rangka plafon, dinding pengisi (bata), cat dinding, kusen, daun pintu dan jendela, penutup lantai, pondasi, dan lain sebagainya dengan kerusakan paling tinggi di ruang guru dan ruang TU yang mencapai 62,22% dan 64,44%. Ruang kelas di sekolah ini juga mengalami kerusakan yang berkisar antara 25% sampai dengan 62%. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat keselamatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menurut pengamatan peneliti faktor umum terjadinya kesenjangan fasilitas pendidikan di daerah-daerah wilayah Kecamatan Purwanto salah satunya adalah ketersediaan transportasi umum untuk menempuh perjalanan ke sekolah. Di Desa-desa tertentu masih mengalami

kendala aksesibilitas pendidikan ke pusat kecamatan karena minimnya transportasi umum, sedangkan untuk bisa sampai ke pusat kecamatan perlu menempuh jarak yang relatif jauh. Hal ini ditunjukkan dengan menggerombolnya siswa yang bertempat tinggal di bagian ujung dari kecamatan, misalnya di bagian ujung utara dan barat. Siswa di bagian ujung utara mayoritas bersekolah di SMPN 2 Purwanto yang letaknya di Desa Kenteng, desa di bagian utara Kecamatan. Siswa di bagian ujung barat mayoritas bersekolah di SMPN 4 Purwanto yang letaknya berada di Desa Joho, desa di bagian barat kecamatan.

Keadaan ini dapat diatasi dengan memberikan kesempatan kepada anak usia sekolah SMP/ MTs untuk dapat memasuki pendidikan di tempat mereka berdomisili tetap sehingga untuk sampai ke sekolah siswa tidak harus terbebani dengan transportasi. Hal ini juga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dan fasilitas sekolah di daerah perbatasan dan atau daerah pelosok sehingga siswa di Kecamatan Purwanto dapat mendapatkan pendidikan yang merata dan memadai serta usaha-usaha lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan terhadap upaya perbaikan kualitas pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum secara menyeluruh mencerminkan keadaan pendidikan di kecamatan Purwanto karena terdapat satu sekolah yang tidak dapat memberikan data karena kesibukan sekolah. Selain itu, penelitian ini menggambarkan peta sebaran siswa masuk di SMP/ MTs Kecamatan Purwanto berdasarkan asal lokasi tempat tinggal yaitu dalam dan luar kecamatan, namun belum secara

mendetail menggambarkan asal sekolah (SD), padahal ada kemungkinan siswa bersekolah di SD yang terletak di luar desa tempat tinggalnya. Keterbatasan lainnya, data dalam penelitian ini hanya menggunakan data siswa yang masuk SMP/ MTs dengan NUN murni, jadi tidak melibatkan siswa yang masuk melalui jalur prestasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dibuat atau dihimpun dari sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran arus murid masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebaran arus siswa baru di SLTP (SMP/ MTs Negeri) Kecamatan Purwantoro dilihat dari NUN adalah sebagai berikut.
 - a. Sekolah favorit berdasarkan NUN tinggi adalah SMPN 1 Purwantoro yang mayoritas siswanya berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan sekolah favorit berdasarkan NUN rendah adalah MTsN Purwantoro.
 - b. Siswa baru SMPN 2 Purwantoro dan SMPN 4 Purwantoro mayoritas berasal dari lingkungan sekitar dengan NUN tinggi, sedang, maupun rendah karena letak geografis yang menyebabkan siswa tidak dapat mengakses pendidikan di sekolah yang berada di pusat kecamatan.
2. Latar belakang ekonomi siswa baru SMP/ MTs di kecamatan Purwantoro berada pada kategori bawah. Hampir seluruh siswa baru di MTsN Purwantoro berasal dari kalangan rendah. Siswa baru yang berasal dari kalangan menengah merata di SMPN 1 Purwantoro, SMPN 2 Purwantoro, dan SMPN 4 Purwantoro, sedangkan siswa baru berasal dari kalangan tinggi terbanyak terdapat di SMPN 1 Purwantoro.

3. Sekolah favorit dilihat dari daerah asal (dalam dan luar kecamatan) tanpa melihat NUN adalah SMPN 1 Purwantoro yang bersifat fluktuatif dan MTsN Purwantoro yang cenderung menurun meskipun tetap menjadi sekolah favorit.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan arus perolehan rerata NUN siswa masuk dilihat bahwa siswa masuk SMP/ MTs di kecamatan Purwantoro berada dalam kategori yang variatif dan hanya satu dari empat sekolah mayoritas dengan NUN tinggi. Dengan situasi demikian, diharapkan agar pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah yang masih berada dalam kategori capaian NUN rendah. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan sekolah untuk menyelenggarakan *treatment* belajar terutama dalam aspek dan dan SDM. Selain itu, untuk perbaikan kualitas pendidikan di kecamatan Purwantoro diharapkan sekolah yang sudah memiliki kualitas baik dapat mengimbaskan atau berbagi dengan sekolah lain terkait dengan upaya-upaya peningkatan mutu sekolah, yang mana hal ini dapat diprakarsai oleh dinas pendidikan setempat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang ekonomi siswa kalangan bawah paling banyak berada di MTsN Purwantoro. Hal ini nampaknya relevan dengan kenyataan adanya perbedaan kualitas antara sekolah keagamaan dan sekolah umum. Bagaimanapun juga, kondisi siswa dan

ekonomi orang tua berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, MTs membutuhkan dukungan pemerintah yang lebih baik sehingga perlu sekiranya pemerintah meninjau kembali pendanaan untuk sekolah keagamaan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Terkait dengan kebijakan pemetaan sekolah, nampaknya kondisi yang ada di kecamatan Purwantoro sudah cukup ideal dilihat dari aksesibilitas dalam memperoleh pendidikan. Namun, harapan bangsa Indonesia adalah setiap warga negaranya mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang bagus. Aksesibilitas perolehan pendidikan di kecamatan Purwantoro belum dibarengi dengan pemerataan kualitas pendidikan yang bagus. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dari segi sarana dan prasana di wilayah pedesaan, khususnya di wilayah kecamatan Purwantoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Litbang. (2014). *Peranan Data dan Statistik untuk Perencanaan Pembangunan Daerah dan Kebijakan Publik*. Diakses dari <http://bappeda.pontianakkota.go.id/index.php/statistikmenu/berita-a-datastapel/227-peranan-data-dan-statistik-untuk-perencanaan-pembangunan-daerah-dan-kebijakan-publik> pada tanggal 3 April 2015 pukul 11:57.
- Alvian. (2013). *Daftar UMK Solo 2014, Tertinggi Kabupaten Sukoharjo Rp 1.150.000*. Diakses dari <http://www.aktualpost.com/5522/daftar-umk-solo-2014-tertinggi-kabupaten-sukoharjo-rp1-150-000/> pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 12:13.
- Andrian Salam dan Kusni. (2011). *Kesenjangan Pendidikan, Masalah Serius di Indonesia*. Diakses dari <https://jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2011/07/07/kesenjangan-pendidikan-masalah-serius-di-indonesia/> pada tanggal 7 Maret 2015 pukul 11:55.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Yapen. (2008). *Indikator Pendidikan dan Pemanfaatannya*. Diakses dari http://yapenwaropenkab.bps.go.id/templates/redevo_aphelion/favicon.ico pada tanggal 5 April 2015 pukul 09:16.
- Bambang Setiawan. (2012). *Siapa Kelas Menengah Indonesia?*. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2012/06/08/13003111/Siapa.Kelas.Menengah.Indonesia> pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 12:20.
- Biro Perencanaan Setjen Depdiknas. (2008). *Data Pokok Pendidikan (Dapodik)*. Diakses dari <http://dapodik.diknas.go.id> pada tanggal 3 April 2015 pukul 1:48.
- Boslaugh, S. (2007). *Secondary Data Sources for Public Health: A Practical Guide*. Cambridge: Cambridge University Press. Expert. Diakses dari assets.cambridge.org pada tanggal 25 Oktober 2014 pukul 19:10.
- BPS. (2014). Kecamatan Purwantoro dalam Angka 2014. Diakses dari http://wonogirikab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=471 pada tanggal 14 Januari 2015 pukul 13:34.
- Caillods F. (1983). *Module I: School Mapping and Micro-planing Concepts and Processes*. Paris: IIEP UNESCO.
- Denim Sudarwan. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djojodipuro, M. (1992). *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Eko Prioko. (2013). Analisis Penyebaran Sekolah dan Anak Usia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kabupaten Langkat Tahun 2012. *Abstrak Hasil Penelitian Universitas Medan*. Medan: Universitas Medan.
- Emma Smith. (2008). *Using Secondary Data in Educational and Social Research*. England: Open University Press.
- Esti Suci. (2013). *Kontribusi Pertanian di Wonogiri 50,74%*. Diakses dari <http://bakohumas.kominfo.go.id/news.php?id=1152> pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 11:49.
- Fahmi Irhamsyah. (2013). *Menggagas Sekolah Unggulan*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/01/menggagas-sekolah-unggulan-539183.html> pada tanggal 7 Maret 2015 pukul 12:15.
- Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana. (2002). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitri Dayanti Sianipar. (2013). Pengaruh Pendapatan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Abstrak Hasil Penelitian Universitas Medan*. Medan: Universitas Medan.
- Fransisca Mudjijanti. (2011). *Pengaruh Tes Masuk berdasarkan Nilai Ujian Nasional (UN) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMUK St. Bonaventura Madiun)*. Widya Warta No.02 Tahun XXXV/ Juli 2011. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Hargito. (2009). Integrasi Sebaran Lokasi SMP dan Sebaran Pemukiman di Kota Pati. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Igha Awania. (2014). Hubungan Penggunaan Sarana dan Prasarana dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP se Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Jayadi Damanik. (2005). *Perlindungan dan Pemenuhan Hak atas Pendidikan*. Jakarta: Komnas HAM.
- Jonathan Suwarno. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamelia Resti Ariyanti. (2014). Analisis Data Sekunder tentang Prestasi Belajar Berbasis Nilai Ujian Nasional Siswa SMAN 1 Jogonalan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kemdikbud. (2013). *Bahan Paparan Data: "Data Pokok Pendidikan Dasar 2013"*. Diakses dari dikmen.kemdikbud.go.id/dokum/bahan%20paparan%20data050513.pptx pada tanggal 3 April 2015 pukul 12:21.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusno, dkk. (2010). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Moh. Yasin. (1981). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhammad Zulidhar dan Johnny Patta. (2014). *Sebaran Lokasi dan Preferensi Orang Tua terhadap Pilihan Sekolah Dasar di kota Bandung*. Diakses dari <http://sappk.itb.ac.id/jpwk1/wp-content/uploads/2014/04/V3N197-105.pdf> pada tanggal 12 Februari 2015 pukul 14:21.
- Mulyanto Sumadi dan Hans Dieter Evers. (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Aisyah. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Nurul Falah Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Parsiyo. (2013). *Indikator Keberhasilan Pembangunan*. Diakses dari <http://ppmkip.bppsdp.deptan.go.id/index.php/artikel/kepemimpinan-dan-manajemen/75-indikator-keberhasilan-pembangunan> pada tanggal 16 Januari 2015 pukul 08:13.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 tentang Ujian Nasional SMP/ MTs, SMPLB, SMA/ MA, SMALB, dan SMK Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Priadi Surya. (2012). Pemetaan Pendidikan Vokasi sebagai Pertimbangan Pembuatan Kebijakan Pendidikan di Kabupaten/ Kota. *Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rama Rizky, dkk. (2011). *Kesenjangan Pendidikan Antardaerah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Saifudin Zuhri. (2010). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Maryati. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2010). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutiman, dkk. (2012). *Pemetaan Sekolah*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada tanggal 14 Januari 2015 pukul 19:25.

Tamin Ofyar Z. (2000). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: ITB Press.

Taufik Rachman. (2013). 129 Siswa Wonogiri Raih Nilai UN 10 untuk Matematika. Diakses dari <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/13/06/01/mnph3t-129-siswa-wonogiri-raih-nilai-un-untuk-matematika> pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 20.05.

Thomas Suyatno. (2004). *Faktor-faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta*. Diakses dari <http://www.stiks-tarakanita.ac.id/files/Jurnal%20Vol.%201%20No.%202/141.%20Faktor->

faktor%20penentu%20kualitas%20pendidikan%20SMU%20%28%20Thomass%29.pdf pada tanggal 7 Maret 2015 pukul 12:25.

Tunas Asa Roestianto. (2011). *Masalah Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Administratif Sekolah

- a. Daftar Penerimaan Peserta Didik Baru**
- b. Data Peserta Didik**
- c. Formulir Peserta Didik**

Lampiran 1. a. Daftar Penerimaan Peserta Didik Baru



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PURWANTORO
Jl. Cendana No. 3 Bangsri Purwanto Kode Pos 57695 Telp. 0273 415040

**DAFTAR PERINGKAT PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB)
TAHUN PELAJARAN 20012/2013**

No	No. Pendft	Nama Siswa	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Asal SD/MI	Nama Orang Tua/wali	No. HP	Alamat	Nilai			Jml Nilai	Rata-2 Nilai	Bonus Pres	Jml Nilai	Peringkat	Keterangan Diterima/Tidak Diterima
									B.Ind	Mat	IPA						
1	047.213	Andrey Mohammad Taufiq	L	Wonogiri, 19 Oktober 1999	SDN Bulukerto	Mariyo	085229273073	Bulukerto	9,80	9,75	10,00	29,55	9,85	0,75	30,30	1	Diterima
2	047.284	Hanifah Nur Faadhilah Nida'	P	Wonogiri, 12 Maret 1999	SDN 1 Giriharjo	Barjo Hanugroho	085291786181	Puhpelem	9,40	10,00	9,75	29,15	9,72	1,00	30,15	2	Diterima
3	047.132	Puri Nawangsari Alun N	P	Wonogiri, 23 Juni 1998	SDN Bulurejo	Narto	085229228981	Bulukerto	9,60	9,50	10,00	29,10	9,70	0,75	29,85	3	Diterima
4	047.161	Feren Yuniar Caesaris	P	Wonogiri, 11 Juni 1999	SDN 1 Gondrag	Sri Hartanto	085229111797	Purwanto	8,80	9,75	9,75	28,30	9,43	1,25	29,55	4	Diterima
5	047.039	Cindy Ayu Hamukti	P	Wonogiri, 8 Desember 1998	SD N 1 Giriharjo	Mughyono	85229258002	Puhpelem	9,00	10,00	9,75	28,75	9,58	0,75	29,50	5	Diterima
6	047.246	Uswatun InsaniMutma'inah	P	Wonogiri, 22 Juni 1999	SDN 1 Biting	Purwanto	084229263311	Purwanto	8,80	9,75	9,25	27,80	9,27	1,50	29,30	6	Diterima
7	047.223	Zulfawati	P	Wonogiri, 5 Agustus 1998	SDN 1 Miroldinde	Mulyono	085229675457	Purwanto	9,00	9,25	9,50	27,75	9,25	1,50	29,25	7	Diterima
8	047.133	Anissatri Anjarwati	P	Wonogiri, 10 Januari 1999	SDN Bulurejo	Bakri	085229642141	Bulukerto	9,60	9,50	10,00	29,10	9,70		29,10	8	Diterima
9	047.239	Mangesti Reza Evitanti	P	Wonogiri, 3 Nopember 1998	SDN 1 Kedawung	Ismangil	081393868788	Kismantoro	9,00	9,25	9,25	27,50	9,17	1,50	29,00	9	Diterima
10	047.085	Sukma Wati	P	Wonogiri, 3 Maret 1999	SDN 2 Bulusari	Kasno	085293862333	Slogohimo	8,60	9,00	9,25	26,85	8,95	1,50	28,35	10	Diterima
11	047.025	Kurniawan Andri Prasetyo	L	Wonogiri, 20 Oktober 1998	SDN 2 Krandegan	Lasiman	085293858654	Bulukerto	9,80	8,50	10,00	28,30	9,43		28,30	11	Diterima
12	047.193	Andri Samsudin	L	Wonogiri, 5 November 1999	SD N Bulurejo	Samin	85229113844	Bulukerto	9,40	9,50	9,40	28,30	9,43		28,30	12	Diterima
13	047.150	Saras Anif Jarisma	P	Wonogiri, 26 Juni 1999	SDN 3 soco	Jamin	0812235893852	Slogohimo	9,20	9,50	9,50	28,20	9,40		28,20	13	Diterima
14	047.279	Ega Anjas Taffan Davinci	L	Wonogiri, 26 Oktober 1998	SDN 2 Purwanto	Warsito, SH	081393126102	Purwanto	9,20	9,75	8,75	27,70	9,23	0,50	28,20	13	Diterima
15	047.103	Erlambang Rohmad Priambodo	L	Wonogiri, 3 September 1998	SD N 1 Slogohimo	Sarobi, S.Pd	95293263336	Slogohimo	9,40	9,00	8,50	26,90	8,97	1,25	28,15	15	Diterima
16	047.243	Nadya Nurul Hudaifah	P	Wonogiri, 9 Agustus 1999	SDN 2 Giriharjo	Paman	081329065377	Puhpelem	9,60	8,25	9,00	26,85	8,95	1,25	28,10	16	Diterima
17	047.100	Afra Safira Chintya Meleti	P	Wonogiri, 14 Januari 1999	SD N 1 Slogohimo	Narmo	81227328882	Slogohimo	9,80	9,00	8,50	27,30	9,10	0,75	28,05	17	Diterima
18	047.109	Purwoko Agung Nugroho	L	Magetan, 22 Nopember 1998	SD N 1 Bangsri	Kohalin		Purwanto	9,20	9,00	9,00	27,20	9,07	0,75	27,95	18	Diterima
19	047.148	Intan Nofaisella	P	Wonogiri, 5 Juli 1999	Purwanto	Tarmo	082137545144	Purwanto	9,20	9,50	9,25	27,95	9,32		27,95	18	Diterima
20	047.168	Renditya Ryantoro	L	Wonogiri, 29 Agustus 1998	SDN 1 Gondang	Karmin	085647521500	Purwanto	9,40	8,00	9,50	26,90	8,97	1,00	27,90	20	Diterima
21	047.232	Rochmad Fauzi	L	Wonogiri, 28 Desember 1998	SDN Bulurejo	Palman	082136603506	Bulukerto	9,40	8,50	9,25	27,15	9,05	0,75	27,90	20	Diterima
22	047.234	Fitria Hayuningtyas	P	Wonogiri, 1 Januari 1999	SDN 1 Kismantoro	Amat Gimlin	085229078485	Kismantoro	8,40	8,75	10,00	27,15	9,05	0,75	27,90	20	Diterima
23	047.108	Yessi Envan	P	Wonogiri, 28 November 1998	SD N 2 Nadi	Darmanto	85225003631	Bulukerto	8,60	9,50	9,00	27,10	9,03	0,75	27,85	23	Diterima
24	047.271	Novian Kurniadi	L	Wonogiri, 16 November 1999	SDN 1 Bangsri	Sumadi	085229959725	Purwanto	9,60	8,25	9,25	27,10	9,03	0,75	27,85	23	Diterima
25	047.236	Abyan Mahendra	L	Wonogiri, 28 Mei 1999	SDI Ar Rohman	Winarno	085293472976	Slogohimo	8,80	8,50	9,00	26,30	8,77	1,50	27,80	25	Diterima
26	047.250	Putri Atmi Arizqi	P	Wonogiri, 1 September 1999	SDN 2 Gesing	Wiyadi	085293829463	Purwanto	8,80	9,75	9,25	27,80	9,27		27,80	25	Diterima
27	047.006	Dhianisa Firdausi Yuniar	P	Wonogiri, 12 Juni 1999	SDN 1 Purwanto	Drs. Mulyanto	085728687193	Purwanto	9,00	8,25	9,25	26,50	8,83	1,25	27,75	27	Diterima
28	047.226	Djuliana Candra Dewi	P	Wonogiri, 3 Juli 1999	SDN 3 Slogohimo	Yatimin	085216847361	Slogohimo	9,00	9,00	9,25	27,25	9,08	0,50	27,75	27	Diterima
29	047.079	Siti Rofiatun Nisa	P	Wonogiri, 14 Maret 1999	SDN 1 Purwanto	Parno	081393635803	Purwanto	9,20	8,50	8,75	26,45	8,82	1,25	27,70	29	Diterima
30	047.205	Penni Kharismawati	P	Wonogiri, 25 April 1998	SDN 1 Giriharjo	Rikem Haryono	085293283106	Puhpelem	9,20	9,25	9,25	27,70	9,23		27,70	29	Diterima
31	047.072	Acnes Cahya Larasati	P	Wonogiri, 21 September 1998	SDN 1 Bangsri	Isnanto	087736394170	Purwanto	9,40	8,50	9,00	26,90	8,97	0,75	27,65	31	Diterima
32	047.260	Dhimas Buyung Purbowo	L	Wonogiri, 5 Maret 1999	SDN 1 Pucung	Tito Junaldi	081230040529	Purwanto	9,40	8,50	9,00	26,90	8,97	0,75	27,65	31	Diterima
33	047.240	Faisat Zuhdi	L	Wonogiri, 12 September 1999	SDN 1 Joho	Sunardi	085293713097	Purwanto	8,60	9,00	9,25	26,85	8,95	0,75	27,60	33	Diterima
34	047.266	Putri Mulla Astari	P	Wonogiri, 22 Mei 1998	SDN 2 Purwanto	Suipardi	085229975651	Purwanto	8,60	9,50	9,25	27,35	9,12	0,25	27,60	33	Diterima
35	047.164	Nasrowi Danu Winoto	L	Wonogiri, 3 Juni 1999	SDN 1 Gondang	Sukimin	085229585982	Purwanto	8,80	9,00	9,75	27,55	9,18		27,55	35	Diterima
36	047.016	Fransiska Olive Dilla	P	Wonogiri, 12 Desember 1998	SDN 1 Slogohimo	Mulyati	087736393100	Slogohimo	9,00	8,50	9,25	26,75	8,92	0,75	27,50	36	Diterima
37	047.113	Giris Rohmat Windu Prasetyo	L	Wonogiri, 15 September 1998	SD N 1 Slogohimo	Siamet	85228468738	Slogohimo	9,00	8,50	9,25	26,75	8,92	0,75	27,50	36	Diterima
38	047.181	Azzah Nura Nur Saffri	P	Wonogiri, 19 Januari 1999	SDN 2 Sumber	Wamo	087736360335	Purwanto	9,00	8,75	9,00	26,75	8,92	0,75	27,50	36	Diterima
39	047.031	Aulia Putri Rahmawati	P	Wonogiri, 4 Juli 1999	SD N 161 Keret	Sumono	85852474882	Krambung	9,20	9,25	9,00	27,45	9,15		27,45	39	Diterima
40	047.227	Adhelia Laras Tri Astuti	P	Wonogiri, 19 Mei 1999	SDN 3 Slogohimo	Suyato	085229900281	Slogohimo	9,20	9,25	9,00	27,45	9,15		27,45	39	Diterima
41	047.163	Yuni Lestari	P	Wonogiri, 14 Juni 1998	SDN 1 Gondang	Lafan Suhendar	082135459689	Purwanto	9,60	8,50	9,25	27,35	9,12		27,35	41	Diterima
42	047.244	Hafid Nur Irfani	L	Wonogiri, 30 Juli 1999	SDN 1 Gunan	Sriyanto	085229515453	Slogohimo	8,60	9,00	9,25	26,85	8,95	0,50	27,35	41	Diterima
43	047.114	Angga Ferlan Tri pamungkas	L	Wonogiri, 10 Januari 1999	SD N 1 Slogohimo	Sunarto	87736393770	Slogohimo	8,80	9,00	9,00	26,80	8,93	0,50	27,30	43	Diterima
44	047.060	Luthfi Refia Anandarin	P	Wonogiri, 6 Juni 1999	SD N 1 Purwanto	Wando	85293136079	Purwanto	9,00	8,50	8,50	26,00	8,67	1,25	27,25	44	Diterima
45	047.172	Qailbin Salim	L	Wonogiri, 11 Agustus 1999	SDN Gondang	Sigit Saryanto		Purwanto	9,00	9,00	9,25	27,25	9,08		27,25	44	Diterima
46	047.253	Reza Wulandari	P	Wonogiri, 24 Mei 1999	SDN 3 Kedawung	Yatman	081393646735	Kismantoro	9,20	8,50	9,00	26,70	8,90	0,50	27,20	46	Diterima

Lampiran 1.a. Lanjutan I

No	No. Pendt	Nama Siswa	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Asal SD/MI	Nama Orang Tua/wali	No. HP	Alamat	Nilai			Jml Nilai	Rata-2 Nilai	Bonus Pres	Jml Nilai	Perfikt ke	Keterangan Diterima/Tidak Diterima
									B.Ind	Mat	IPA						
279	047.139	Almira Putri Widianingrum	P	Wonogiri, 22 Maret 1999	SDN 1 Bangsri	Harno	082134135469	Purwanto	7,40	7,50	7,50	22,40	7,47			249	Dicabut
280	047.140	Prandau Adhi Pratama	L	Wonogiri, 25 Maret 1999	SDN 1 Miticinde	Untung	082136821267	Purwanto	9,00	6,25	7,75	23,00	7,67			249	Dicabut
281	047.149	Arlin Saktiana	P	Wonogiri, 24 Januari 1999	SDN 3 Krandegan	Simun Rusdiansyah	085743975400	Bulukerto	7,80	6,50	8,25	22,55	7,52			249	Dicabut
282	047.153	Akbel Hermanio Irsad P	L	Wonogiri, 11 Maret 1999	SDN 1 Gondang	Danar Purnomo	081329705919	Purwanto	8,00	7,25	8,75	24,00	8,00			249	Dicabut
283	047.185	Agus Putra Rahmadhani	L	Ponorogo, 28 Desember 1998	SDN 2 Tegajrejo	Paijo		Purwanto	7,40	7,25	8,25	22,90	7,63	0,75		249	Dicabut
284	047.188	Delta Gusti Pratama	L	Wonogiri, 19 Agustus 1999	SDN 2 Tegajrejo	Sutrisno	085229949401	Purwanto	7,60	6,50	8,00	22,10	7,37			249	Dicabut
285	047.190	Abdul Muiz	L	Wonogiri, 9 Mei 2000	MIM Gasing	Wast	087812612834	Kismantoro	8,00	7,00	7,75	22,75	7,58			249	Dicabut
286	047.191	Merlina Sari	P	Wonogiri, 24 Februari 1999	SDN 2 Tegajrejo	Samsudin	081229776523	Purwanto	7,80	6,25	6,75	20,80	6,93	0,25		249	Dicabut
287	047.194	Bayu Ariyanto Arbi	L	Wonogiri, 19 Juni 1998	SD N 1 Ploso	Sucipto	85229996195	Purwanto	8,80	8,00	9,00	25,80	8,60			249	Dicabut
288	047.195	Mely Purwati	P	Wonogiri, 2 Maret 1999	SD N 1 Bangsri	Watno	85293434138	Purwanto	8,60	6,75	8,00	23,35	7,78			249	Dicabut
289	047.203	Denny Rahmadhan	L	Wonogiri, 1 Januari 1999	SDN 2 Talesan	Agus Sumarno	085728176819	Purwanto	7,80	7,75	8,50	24,05	8,02			249	Dicabut
290	047.207	Ibnu Widodo	L	Wonogiri, 16 Mei 1999	SDN 1 Purwanto	Masjid		Purwanto	8,20	4,75	8,25	21,20	7,07			249	Dicabut
291	047.209	Erlinana Pangestu	P	Wonogiri, 31 Mei 1999	SDN 1 Sokoboyo	Widodo	081225893611	Slogohimo	8,60	7,25	7,25	23,10	7,70			249	Dicabut
292	047.210	Lathifah Putri Ambarwati	P	Wonogiri, 26 Juni 1999	SDN 1 Bakalan	Muklis	085229927371	Purwanto	8,40	6,50	8,75	23,65	7,88			249	Dicabut
293	047.225	Dicky Puja Ardiansah	L	Wonogiri, 9 Mei 1999	SDN 1 Biting	Ahyarul Budi Santoso	085647075725	Purwanto	8,20	8,75	6,25	23,20	7,73			249	Dicabut
294	047.230	Alya Tisa Kuncoro	P	Wonogiri, 21 Juli 1999	SDN 1 Kismantoro	Nopi Unggul Kuncoro	082136366550	Kismantoro	8,40	6,25	9,25	23,90	7,97			249	Dicabut
295	047.235	Lala Apriyanti	P	Wonogiri, 22 April 1999	SDN 1 minicinde	Parman	082134436422	Purwanto	9,00	6,75	8,50	24,25	8,08			249	Dicabut
296	047.262	Ridwan Aulia Nur F	L	Wonogiri, 25 Juni 1998	SDN 1 Kepyar	Suradi	082136396144	Purwanto	8,80	6,00	8,25	23,05	7,68	0,75		249	Dicabut
297	047.263	Teguh Ariyanto Sastama	L	Wonogiri, 9 Februari 1999	SDN 1 Ploso	Slamet	081225330523	Purwanto	8,20	6,75	8,25	23,20	7,73			249	Dicabut
298	047.270	Ivan Erindra Purwadi	L	Wonogiri, 27 Maret 1999	SDN 2 Purwanto	Bagong Purwadi		Purwanto	8,00	6,00	8,25	22,25	7,42			249	Dicabut
																249	-
																249	-
Jumlah Nilai Tertinggi									9,80	10,00	10,00						
Jumlah Nilai Terendah									7,60	6,00	7,00						
Jumlah Nilai Rata-rata									8,83	8,15	8,72						

Mengetahui
Pengawas SMP/SMA

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Purwanto

Purwanto, 5 Juli 2011
Panitia PPDB

Drs. Setyawan, M.Pd
NIP. 19641104 198903 1 008

Haryanto, S.Pd
NIP. 19630914 198403 1 004

Sutanto, S.Pd
NIP. 19580617 197803 1 003

Lampiran 1. b. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik

SMP NEGERI 1 PURWANTORO

Kab. Wonogiri

Prop. Jawa Tengah

Per tanggal : 2015-01-10 11:02:50

Nama	Jenis Kelamin	NIK	NISN	tempat_lahir	Tanggal Lahir	Agama	Kebutuhan Khusus	Alamat	RT	RW	Nama Dusun	Desa/Kelurahan	Kode Pos	Kecamatan
ADAM TRI PRASETYO	L		0015836087	Wonogiri	2001-05-01	Islam	Tidak ada	Dagangan	2	3	Ngaglik	Ngaglik	57697	Kec. Bulukerto
ADELLA DESTAFAZRI PUTRI HERAWATI	P	3312185209020001	0022010287	Wonogiri	2002-09-12	Islam	Tidak ada	Bulurejo	1	3	Bulurejo	Bulurejo	57697	Kec. Bulukerto
ADHI WIRANTO	L		0015570072	Wonogiri	2001-10-22	Islam	Tidak ada	Nglorok	4	4	Nglorok	Talesan	57695	Kec. Purwanto
ADITYA SATRIO BAWONO	L	3312190501020001	0028676169	Wonogiri	2002-01-05	Islam	Tidak ada	Ngendak	3	8	Ngendak	Bulusari	57694	Kec. Slogohimo
AFRILIA ROSITA DARMAWANGSIH	P	3312174904020001	0021638308	Wonogiri	2002-04-09	Islam	Tidak ada	Juron	1	4	Juron	Tunggur	57694	Kec. Slogohimo
AGUNG ARYA SUTARNO	L	3312192305060315	0010364634	Wonogiri	2001-08-03	Islam	Tidak ada	Koripan	2	8	Koripan	Bulusari	57694	Kec. Slogohimo
AGUNG MUSTOFA	L	3312171808052703	0010325435	Wonogiri	2001-04-13	Islam	Tidak ada	Gesing	3	6	Gesing	Ploso	57695	Kec. Purwanto
AGUS ROHMAT FAUZAN	L	3312170708020002	0030039576	Wonogiri	2002-08-07	Islam	Tidak ada	Pagersari	1	10	Pagersari	Purwanto	57695	Kec. Purwanto
AGUSTINA TRIYANI	P	3312195708020002	0022693691	Wonogiri	2002-08-17	Islam	Tidak ada	Barak	3	2	Barak	Soco	57694	Kec. Slogohimo
AHMAD GILANG ALDI WIBOWO	L		0011251046	Wonogiri	2001-03-20	Islam	Tidak ada	Kepuh	2	1	Kepuh	Ploso	57696	Kec. Kismanto
AHMAD RENDI	L		0023758948	Wonogiri	2002-05-16	Islam	Tidak ada	Gablok	2	4	gablok	Sedayu	57694	Kec. Slogohimo
AINUN DANANG WIBOWO	L			Wonogiri	2002-01-06	Islam	Tidak ada	Duren	2	5	Duren	Sumber	57695	Kec. Purwanto
AITHINE IRIANITHA ABDILLAH ALIEF	P	3312204202020001	0042933151	Wonogiri	2002-02-02	Islam	Tidak ada	Sambijajar	2	4	Sambijajar	Sambirejo	57691	Kec. Jatirono
AJI PURNOMO	L		0020137518	Wonogiri	2002-03-14	Islam	Tidak ada	Baarak	3	2	Barak	Soco	57695	Kec. Slogohimo
ALDA AMILIA NOER MAHIRLAND	P	3312185402010003	0020690029	Wonogiri	2002-04-14	Islam	Tidak ada	Karanglo	2	3	Karanglo	Tegalrejo	57695	Kec. Purwanto
ALDHI WALDA FAHABYAN	L		0022676748	Wonogiri	2002-05-18	Islam	Tidak ada	Randukuning	3	6	Randukuning	Randukuning	57698	Kec. Puhpelem
ALDO BAGUS SAPUTRO	L		0020690026	Wonogiri	2002-03-23	Islam	Tidak ada	Wates Wetan	2	3	Wates Wetan	Bangsri	57695	Kec. Purwanto
ALDO INDRA WINATA KOESTIWA	L		0023750993	Wonogiri	2002-04-03	Islam	Tidak ada	Jetak	1	2	Jetak	Bangsri	57695	Kec. Purwanto
ALFIAN DHKA DWI SANTOSO	L		0011795991	Wonogiri	2001-09-23	Islam	Tidak ada	Selur	2	5	Selur	Ngargoharjo	57695	Kec. Purwanto
ALFIN REYHAN SANJAYA	L	331217142010002	0014754259	Wonogiri	2001-12-14	Islam	Tidak ada	Karanglo	4	3	Karanglo	Tegalrejo	57695	Kec. Purwanto
ALUNNIA DJEASTIN	P		0021636068	Wonogiri	2002-06-23	Islam	Tidak ada	Ngarjo	1	4	Sigereng	Biting	57695	Kec. Purwanto
ALVIA CHRISTIANA ALMARETTA	P		0023758946	Wonogiri	2002-04-08	Islam	Tidak ada	Mipitan	1	3	Mipitan	Boto	57694	Kec. Jatiroto
ALVIAN RAUL GONZALEZ	L		0020690031	Wonogiri	2002-04-23	Islam	Tidak ada	tegalrejo	1	2	Tegalrejo	Tegalrejo	57695	Kec. Purwanto
AMANDA IQBAL RAMADHAN	L		0015836606	Wonogiri	2001-12-17	Islam	Tidak ada	Sumbar	2	3	Sumbar	Nadi	57697	Kec. Bulukerto
ANANDA NUR RAHMAWATI	P		0021636064	Wonogiri	2002-04-26	Islam	Tidak ada	Wates Wetan	2	5	Wates Wetan	Bangsri	57695	Kec. Purwanto
ANANDA USWATUN KHASANAH	P	3312175304040001	0021140171	Wonogiri	2002-04-13	Islam	Tidak ada	Jaten	1	2	Jaten	Miricinde	57695	Kec. Purwanto
ANDIK SETIAWAN	L			Wonogiri	2001-10-29	Islam	Tidak ada	Bendo	2	6	Bendo	Bakalan	57695	Kec. Purwanto
ANDIKA KUSUMA WARDANU	L	3312181808052192	0022011949	Wonogiri	2002-12-08	Islam	Tidak ada	Jabing	1	2	Jabing	Sumber	57695	Kec. Purwanto

Lampiran 1. b. Lanjutan I

Jenis Tinggal	Alat Transportasi	Nomor Telepon	Nomor Handphone	Email	Terima KPS	Nomor KPS	Nama Ayah	Tahun Lahir Ayah	Pendidikan Ayah	Pekerjaan Ayah	Penghasilan Ayah
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Sumarno	1965	SMP / sederajat	Karyawan Swasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Fanny Wiku Handoko	1978	D3	Wiraswasta	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Muhammad Tohir	1956	SMP / sederajat	Karyawan Swasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Sutrisno	1971	SMA / sederajat	Wiraswasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Parjianto	1972	SMA / sederajat	PNS/TNI/Polri	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete		82314467144		Tidak		Sutarno	1968	SMA / sederajat	Buruh	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete		85229667817		Terima	3qs9915769504	Semun	1952	SD / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Jalan kaki		85229858002		Tidak		Alm. Katino hadi Saroso	1959	SMP / sederajat	Tidak bekerja	
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Sukatno	1965	SD / sederajat	Buruh	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Sepeda motor		85293495949		Tidak		Ali Wibowo	1978	SD / sederajat	Buruh	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Sukoco	0			
Bersama orang tua	Jalan kaki				Terima	3as		0			
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete		85229753265		Tidak		Suparto	1963	S1	PNS/TNI/Polri	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Puryadi	1975	SD / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Sepeda motor		81229880011		Tidak		Irvan Mahirlan	1970	S1	Wiraswasta	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Tukiran	1964	SMP / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Sepeda motor		81329647108		Tidak		Mulyanto	1978	SMA / sederajat	Wiraswasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Jalan kaki				Tidak		Joni Koestiwa	1973	S1	Karyawan Swasta	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999
Bersama orang tua	Jalan kaki				Tidak		Joko Santoso	1976	SD / sederajat	Wiraswasta	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Bersama orang tua	Jalan kaki				Tidak		Sutino	1975	SMP / sederajat	Pedagang Kecil	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Sarwoko	1976	SMA / sederajat	Wiraswasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Agus Sulistyio	1974	SMA / sederajat	Lainnya	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Tatang Sumianto	0			
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Narso	1968	SMP / sederajat	Pedagang Kecil	Rp. 500,000 - Rp. 999,999
Bersama orang tua	Jalan kaki				Tidak		Nasib Wahono	1972	S1	PNS/TNI/Polri	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999
Bersama orang tua	Angkutan umum/bus/pete-pete				Tidak		Jupri	1975	SD / sederajat	Pedagang Kecil	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999
Bersama orang tua	Jalan kaki				Tidak		Marno	0			
Bersama orang tua	Jalan kaki				Terima	3asban5769704	Tamso	0	SD / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999

Lampiran 1. b. Lanjutan II

Nama Ibu	Tahun Lahir Ibu	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Penghasilan Ibu	Nama Wali	Tahun Lahir Wali	Pendidikan Wali	Pekerjaan Wali	Penghasilan Wali	Rombel
Sularmi	1965	SMA / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7E
Ermina Herawati	1978	D3	Wirasaha	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999					7	Kelas 7A
Supini	1974	SMP / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7C
Haryanti	1978	SMA / sederajat	Wiraswasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7F
Darmini	1968	SMA / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7C
Maryati	1978	SMA / sederajat	Wiraswasta	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999					7	Kelas 7B
Tarmi	1956	Putus SD	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7F
Suharsi	1966	SD / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7B
Parmi	1968	SD / sederajat	Buruh	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7D
Sri Kiswanti	1978	SD / sederajat	Buruh	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7G
Sunarmi	0								7	Kelas 7C
Suyatni	0								7	Kelas 7T
Sumarsih	1977	SMA / sederajat	PNS/TNI/Polri	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999					7	Kelas 7C
Mulyani	1975	SD / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7D
Nuryanti	1969	S1	Wiraswasta	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999					7	Kelas 7E
Narni	1972	SD / sederajat	Petani	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7C
Suratmi	1979	SMA / sederajat	Wiraswasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7B
Titik Sri Suyatni	1980	SMA / sederajat	Karyawan Swasta	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999					7	Kelas 7A
Anjar Sari	1977	SD / sederajat	Petani	Kurang dari Rp 1.000.000					7	Kelas 7T
Hartatik	1977	SMP / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7B
Sriniatin	1983	SMP / sederajat	Wiraswasta	Rp. 500,000 - Rp. 999,999					7	Kelas 7G
Indang Soekamti	1979	SMA / sederajat							7	Kelas 7D
Siti Lestari	0								7	Kelas 7H
Hartanti	1980	SMA / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7C
Setyawati	1978	SMA / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7A
Purwanti	1979	SD / sederajat	Tidak bekerja						7	Kelas 7A
Yatinem	0								7	Kelas 7T
Lastri	0	Putus SD	Petani	Kurang dari Rp. 500,000					7	Kelas 7T

7A

(Jul 9 1960)

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

a. Surat Permohonan

Izin Observasi

b. Surat Keterangan

Lampiran 2. a. Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;

Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. OSC 00687

Nomor: **1765** /UN34.11/PL/2014

30 Oktober 2014

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. **Kepala Sekolah SMP Negeri I Purwantoro**
Jl. Cendana No. 3 Bangsri Purwantoro

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : **Kurnia Wahyuningtyas**
NIM : **11101244010**
Sem/Jurusan/Prodi : **VII / AP / MP**
CP : **085878141900**

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: **Data Umum Sekolah** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Perencanaan Pendidikan** dengan dosen pengampu: **Tatang M Amirin, M.SI.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan AP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;

Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor: **6765** /UN34.11/PL/2014

30 Oktober 2014

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. **Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Purwantoro**
Jl. Purwantoro – Bulukerto Km. 2 Purwantoro

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Kurnia Wahyuningtyas
NIM : 11101244010
Sem/Jurusan/Prodi : VII / AP / MP
CP : 085878141900

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: **Data Umum Sekolah** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Perencanaan Pendidikan** dengan dosen pengampu: **Tatang M Amirin, M.SI.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Dra. Triana Wahjuni

NIP 19690602 199403 2 002

Tembusan :
Ketua Jurusan AP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;

Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor: 6765 /UN34.11/PL/2014

30 Oktober 2014

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwantoro
Lemah Dhuwur Joho Purwantoro

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Kurnia Wahyuningtyas
NIM : 11101244010
Sem/Jurusan/Prodi : VII / AP / MP
CP : 085878141900

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: **Data Umum Sekolah** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Perencanaan Pendidikan** dengan dosen pengampu: **Tatang M Amirin, M.SI.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Dra. Trina Wahjuni

NIP 19690602 199403 2 002

Tembusan :
Ketua Jurusan AP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;

Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor: 6765 /UN34.11/PL/2014

30 Oktober 2014

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah MTs Negeri Purwantoro
Jl. Purwantoro – Pakis Baru 45 Bangsri Purwantoro

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Kurnia Wahyuningtyas
NIM : 11101244010
Sem/Jurusan/Prodi : VII / AP / MP
CP : 085878141900

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: **Data Umum Sekolah** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Perencanaan Pendidikan** dengan dosen pengampu: **Tatang M Amirin, M.SI.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan AP

Dra. Irena Wahjuni
NIP. 19690602 199403 2 002

Lampiran 2. b. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PURWANTORO

Alamat : Jl. Cendana No. 3 Bangsri, Purwantoro, Wonogiri Kode Pos 57695 Telp. 0273 415040

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 107 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri menerangkan bahwa :

Nama : **KURNIA WAHYUNINGTYAS**
Nomor Induk Mahasiswa : 11101244010
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Administrasi Pendidikan / Manajemen Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan observasi / pencarian data tentang **Data Umum Sekolah** di SMP Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri untuk persyaratan memenuhi tugas mata kuliah "**PERENCANAAN PENDIDIKAN**" pada tanggal 11 s/d 29 November 2014

Sehubungan dengan itu kami mengijinkan untuk penggunaan hasil observasi tersebut sebagai bahan penelitian dalam rangka keperluan tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**Analisis Data Arus Murid Masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat menjadikan periksa dan dapat dipergunakan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwantoro ; 12 Februari 2015

Kepala SMP Negeri 1 Purwantoro





PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PURWANTORO

Jln. Purwantoro – Bulukerto, Km. 3, Email:smp2pwo_05@yahoo.co.id, Website:www.smp2purwantoro.site11.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 057 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Purwantoro Kabupaten Wonogiri menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut :

Nama	: KURNIA WAHYUNINGTYAS
NIM	: 11101244010
Jurusan/Prodi	: Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan
Universita	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan observasi/pencarian data tentang : **Data Umum Sekolah**, tugas mata kuliah : **Perencanaan Pendidikan** pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 30 November 2014.

Sehubungan dengan itu kami mengijinkan untuk penggunaan hasil observasi tersebut sebagai bahan penelitian dalam rangka keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Analisis Data Arus Murid Masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”**.

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 11 Februari 2015
Kepala Sekolah



Taqib Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19621008 201403 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PURWANTORO

Desa Lemah Duwur Joho Kec. Purwantoro Wonogiri 57695 Telp. (0273) 3301369

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 074 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Purwantoro Kabupaten Wonogiri menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut :

Nama	: KURNIA WAHYUNINGTYAS
NIM	: 11101244010
Jurusan / Prodi	: Administrasi Pendidikan Manajemen Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan observasi / pencarian data tentang : Data Umum Sekolah, tugas mata kuliah : Perencanaan Pendidikan pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 30 Nopember 2014.

Sehubungan dengan itu kami mengizinkan untuk penggunaan hasil observasi tersebut sebagai bahan penelitian dalam rangka keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ **Analisis Data Arus Murid Masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri** “

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwantoro, 12 Februari 2015

Kepala SMP Negeri 4 Purwantoro





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTs N)
PURWANTORO – WONOGIRI
Jl. Purwanto - Pakis Baru No. 45 Kode Pos 57695 ☎ (0273) 415078

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.11.12.59/PP.00.5/033/2015

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwanto menerangkan bahwa mahasiswa tersebut :

N a m a : **KURNIA WAHYUNINGTYAS**
N I M : **11101244010**
Jurusan/Prodi : **Administrasi Pendidikan / Manajemen Pendidikan**
Universitas : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Benar-benar telah melakukan observasi / pencairan data tentang : **Data Umum Sekolah**, tugas mata kuliah: **Perencanaan Pendidikan** pada 30 Oktober sampai 30 November 2014.

Sehubungan dengan itu kami mengijinkan untuk penggunaan hasil observasi tersebut sebagai bahan penelitian dalam rangka keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Data Arus Murid Masuk Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri**”.

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwanto, 11 Februari 2015



NIP.19570618 198003 1 003